SKRIPSI

DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE



OLEH

FITRIANI
NIM: 19.3200.039

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE

OLEH

FITRIANI
NIM: 19.3200.039

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Dampak Dukungan Keluarga Terhadap *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Fitriani
Nim	:	19.3200.039
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-3390/In.39.7/10/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama	:	Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP	:	19750704 200901 1 006
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M. Si.
NIDN	:	20200887701

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Dampak Dukungan Keluarga Terhadap *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Fitriani
Nim	:	19.3200.039
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-3390/In.39.7/10/2022
Tanggal Kelulusan	:	Jum'at, 23 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M. Si.	(Sekretaris)	(.....)
Emilia Mustary, M. Psi.	(Anggota)	(.....)
Nur Afiah, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

الحَمْدُ اللهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Dukungan Keluarga Terhadap *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare." ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku dosen pembimbing yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banykanya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyususn menucapkan rasa terima kasih kepada:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Prof. Dr. Hannani M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuludddin Adab dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Ibu Dr. Nurmi, S.Ag. M.A. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahannya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 04 Juli 2025 M
9 Muharam 1447 H

Penulis,



Fitriani
NIM. 19.3200.039

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Fitriani
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.3200.039
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	:	Dampak Dukungan Keluarga Terhadap *Psychological Well Being* Siswa Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 04 Juli 2025
Penyusun,

Fitriani
NIM. 19.3200.039

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Fitriani. *Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare* (Dibimbing oleh Iskandar dan Adnan Achiruddin Saleh)

Psychological well-being merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang kuat dapat membantu siswa menghadapi tekanan akademik dan sosial, serta mendorong terciptanya rasa aman, percaya diri, dan tujuan hidup yang jelas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dan mendeskripsikan kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare serta mendeskripsikan dampak dukungan keluarga mempengaruhi terhadap *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Informan penelitian ini yaitu 11 orang dengan rincian yaitu 5 siswa, 5 org tua dan 1 wali kelas. dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data meliputi *data credibility, transferability,* ketergantungan dan *confirmability*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk *psychological well-being* siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Keempat bentuk dukungan ini terbukti mampu menciptakan suasana psikologis yang positif bagi siswa, seperti rasa aman, dihargai, dan merasa didukung secara utuh. Kehadiran keluarga yang aktif secara emosional serta konsisten dalam memberi bantuan nyata menjadi kekuatan utama bagi siswa dalam menghadapi tekanan akademik dan tantangan sosial di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dampak dari dukungan keluarga terhadap *psychological well-being* siswa bersifat signifikan dan berjangka panjang. Dukungan yang konsisten dari keluarga mampu meningkatkan rasa percaya diri, ketahanan mental, dan semangat belajar siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri, kehidupan, dan masa depannya.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Psychological Well Being, Siswa Madrasahh Aliyah Negeri (MAN)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Releven 8
B. Tinjauan Teori 16
1. Teori Dukungan Sosial 16
2. Teori Kesejahteraan Psikologis 24
C. Kerangka Konseptual 34
D. Kerangka Pikir 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 42
C. Fokus Penelitian 43

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis Dan Sumber Data 43
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data 44
F. Uji Keabsahan Data 46
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
1. Bentuk Dukungan Keluarga Mempengaruhi *Psychological well-being* Siswa Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. 51
2. Kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 51
3. Dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 80
B. Pembahasan 86
1. Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 86
2. Kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 86
3. Dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 119
BAB V PENUTUP 128
A. Simpulan 128
B. Saran 129
DAFTAR PUSTAKA 130
LAMPIRAN 134
BIODATA PENULIS 205

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Daftar Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman
1	Tabel 4.1 Deskripsi Informan	51

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Lampiran Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	135
2	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	198
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah	199
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	201
5	Turnitin	202
6	SK Pembimbing	203
7	Riwayat Biografi Penulis	205

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:
Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah
-

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	*subḥānahu wataʿālā*
saw.	=	*Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'*
a.s.	=	*alaihis salam*
H	=	*Hijriah*
M	=	*Masehi*
SM	=	*Sebelum Masehi*
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS…/…:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/…., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlaj jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami berbagai tahap perkembangan sepanjang hidupnya, termasuk masa remaja yang merupakan salah satu fase penting. Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Secara umum, awal masa remaja dimulai sekitar usia tiga belas tahun hingga enam belas atau tujuh belas tahun, sementara akhir masa remaja berlangsung dari usia enam belas atau tujuh belas tahun hingga delapan belas tahun, yang sering dianggap sebagai usia dewasa secara hukum.

Remaja sering mengalami periode yang disebut sebagai *internal disharmony*, yang menyebabkan fase ini sering dianggap sebagai "*storm and stress." Storm and stress* adalah suatu istilah yang merujuk kepada masa remaja, dimana pada masa tersebut remaja sedang mencari jati dirinya.[1] Mereka sedang berada pada masa perkembangan pikiran menuju dewasa. Selama periode ini, ketegangan emosional meningkat akibat perubahan fisik dan pengaruh lingkungan sekitar, yang dapat menimbulkan risiko kenakalan remaja. Jika remaja tidak dapat mengatasi periode ini dengan baik, mereka mungkin mengalami masalah dalam mencapai kesejahteraan psikologis secara optimal. Pada penemitian Astuti yang berjudul *Community counseling: an opportunity and challenge (Indonesian and American perspective*) mengungkapkan bahwa masalah ini sering kali disebabkan oleh perbedaan persepsi dan komunikasi antar budaya, khususnya antara remaja dan lingkungannya.

[1] Triyana Harlia Putri and Dora Hesti Azalia, 'Faktor Yang Memengaruhi Stres Pada Remaja Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10.2 (2022). h.286

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketegangan emosional yang tinggi selama masa remaja juga dapat menyebabkan kecemasan dan stres yang signifikan.[2]

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, yang berada dalam masa remaja dan menghadapi tantangan emosional, sering mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan positif dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa di sekolah terdapat layanan konseling individu dan kelompok. Kasus-kasus yang ditangani dalam konseling menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa adalah kurangnya waktu yang mereka habiskan bersama orang tua. Hal tersebut disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas di luar rumah, seperti kursus tambahan atau kegiatan hobi yang mengurangi waktu mereka untuk berada di rumah dan berinteraksi dengan keluarga. Selain itu, siswa dan orang tua memiliki minat dan aktivitas yang berbeda, yang membuat waktu bersama menjadi kurang menarik atau lebih jarang, perubahan dalam struktur keluarga seperti perceraian atau pergeseran dalam tanggung jawab rumah tangga, dapat mempengaruhi kualitas waktu yang dihabiskan bersama. Hal ini tentunya berdampak pada aspek akademik dan psikologis siswa.[3]

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa siswa sering kali mengalami peralihan emosional yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan yang sehat dan positif, baik dengan teman sebaya maupun keluarga. Proses pencarian identitas diri dan kebutuhan akan independensi sering kali membuat siswa lebih fokus pada aktivitas di luar rumah, sementara peran orang tua sebagai sumber dukungan

[2] Budi Astuti, 'Community Counseling: An Opportunity and Challenge (Indonesian and American Perspective)', *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1.2 (2020).

[3] Ibu Hj. Nuraeni, S.Pd, *Wali Kelas XI*, wawancara di MAN 1 Parepare, 26 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

emosional dan sosial sering terabaikan. Ketidakhadiran orang tua, meskipun tidak selalu disengaja, dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan mereka dalam mengatasi stres, menjaga motivasi belajar, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan teknologi dan media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari interaksi tatap muka dengan keluarga, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik daripada berkomunikasi dengan orang tua, membuat siswa kesulitan dalam membangun hubungan yang dekat dan menunjukkan empati menyebabkan siswa merasa cemas dengan tuntutan akademik dan kesepian karena kurangnya interaksi dengan keluarga serta hubungan yang kurang hangat. Meningkatkan dukungan sosial dari keluarga diharapkan dapat membantu siswa mengatasi masalah ini dan memperbaiki kesejahteraan psikologis mereka.

Berdasarkan hasil observasi orang tua Siswa Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare bahwa perasaan orang tua mengenai perubahan yang terjadi pada anaknya selama masa remaja. Orang tua merasa bahwa anak mereka yang sebelumnya lebih terbuka dan sering menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah kini mulai berubah. Anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, terlibat dalam aktivitas seperti kursus tambahan atau hobi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa anak sedang dalam proses pencarian identitas diri dan mencoba untuk lebih mandiri, yang merupakan ciri khas masa remaja.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sindi Agustin, berdasarkan hasil penelitian mengenai ekspresi korban *broken home* melalui media

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komik, ditemukan bahwa perceraian orang tua berdampak pada kondisi psikologis subjek, seperti munculnya kecemasan berupa kebingungan, kemarahan, kebencian, dan ketidaknyamanan terhadap keadaan orang tua. Kecemasan ini tidak ditunjukkan secara langsung melalui sikap, melainkan diekspresikan melalui media komik, termasuk cerita tentang pertengkaran, fantasi, dan konten vulgar.[4] Penerimaan diri adalah salah satu dimensi dari *psychological well-being*, dan keadaan depresi adalah salah satu indikasi ketidakoptimalan dalam *psychological well-being*.

Berdasarkan hasil observasi pihak guru Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan bahwa dukungan dari keluarga yang diterima oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memberikan efek positif dalam menghadapi periode *storm & stress***,** yang sering kali membuat mereka mudah mengalami stres dan tekanan. Dukungan keluarga dapat menciptakan kehangatan dalam hubungan, memberikan rasa nyaman dan perhatian. Selain itu, dukungan tersebut juga memberikan kekuatan tambahan untuk mengatasi tuntutan pendidikan yang tinggi yang dihadapi oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare**.**

Berdasarkan penjelasan tersebut dimana menurut House ada empat jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional yang mencakup empati, perhatian, dan ungkapan kepedulian, dapat memberikan rasa nyaman dan diperhatikan, sehingga siswa merasa memiliki orang-orang yang peduli terhadap mereka.[5] Ketika siswa menghadapi tuntutan pendidikan yang tinggi, dukungan

[4] Sindi Agustin, 'Ekspresi Remaja Korban Broken Home Melalui Media Komik Oleh' (Iain, 2018). h.88

[5] Bara Garnisa Mushyama, 'Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015. h.6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

emosional ini membantu mereka merasa diperhatikan dan disayangi, sehingga meningkatkan optimisme mereka dalam menghadapi tantangan selama periode *storm & stress.* Selain itu, dukungan penghargaan, yang berupa pujian atas usaha dan prestasi siswa, membuat mereka merasa lebih kuat dan termotivasi untuk melakukan yang lebih baik. Dukungan instrumental dari keluarga, seperti bantuan dalam bentuk sarana prasarana sekolah, uang saku, atau waktu yang diberikan, juga berperan penting dalam memberikan ketenangan dan dukungan praktis bagi siswa.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa. Radin dan Solovey menyatakan bahwa keluarga adalah sumber dukungan sosial yang paling utama. Pernyataan ini didukung oleh Hobfoll yang menekankan bahwa hubungan akrab atau intim sangat penting dalam dukungan sosial. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak mempelajari proses sosialisasi dan mengenal cinta kasih, simpati, serta pendidikan.[6] Oleh sebab itu, keluarga dianggap mampu memberikan dukungan sosial yang berharga, termasuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Dukungan yang diterima siswa dari keluarga dapat memberikan efek positif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama periode *storm and stress.*

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang dukungan keluarga dan *psychological well-being* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dukungan keluarga memengaruhi *psychological well-being*

[6] Evi Sumarlina, 'Gambaran Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa Yang Memiliki Kemampuan Self-Regulated Learning' (Universitas Hasanuddin, 2020). h.45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa di sekolah tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan studi dengan judul *" Dampak Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare."*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas penulis memutuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare?
2. Bagaimana bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare ?
3. Bagaimana dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan yangi ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dukungan keluarga mempengaruhi terhadap *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai iberikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperluas pengetahuan akademis tentang bimbingan dan konseling pendidikan, khususnya tentang peran dukungan keluarga dalam kesejahteraan psikologi siswa. Studi ini juga menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dengan memberi tahu sekolah dan orang tua tentang pentingnya dukungan sosial. Selain itu, temuan ini dapat membantu dalam pembuatan program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan keluarga dan untuk mendukung peran aktif keluarga dalam kebijakan sekolah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan kepada orang tua betapa pentingnya mereka mendukung kesejahteraan psikologis anak mereka, membuat mereka lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah anak mereka.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Releven

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yehezkiel Adi Nugroho pada tahun 2019 dengan judul *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well Being pada Narapidana Anak diLapas Klas 1 Kutoarjo"*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada anak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being*, begitu juga sebaliknya. Narapidana anak memiliki dukungan sosial keluarga paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 57%, sedangkan persentase *psychological well-being* pada kategori tinggi adalah 51%.[7]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya meneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis individu, yang mana objek penelitian keduanya memerlukan dukungan untuk kesejahteraan mental mereka. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian: yang pertama berfokus pada narapidana anak di dalam lembaga pemasyarakatan, sementara yang kedua berfokus pada siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, konteks lingkungan juga berbeda, dengan yang pertama berada di lingkungan yang lebih restriktif dan kedua di lingkungan pendidikan serta metode penelitiannya yang

[7] Yehezkiel Adi Nugroho, 'Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2019) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.279>.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimana penelitian pertama menggunkan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Erhamwilda, Nurul Afrianti1, Asep Dudi dan Alma Husnu pada tahun 2022 dengan judul*"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga terhadap Child Well Being pada Keluarga Ekonomi Lemah"*. Hasil dari Analisis Regresi Linear berganda Dummy variabel menunjukkan bahwa usia, pendidikan terakhir, dan penghasilan keluarga secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kesehatan anak usia dini; namun, ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kesehatan anak usia dini dari keluarga yang memiliki keadaan ekonomi yang buruk. Temuan menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi tidak selalu menjadi faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan anak.[8]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memiliki titik konsentrasi yang sama pada kesejahteraan individu bagi anak-anak dan siswa. Kedua memeriksa elemen luar yang mempengaruhi kesehatan ini. Meskipun demikian, penelitian pertama lebih fokus pada pengaruh komponen demografis dan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan anak secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian kedua lebih fokus pada dampak dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis siswa di sekolah tertentu. Oleh karena itu, perbedaan utama terletak pada variabel kesejahteraan yang diperiksa (faktor ekonomi dan demografis dibandingkan dengan dukungan sosial) dan aspek kesejahteraan yang diteliti (kesehatan mental dibandingkan dengan kesejahteraan anak).

[8]Erhamwilda Erhamwilda and others, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Child Well Being Pada Keluarga Ekonomi Lemah', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketiga Penelitian, yang dilakukan oleh Ardina Elly Elisa pada tahun 2021 dengan judul *"Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Sma Negeri 1 Muntilan"*.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berdampak positif dan signifikan pada kesehatan mental siswa, dengan tingkat signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Muntilan memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang tinggi, 84,03%, dan 15,97%, masing-masing. Tingkat kesehatan mental siswa, 44,96%, berada pada kategori tinggi, dan 55,04% berada pada kategori sedang. Secara efektif, dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 46,1% terhadap kesehatan mental.[9]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memiliki kesamaan yang jelas, persamaan utama antara kedua penelitian adalah keduanya mengeksplorasi bagaimana dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, dengan tujuan untuk memahami hubungan tersebut lebih dalam. Perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian dan mungkin juga pada metode serta pendekatan yang digunakan untuk mengukur dampak dukungan sosial keluarga. Penelitian di SMA Negeri 1 Muntilan dan Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mungkin menghadapi konteks sosial dan budaya yang berbeda, yang dapat memengaruhi hasil dan implikasi dari masing-masing studi. Selain itu, karakteristik demografis dan sosio-ekonomi siswa di kedua sekolah juga dapat bervariasi, memengaruhi bagaimana dukungan sosial diterima dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan lainnya mungkin terletak

[9]Ardina Elly Elisa, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Sma Negeri 1 Muntilan', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada metode penelitian yang digunakan, seperti alat ukur, pendekatan pengumpulan data, atau analisis yang diterapkan. Selain itu, fokus pada dimensi tertentu dari dukungan sosial, seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, atau informatif, dapat bervariasi antara kedua studi. Akhirnya, hasil dan implikasi dari penelitian ini mungkin juga berbeda berdasarkan perbedaan dalam konteks sosial dan budaya serta cara dukungan keluarga diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di masing-masing sekolah.

Keempat penelitian, yang dilakukan oleh Starry Kireida Kusnadi, Nur Irmayanti, Husni Anggoro, Kemilau Senja Berlian Agustina pada tahun 2021 dengan judul "*Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *psychological well-being* (r= 0,734; p<0.00). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi *psychological well-being* pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang dan begitu pula sebaliknya.[10]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang dukungan keluarga dan *psychological well-being*. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian, di mana penelitian tentang dampak dukungan keluarga terhadap psychological well-being siswa MAN 1 Parepare berfokus pada remaja dalam konteks pendidikan, dengan permasalahan yang berkaitan dengan

[10]Starry Kireida Kusnadi et al, "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang", *Jurnal Psikologi Insight* 5 no 1 (2021): 79-86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan diri dan tekanan akademik, sedangkan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang berfokus pada orang dewasa dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus, dengan permasalahan utama berupa stres pengasuhan dan penerimaan kondisi anak.

Kelima, penelitian yang dilakukan Sri Hartini, Kelvin Tanadi, Yakub, Valerie Utami dan Sri Ngayomi Yudha Wastuti pada tahun 2023 dengan judul *"Psychological Well-Being Ditinjau dari Dukungan Sosial Pada Remaja di Pinggir Rel Kelurahan Tanjung Gusta Medan".* Hasil penelitian ini memperlihatkan angka sumbangan efektif sebesar 54,7 persen dan koefisien korelasi sebesar 0,739. Dengan kata lain kedua variabel penelitian saling berhubungan positif. Dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan derajat psychological well-being pada subjek, sebalikn ya pula dukungan sosial yang rendah akan menghambat derajat psychological well-being pada subjek.[11]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang dukungan keluarga dan *psychological well-being.* Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan karakteristik subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada remaja yang berada dalam lingkungan pendidikan formal, dengan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan diri dan tuntutan akademik, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada remaja yang hidup dalam lingkungan sosial rentan, serta melibatkan dukungan sosial sebagai sudut pandang atau variabel tambahan dalam melihat kesejahteraan psikologis remaja. Selain itu,

[11]Sri Hartini et al, "Psychological Well-Being Ditinjau dari Dukungan Sosial Pada Remaja di Pinggir Rel Kelurahan Tanjung Gusta Medan", *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 6(2) (2023): 599-609, 10.34007/jehss.v6i2.1912.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini menekankan pada dampak atau pengaruh langsung dukungan keluarga, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan dukungan keluarga dan *psychological well-being* dengan mempertimbangkan faktor dukungan sosial.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Riski Anda pada tahun 2024 dengan judul penelitian "*Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being melalui Self - Esteem oada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan".* Hasil penelitian mengungkapkan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* dengan nilai koefisien 0,545, p-Values = 0,000 < 0,05., dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-esteem* dengan nilai koefisien 0,542 dan p-Values = 0,000 < 0,05., *Self-esteem* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* dengan nilai 0,332 dan nilai p-Values = 0,000 < 0,05. Uji peran mediasi selfesteem, dengan hasil T-Statistic sebesar 3,713(T Statistic > 1,96) dan P-Values sebesar 0,000 (< 0,05). Berdasarkan hasil penelitian tersebut self-esteem mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well-being pada mahasiswa baru. Dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa selama awal kehidupan universitas akan meningkatkan *psychological well-being*nya melalui peran *self-esteem.*[12]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah fokus kajian yang sama, yaitu menelaah *psychological well-being* sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial. Kedua penelitian sama-sama menempatkan dukungan dari lingkungan terdekat (keluarga atau sosial) sebagai faktor penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis peserta didik, baik siswa

[12]Riski Anda, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-being Melalui Self-esteem Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan*, (Tesis Mahasiswa: Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun mahasiswa, serta sama-sama berada dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam. Adapun perbedaannya terletak pada subjek, variabel, dan pendekatan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman serta makna subjektif siswa. Sementara itu, penelitian terdahulu meneliti mahasiswa baru Institut Agama Islam Daar Uluum Asaha dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan variabel mediasi *self-esteem*, serta bertujuan menguji pengaruh dukungan sosial secara statistik terhadap *psychological well-being*.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Devina Amalia dan Riska Ahmad pada tahun 2023 dengan judul penelitian *"Hubungan Psychological Well-Being dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Resiliensi Siswa pada New Normal Pandemi Covid-19*". Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) ratarata, *psychological well-being* siswa berada pada kategori tinggi, (2) dukungan sosial orangtua pada kategori tinggi, (3) resiliensi remaja dikategorikan tinggi, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *psychological well-being* dengan resiliensi siswa, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan resiliensi, dan (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *psychological well-being* dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi siswa. Implikasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.[13]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada penggunaan dukungan keluarga atau dukungan sosial orang tua sebagai variabel penting dalam konteks perkembangan psikologis siswa. Kedua

[13]Devina Amalia and Riska Ahmad, "Hubungan Psychological Well-Being Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Pada New Normal Pandemi Covid-19*", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17(3) (2023): 2116-2126, 10.35931/aq.v17i3.2137.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian sama-sama melibatkan subjek siswa dan menempatkan aspek psikologis sebagai fokus utama, serta menekankan peran keluarga dalam membantu siswa menghadapi tantangan perkembangan dan situasi kehidupan. Adapun perbedaan yaitu tujuan, variabel terikat, dan pendekatan metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada dampak dukungan keluarga terhadap *psychological well-being* siswa MAN 1 Parepare, sehingga lebih menekankan pada pemahaman pengalaman subjektif siswa. Sementara itu, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan *psychological well-being* dan dukungan sosial orang tua terhadap resiliensi siswa pada masa *new normal* pandemi Covid-19, dengan analisis statistik dan konteks situasional yang lebih spesifik.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Aisha Putri dan Yolivia Irna Aviani pada tahun 2024 dengan judul penelitian *"Hubungan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bukittinggi"*. Hasil penelitian menunjukkan nilai r = 0,781 dan nilai p = 0,000 yang mana Ha diterima. Uji reliabilitas instrument variabel dukungan social = 0,857 dan PWB = 0,878. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan social dengan psychological well-being pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi.[14]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu *psychological well-being* sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh dukungan sosial, khususnya dukungan dari

[14]Aisha Putri and Yolivia Irna Aviani, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bukittinggi", *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(2) (2024): 1-15 ttps://doi.org/10.33627/es.v7i2.2455.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan terdekat. Kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya peran dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu di lingkungan pendidikan. Adapun perbedaan terletak pada pada subjek, konteks, dan pendekatan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dan menekankan dukungan keluarga untuk memahami pengalaman serta makna subjektif siswa terhadap *psychological well-being*. Sementara itu, terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi, serta bertujuan menguji hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* melalui analisis statistik.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Dukungan Sosial

Untuk bertahan hidup, kita tentunya membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar kita dan membangun hubungan yang baik dengan mereka, semuanya karena manusia adalah makhluk sosial. Dukungan sosial adalah ketika orang lain memperhatikan, menghargai, dan membantu seseorang sehingga mereka merasa penting dalam lingkungan keluarga atau sosial mereka. Menurut Laura King, dukungan sosial adalah umpan balik atau informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan terlibat dalam jaringan komunikasi dan tanggung jawab yang timbul balik. Namun, dukungan sosial didefinisikan oleh Cohen dan Syme sebagai sumber yang diberikan oleh orang lain kepada orang yang terlibat. Untuk bertahan hidup di masyarakat, setiap orang yang membutuhkan dukungan sosial, terutama mereka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang depresi dan tidak memiliki ikatan sosial yang kuat atau memiliki hubungan dengan orang lain.

Salah satu pendiri penelitian tentang dukungan sosial, Sidney Cobb mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan atau keyakinan individu bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang memberikan dukungan dan perhatian. Pada tahun 1976, dia mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu. Cobb menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber, seperti keluarga, teman, kolega, dan komunitas.[15]

Teori Dukungan Sosial yang dikembangkan oleh Sidney Cobb mengidentifikasi beberapa elemen utama yang membentuk gagasan dukungan sosial. Berikut adalah penjelasan detail dari setiap elemen:[16]

a. Dukungan Emosional

Ini mencakup unsur-unsur kasih sayang, perhatian, dan empati yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain. Dukungan emosional mencakup ekspresi afektif yang positif seperti mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan emosional kepada orang lain, seperti memberikan dukungan moral, simpati, atau hanya memberikan perhatian kepada seseorang yang mengalami kesulitan.

b. Dukungan Instrumental

---

[15]Johana Purba and others, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru', *Jurnal Psikologi*, 2007.h.87

[16]I Ketut Swarjana and M P H SKM, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (Penerbit Andi, 2022).h.56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Komponen ini mencakup bantuan nyata atau materi yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk membantu mereka mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan mereka. Bantuan ini dapat berupa bantuan finansial, waktu, atau tenaga fisik. Contohnya adalah membantu menyelesaikan tugas rumah, mengangkut orang, atau menyediakan makanan.

c. Dukungan Informasional

Dukungan ini mencakup memberikan informasi, saran, atau panduan kepada orang-orang untuk membantu mereka menangani masalah atau membuat keputusan. Ini dapat berupa informasi yang akurat atau nasihat yang bermanfaat. Memberikan saran tentang cara mengatasi masalah, informasi tentang sumber daya yang tersedia, atau instruksi untuk menyelesaikan tugas tertentu adalah beberapa contohnya.

d. Dukungan Penilaian

Komponen ini mencakup memberikan umpan balik positif atau evaluasi yang memberikan rasa kompetensi dan harga diri kepada seseorang. Umpan balik ini dapat berupa memberikan pujian, penghargaan, atau pengakuan atas prestasi atau perilaku positif. Umpan balik ini juga dapat berupa memberikan persetujuan atau validasi terhadap keputusan atau tindakan seseorang, seperti memberikan pujian atas pencapaian seseorang, memberikan umpan balik konstruktif, atau menunjukkan bahwa seseorang memiliki kompetensi.[17]

Setiap elemen ini membentuk jaringan dukungan sosial yang membantu orang menjadi lebih baik dan mengatasi tantangan. Dengan dukungan sosial yang

[17]Ahmad Zain Fahmi, ‘Harapan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal’, 2019.h.34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kuat, orang dapat merasa didukung, dihargai, dan mampu mengatasi berbagai situasi kehidupan.

Sidney Cobb menekankan bahwa dukungan sosial sangat memengaruhi kesehatan fisik dan mental. Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai buffer atau penyangga terhadap stres. Dengan dukungan sosial, individu merasa memiliki tempat untuk berbagi beban emosional mereka, yang dapat mengurangi tingkat stres mereka. Selain itu, dukungan sosial memberikan rasa keterhubungan dan penerimaan, yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional. Studi menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik terkait dengan penurunan tingkat depresi dan kecemasan serta peningkatan kepuasan hidup.

Teori ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan individu, di mana dukungan tersebut dapat datang dari berbagai sumber, termasuk keluarga. Dukungan sosial menurut Cobb mencakup beberapa bentuk, yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Dalam konteks keluarga, dukungan emosional bisa berupa kasih sayang, empati, dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga kepada siswa. Dukungan ini memberikan rasa aman dan nyaman, yang esensial bagi kesejahteraan psikologis siswa. Dukungan instrumental merujuk pada bantuan fisik atau material yang diberikan oleh keluarga, seperti membantu menyelesaikan tugas sekolah atau menyediakan kebutuhan sehari-hari. Dukungan informasi mencakup nasihat, panduan, atau saran yang diberikan oleh keluarga terkait masalah-masalah yang dihadapi siswa, sementara dukungan penilaian berkaitan dengan umpan balik atau penguatan positif terhadap keputusan dan tindakan siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setiap bentuk dukungan ini berkontribusi pada pengembangan *psychological well-being siswa.* Misalnya, dukungan emosional yang kuat membantu siswa merasa dihargai dan diterima, yang meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi risiko depresi atau kecemasan. Dukungan instrumental memungkinkan siswa untuk merasa lebih mampu dalam menghadapi tantangan sehari-hari, sementara dukungan informasi membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, dan dukungan penilaian memperkuat keyakinan mereka terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, dukungan sosial dari keluarga memberikan landasan bagi siswa untuk berkembang secara emosional dan mental, yang langsung berpengaruh pada kesejahteraan psikologis mereka.

Bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada orang lain dikenal sebagai dukungan sosial. Bantuan ini terlihat dan diberikan dengan rasa cinta, kasih sayang, dan kepuasan kepada seseorang. Dalam Islam, dukungan sosial dikenal sebagai ta'awun. Dalam Islam, tolong menolong sangat dianjurkan karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, hubungan sosial dibagi menjadi tiga kategori di Al-Quran: hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah),* hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).[18]

Hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah) terdiri dari tindakan ibadah yang dilakukan oleh manusia, yaitu mengikuti semua perintah Allah SWT dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan

[18]Aliah B Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (RajaGrafindo Persada, 2016).h.87

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia dengan diri mereka sendiri terdiri dari bagaimana manusia memperlakukan diri mereka sendiri dengan baik dan menggunakan segala kemampuan yang mereka miliki. Hubungan manusia dengan manusia, atau hablumminannas, adalah cara seseorang berperilaku terhadap orang lain, seperti membantu orang lain saat mereka dalam kesusahan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5: 80.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِى ٱلْعَذَابِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya :

> "Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan".[19]

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk membantu sesama manusia dalam hal kebaikan, sesuai dengan ketakwaan mereka, dan tidak dalam hal yang merugikan.

Safarino menyatakan bahwa *"Social support is the perceived consolation, concern, or assistance that a person receives from others or groups".* "Kenyamanan, perhatian, pengakuan, atau jenis bantuan lain yang diterima individu dari orang lain atau dari organisasi" adalah definisi dukungan sosial". Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Safarino sebagai berikut:[20]

a. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

[19]*Al-Qur'an Karim.h.104*

[20] Salamatul Hidayah, "*Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lansia yang Tinggal di UPTD anti Sosial", Psikoborneo,* 2016.h.23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dukungan ini mungkin datang dalam bentuk perbandingan yang menyenangkan antara orang-orang, memberdayakan dan mendukung ide atau perasaan, dan mengungkapkan penghargaan yang baik untuk orang lain. Bantuan alam ini menumbuhkan persepsi kemampuan, kepentingan, dan nilai. Dalam, langgeng, atau mempertahankan kondisi perasaan, cinta, atau ekspresi semuanya terkait dengan dukungan. Bantuan ini terdiri dari gerakan simpatik, perhatian yang tak henti-hentinya untuk orang tersebut, dan penyediaan kepastian, rasa memiliki, dan persepsi nilai. Biasanya, dukungan ini datang dari pasangan atau anggota keluarga, yang mungkin menawarkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi atau mendengarkan kekhawatiran. Bantuan ini akan membuat orang tersebut merasa nyaman, percaya diri, seperti dimiliki, dan diinginkan.

b. Dukungan Emosional

Hal-hal yang mendalam atau hal-hal yang membuat seseorang dalam kondisi perasaan, cinta, atau ekspresi terkait dengan dukungan. Bantuan ini terdiri dari gerakan simpatik, perhatian yang tak henti- hentinya untuk orang tersebut, menawarkan kenyamanan, rasa memiliki, dan persepsi nilai. Biasanya, dukungan ini datang dari pasangan atau anggota keluarga, yang mungkin menawarkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi atau mendengarkan kekhawatiran. Bantuan ini akan membuat orang tersebut merasa nyaman, percaya diri, seperti dimiliki, dan seperti yang diinginkan.

c. Dukungan Instrumental atau konkrit

Bantuan langsung termasuk dalam kategori ini. Bantuan ini biasanya diberikan oleh teman atau rekan kerja dan dapat berupa meminjamkan uang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau membantu dengan sejumlah besar pekerjaan. Bantuan ini menurut Jacobson, mengacu pada ketersediaan barang (things) atau jasa yang diberikan oleh orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu, akan memudahkan masyarakat untuk menyelesaikan komitmennya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

d. Dukungan Informasi

Dukungan melibatkan menawarkan solusi untuk dilema. Dukungan ini datang dalam bentuk fakta, bantuan langsung, atau nasihat tentang cara membantu seseorang dalam situasi. Biasanya, teman, rekan kerja, atasan, atau profesional industri seperti dokter atau dokter spesialis memberikan dukungan ini.[21] Orang akan dapat lebih memahami masalah dan mengeksplorasi solusi alternatif untuk masalah atau tindakan yang harus diambil dengan menggunakan bantuan data, seperti nasihat atau saran yang ditawarkan oleh orang yang menghadapi situasi yang sama.

Dukungan sosial adalah elemen penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis, terutama bagi siswa remaja yang menghadapi berbagai tantangan emosional dan akademis. Dalam penelitian ini, dukungan sosial keluarga dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi *psychological well-being* siswa di MAN 1 Parepare. *Psychological well-being*, menurut Sidney Cobb, meliputi perasaan dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang mendukung. Penelitian ini akan mengeksplorasi empat

[21] Salwa Sa'idah, Hermien Laksmiwati, "*Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaina Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren* ", Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 2, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bentuk dukungan sosial dari keluarga: dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian.

Dukungan emosional mencakup kasih sayang dan empati yang memberikan rasa aman kepada siswa, membantu mereka merasa diterima dan mengurangi kecemasan. Dukungan instrumental melibatkan bantuan nyata, seperti membantu tugas sekolah atau kebutuhan sehari-hari, yang membantu siswa mengatasi tekanan akademis. Dukungan informasi meliputi nasihat dan panduan yang membantu siswa dalam pengambilan keputusan penting, sementara dukungan penilaian berupa umpan balik positif yang meningkatkan harga diri dan motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masing-masing bentuk dukungan ini mempengaruhi dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis siswa, seperti penerimaan diri, hubungan positif, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental siswa di lingkungan pendidikan.

2. Teori Kesejahteraan Psikologis

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos. Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata psyche lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana Psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* sering kali diistilahkan dengan kata psikis.[22]

Kesejahteraan psikologis adalah pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan di mana seseorang dapat menerima kekuatan dan kelemahan dirinya, memiliki tujuan hidup, mandiri, mampu mengendalikan lingkungannya, dan terus tumbuh secara pribadi.

Menurut Ryff, *Psyholocial well-being* psikologis dicapai dengan merealisasikan atau mewujudkan potensi diri manusia yang sebenarnya. Konsep ini memiliki banyak dimensi dan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan mental manusia. Ryff mengatakan bahwa istilah *" Psyholocial well-being "* digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis seseorang yang memenuhi kriteria keberfungsian psikologis positif. Ryff juga mengatakan bahwa *Psyholocial well-being* merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi seseorang.[23] Dalam kondisi ini, seseorang dapat menjadi mandiri, memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain, menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, dan dapat mengendalikan lingkungannya.

Ryff mengatakan kesejahteraan psikologis terdiri dari enam dimensi: penerimaan diri sendiri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan dan arti hidup, dan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Selain itu, setiap dimensi menjelaskan

[22]Adnan Achiruddin Saleh, *"Pengantar Psikologi",* Cetakan Pertama (Sidenreng Rappang: PenerbitAksara Timur), h.2.

[23]Tia Ramadhani, Djunaedi Djunaedi, Atiek Sismiati, 'Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di Smk Negeri 26 Pembangunan Jakarta)', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016.h.67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tantangan yang harus dihadapi seseorang dalam upaya mereka untuk berfungsi dengan baik.[24]

Menurut Ryff, pondasi kesejahteraan psikologis adalah individu yang secara psikologis mampu berfungsi secara positif (fungsi psikologis yang positif). Dimensi individu yang memiliki fungsi psikologis yang positif adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan diri *(Self-acceptance)*

Dimensi ini merupakan ciri utama kesehatan mental dan merupakan ciri utama aktualisasi diri, kematangan, dan fungsi optimal. Kemampuan untuk menerima diri apa adanya adalah tanda penerimaan diri yang baik. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk berpikir positif tentang kehidupannya dan tentang dirinya sendiri.

b. Hubungan Positif dengan orang lain *(Positive relation with others)*

Dalam dimensi ini, orang yang dikatakan tinggi atau baik ditandai dengan memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain, serta memiliki rasa empati dan afeksi yang kuat terhadap orang lain. Di sisi lain, orang yang dikatakan rendah atau kurang bak ditandai dengan memiliki sedikit hubungan dengan orang lain, sulit untuk bersikap hangat, dan tidak tertarik untuk membangun hubungan dengan orang lain.

c. Memiliki Kemandirian *(Autonomy)*

[24]Ayu Lestari and Sri Wahyuni, 'Relasi Orangtua-Anak Menurut Perspektif Islam Dan Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis (Studi Pengembangan Dan Validasi Instrumen)', *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2019.h.159

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dimensi ini membahas kemampuan untuk mandiri, kemandirian, dan pengendalian tingkah laku. Mereka yang baik dalam hal ini adalah mereka yang mampu menolak tekanan sosial dengan bertindak dan berpikir dengan cara tertentu, serta mereka yang dapat mengevaluasi diri mereka berdasarkan standar pribadi mereka. Mereka akan membuat keputusan berdasarkan penilaian orang lain dan lebih cenderung tunduk pada persetujuan.[25]

d. Mampu mengontrol lingkungan eksternal *(Environmental)*

Dalam dimensi ini, yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara kreatif melalui aktivitas fisik dan mental serta kemampuan untuk mengubah situasi sehingga sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pribadi yang dipegangnya. Mereka yang memiliki kesehatan psikologis yang baik memiliki kemampuan untuk memilih dan membuat lingkungan yang sesuai dengan kesehatan fisik mereka.

e. Tujuan Hidup *(Purpose in Life)*

Dalam dimensi ini dijelaskan bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan hidup atau artinya. Orang-orang yang memiliki arti dan makna dalam hidup mereka akan memiliki perasaan bahwa kehidupan mereka, baik saat ini maupun masa lalu, memiliki makna, percaya pada pencapaian tujuan mereka, dan memiliki tujuan untuk apa yang ingin mereka capai. Orang-orang yang kurang baik dalam dimensi ini dianggap memiliki tujuan hidup yang baik. Komponen ini juga membahas kesehatan mental, atau kesehatan psikologis,

[25]Kartika Sari Dewi, 'Buku Ajar Kesehatan Mental' (LPPMP Universitas Diponegoro, 2012).h.34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena kita tidak dapat melepaskan diri dari pandangan seseorang tentang tujuan dan makna hidupnya ketika berbicara tentang kesehatan mental.

f. Pengembangan Potensi dalam diri *(Personal Growth)*

Dimensi ini membahas kemampuan seseorang untuk memaksimalkan potensinya dan berkembang sebagai seorang manusia. Setiap orang harus memiliki tingkat personal growth ini untuk berfungsi secara psikologis. Salah satu aspek penting dari dimensi ini adalah adanya kebutuhan untuk mengaktualisasi diri, seperti keterbukaan terhadap pengalaman. Seseorang yang memiliki tingkat personal growth yang baik memiliki perasaan untuk terus berkembang, melihat diri sebagai sesuatu yang bertumbuh, menyadari potensi dalam diri mereka, dan memiliki kemampuan untuk melihat peningkatan dalam diri mereka dan tingkah laku mereka dari waktu ke waktu. Di sisi lain, mereka yang memiliki tingkat *personal growth* yang rendah akan menunjukkan ketidakmampuannya untuk mengaktualisasi diri.[26]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi kesejahteraan psikologis, yang mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi, akan berbeda untuk setiap orang dalam setiap aspeknya.

Teori ini menawarkan pandangan yang lebih komprehensif tentang apa yang dimaksud dengan kesejahteraan psikologis. Ryff mengidentifikasi enam dimensi yang membentuk *psychological well-being,* yaitu penerimaan diri *(self-acceptance),* hubungan positif dengan orang lain (positive relations with others),

[26]Faqih Purnomosidi and others, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha* (Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022).h.89

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemandirian *(autonomy)*, penguasaan lingkungan *(environmental mastery)*, tujuan hidup *(purpose in life)*, dan pertumbuhan pribadi *(personal growth*). Dukungan keluarga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi setiap dimensi ini.

Penerimaan diri, misalnya, dapat sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan penilaian dari keluarga. Siswa yang merasa dicintai dan dihargai oleh keluarganya cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap diri mereka sendiri, yang merupakan elemen penting dari penerimaan diri. Hubungan positif dengan orang lain bisa diperkuat melalui contoh hubungan yang sehat dan suportif dalam keluarga, yang mengajarkan siswa cara membangun dan mempertahankan hubungan baik di luar lingkungan keluarga.

Kemandirian dan penguasaan lingkungan adalah dimensi yang mungkin dipengaruhi oleh dukungan instrumental dan informasi. Siswa yang didukung dalam mengambil keputusan sendiri dan mendapatkan bantuan praktis ketika diperlukan, akan merasa lebih mampu mengendalikan hidup mereka dan menavigasi tantangan yang dihadapi. Ini sangat penting dalam membangun rasa kemandirian dan kemampuan menguasai lingkungan mereka.

Selain itu, dukungan keluarga dapat memberikan arah dan makna dalam hidup siswa, yang sangat penting untuk dimensi tujuan hidup. Siswa yang didukung dalam mengejar tujuan akademis dan pribadi mereka oleh keluarga, cenderung memiliki visi yang jelas tentang masa depan mereka, yang meningkatkan rasa tujuan dalam hidup mereka. Akhirnya, pertumbuhan pribadi, atau keinginan untuk terus berkembang dan meningkatkan diri, juga dapat didorong oleh lingkungan keluarga yang mendukung, di mana siswa didorong untuk belajar dari pengalaman, mengatasi tantangan, dan terus berupaya mencapai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

potensi mereka. Dalam konteks teori Ryff, dampak dari dukungan keluarga terhadap *psychological well-being* dapat dilihat pada sejauh mana dukungan tersebut membantu siswa mencapai keseimbangan dan kepuasan dalam setiap dimensi kesejahteraan psikologis. Jika dukungan keluarga kuat, maka kemungkinan besar siswa akan menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, yang mencakup perasaan positif tentang diri mereka sendiri, kemampuan mengelola kehidupan mereka dengan efektif, hubungan yang baik dengan orang lain, serta tujuan hidup yang jelas dan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan.

Psychological well-being juga melibatkan perasaan memiliki tujuan hidup yang jelas dan berarti, serta kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Ini mencakup eksplorasi diri, penemuan potensi, dan kemajuan dalam mencapai tujuan-tujuan yang bermakna. Secara keseluruhan, *psychological well-being* adalah kondisi holistik yang mencakup berbagai aspek *psychological well-being*, yang menciptakan perasaan kebahagiaan, keseimbangan, dan pemenuhan dalam kehidupan seseorang.

Psikological well-being adalah ketika seseorang mampu menerima keadaan dirinya, mampu mengendalikan lingkungannya, mampu berdiri sendiri, memiliki tujuan hidup, dan mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Karena beberapa aspek kesehatan mental mengacu pada kesehatan mental itu sendiri, kesehatan mental juga dapat diartikan sebagai kesehatan mental. terdiri dari beberapa dimensi. Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd/13: 28.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Terjemahnya :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram" [27]

Menurut ayat di atas, kesehatan jiwa dapat didefinisikan sebagai "hati yang damai, di mana orang merasakan kedamaian batin hanya dengan mengingat Tuhannya, yaitu Allah Swt." Kesimpulan dari ayat di atas adalah bahwa jika seseorang berdiri di hadapan semua dengan nama Allah, semua hal akan menjadi lebih mudah dan lebih ringan. Ada yang mengatakan bahwa rasa bahagia dapat dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis, dan dalam al-Qur'an, rasa bahagia juga digambarkan sebagai ketenangan hati atau ketentraman hati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* dari beberapa kepustakaan[28]

a. Makna hidup

Makna hidup dapat membantu seseorang menemukan nilai dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan arah. Konsep yang memberikan tujuan dan arah dalam hidup mereka sering kali dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Orang-orang yang memiliki makna hidup cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, lebih tahan terhadap tekanan, dan lebih puas dengan hidup mereka.

b. Factor demografi

Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan status sosial-ekonomi memengaruhi kesehatan mental seseorang. Misalnya, usia

[27]*Al-Qur'an Karim. h.349*

[28]Adisti Maurizka and Anastasia Sri Maryatmi, '*Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Pengguna Hijab Di Organisasi Remaja Masjid Al–Amin Jakarta Selatan', Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol*, 3.3 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat memengaruhi cara seseorang mengatasi stres dan melihat hidup mereka. Dibandingkan dengan orang muda, orang tua memiliki lebih banyak pengalaman hidup dan mungkin lebih mampu mengelola stres. Status sosial-ekonomi yang lebih tinggi juga sering dikaitkan dengan akses yang lebih besar ke sumber daya dan layanan kesehatan, yang dapat meningkatkan kesehatan mental. Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi coping mechanism dan respons terhadap stres, dan penelitian telah menunjukkan bahwa pria dan wanita berbeda dalam hal ini.

c. Kesehatan fisik

Kesehatan mental dan fisik sangat bergantung satu sama lain. Kesehatan yang buruk atau penyakit kronis dapat meningkatkan risiko gangguan mental seperti depresi dan kecemasan, serta menurunkan kualitas hidup. Sebaliknya, menjalani gaya hidup sehat dan berolahraga secara teratur dapat meningkatkan mood Anda, mengurangi gejala depresi dan kecemasan, meningkatkan energi Anda, dan meningkatkan kualitas tidur Anda. Karena ada hubungan antara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, menjaga kesehatan fisik juga dapat membantu orang menjaga kesehatan mental mereka.

d. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh besar pada kesejahteraan psikologis. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya mengajarkan orang keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keamanan finansial dan akses ke layanan kesehatan. Pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga dapat mengajarkan orang untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang lebih baik.

e. Agama dan spiritual

Spiritualitas dan agama dapat memberikan makna dan tujuan hidup serta dukungan emosional dan sosial yang kuat. Menurut banyak penelitian, orang yang aktif dalam kegiatan keagamaan atau spiritual sering memiliki tingkat stres, depresi, dan kebahagiaan yang lebih tinggi. Kegiatan keagamaan atau spiritual juga dapat membuat orang merasa lebih terhubung dan didukung secara sosial, yang merupakan faktor penting dalam kesejahteraan psikologis.[29]

f. Kepribadian

Kepribadian adalah komponen internal yang sangat memengaruhi kesehatan psikologis seseorang. Sifat kepribadian seperti ekstroversi, optimisme, dan ketahanan (resilience) sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dalam situasi sulit, orang yang optimis cenderung melihat sisi positifnya dan lebih mampu mengatasi stres. Resilience atau ketahanan mental memungkinkan orang untuk bangkit dari kegagalan dan kesulitan, sementara ekstroversi berarti lebih banyak interaksi sosial dan dukungan sosial. Kepribadian juga dapat mempengaruhi cara seseorang melihat dunia di sekitar mereka dan diri mereka sendiri, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

[29]Adhyatman Prabowo, 'Kesejahteraan Psikologss Remaja Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Psikologs Terapan*, 2016.h.260

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Konseptual

1. Keluarga

Keluarga adalah tempat seseorang tumbuh, berkembang, dan belajar tentang nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya di masa depan. Proses belajar ini berlanjut sepanjang hidup seseorang. Ahmadi menyatakan bahwa keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan karena keluarga adalah kelompok sosial pertama di mana anak-anak masuk, keluarga tentu menjadi tempat pertama anak-anak bersosialisasi.Keluarga, menurut Friedman, terdiri dari dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan; mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan memajukan dan mempertahankan kebudayaan dalam peran masing-masing.[30]

Keluarga, menurut Duvall, adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran, dan bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum dengan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga.[31] Keluarga merupakan komponen terkecil dalam masyarakat, dan penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga, dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat.

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang sangat memengaruhi kesehatan setiap anggota keluarga dan kualitas hidup seseorang. Keluarga berfungsi sebagai penyangga dan penerima asuhan serta memberikan dukungan

[30]Evy Clara and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).h.90

[31]Soedharyo Soimin, 'Hukum Orang Dan Keluarga', 2021.h.65

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

emosional, sosial, dan ekonomi, yang memengaruhi hubungan antara individu dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga fondasi utama bagi pembentukan nilai-nilai dan karakter individu. Keluarga memberikan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anggota keluarga dapat belajar, berkembang, dan merasa dicintai dan dihargai. Kualitas interaksi dan dukungan dalam keluarga sangat penting untuk kesehatan seseorang dan, pada akhirnya, masyarakat secara keseluruhan.

Keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri yang dinikahkan secara sah, baik dengan atau tanpa anak. Keluarga terdiri dari suami dan istri yang memiliki peran masing-masing dan bertindak sesuai dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Islam sendiri memandang keluarga sebagai tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah. Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd/13: 38.

أَرۡسَلۡنَا أَرۡسَلۡنَا رُسُلٗا مِّن قَبۡلِكَ وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَذُرِّيَّةٗۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأۡتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ لِكُلِّ أَجَلٖ كِتَابٞ ٣٨

Terjemahanya :

> "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu dan Kami menganugerahkan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan." [32]

Jadi, Islam meminta umatnya untuk membentuk keluarga. Menurut Islam, orang harus hidup bersama keluarga, karena keluarga adalah contoh kehidupan yang stabil yang memenuhi keinginan dan kebutuhan. Individu tidak dapat melakukan segalanya secara mandiri, jadi dengan keluarga saya dapat memenuhi

[32] *Al-Qur'an Karim.h.350*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

segala kebutuhannya. Fitrah kebutuhan manusia mendorong mereka untuk berkeluarga untuk mencapai kerindangan dalam gaya hidup mereka.

Quraish Shihab dalam bukunya Membumikan al-Qur'an mengatakan bahwa:

> Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.

Menurutnya, hakikat tersebut adalah kesimpulan dari pendapat para pakar dari berbagai disiplin ilmu, termasuk para pakar agama. Ini adalah beberapa alasan mengapa agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar pada pembinaan keluarga. Perhatian ini sebanding dengan perhatiannya pada kehidupan individu dan kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Puluhan ayat al-Qur'an dan ratusan hadits Nabi Muhammad saw. memberikan banyak bukti yang sangat jelas tentang hakikat tersebut.

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada lingkungan sosial terdekat yang terdiri dari orang tua dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan sosial dan emosional kepada siswa di Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, seperti memberikan rasa aman, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta membantu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapi siswa.

Keluarga tidak hanya memberikan bantuan praktis, seperti menyediakan kebutuhan fisik, tetapi juga dukungan emosional yang sangat penting bagi kesejahteraan psikologis siswa. Dukungan ini dapat berupa motivasi, nasihat, serta upaya untuk memahami dan membantu siswa mengatasi tekanan akademik dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masalah pribadi. Dalam penelitian ini, keluarga dipandang sebagai faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan psikologis siswa, di mana peran keluarga yang harmonis dan suportif sangat berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesehatan mental siswa.

2. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di institusi formal seperti sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya. Mereka adalah peserta aktif dalam proses belajar-mengajar yang dipandu oleh guru atau pengajar.[33] Siswa dapat berasal dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, tergantung pada usia dan tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

Peran utama siswa adalah untuk mengikuti pembelajaran, mengasimilasi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, serta berpartisipasi dalam aktivitas akademik dan non-akademik di lingkungan pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi mereka secara pribadi, sosial, dan akademis selama masa pendidikan mereka.[34]

Siswa juga diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma etika dan tata krama, serta untuk berinteraksi dengan guru dan sesama siswa secara positif. Mereka juga dapat mengambil peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok, dan program pengembangan diri lainnya yang ditawarkan oleh institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan,

[33]Agustin Sukses Dakhi, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Education and Development*, 2020.h.45

[34]Keke T Aritonang, 'Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa dianggap sebagai subjek utama yang memerlukan dukungan, bimbingan, dan penilaian dari para pendidik untuk mencapai potensi maksimal mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran dan kontribusi siswa sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

D. Kerangka Pikir

Peneliti dapat menggunakan kerangka pikir sebagai landasan teoretis atau konseptual untuk mengarahkan langkah-langkah penelitian mereka. Kerangka pikir berfungsi sebagai konseptualisasi atau gambaran tentang hubungan antara konsep-konsep utama yang menjadi fokus dari penelitian atau kajian. Selain itu, kerangka pikir membantu peneliti dalam merancang penelitian, mengorganisasikan pemikiran mereka, dan merumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami kondisi kesejahteraan psikologis siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare**.** Bagaimana bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga mempengaruhi *psychological well-being* siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare? Bagaimana dampak dukungan keluarga mempengaruhi *psychological well-being* siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare?.

Rumusan Masalah Pertama, Penelitian ini ingin mengetahui bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada siswa, seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Bentuk dukungan ini diidentifikasi berdasarkan teori dukungan. Dalam teori ini, dukungan sosial diartikan sebagai perasaan atau keyakinan individu bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang memberikan dukungan dan perhatian. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana masing-masing bentuk dukungan ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diberikan oleh keluarga dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi *psychological well-being siswa*.

Rumusan Masalah Kedua, Penelitian ini juga berfokus pada dampak dari berbagai bentuk dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi jenis dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam meningkatkan *psychological well-being* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara bentuk-bentuk dukungan yang diterima siswa dan tingkat kesejahteraan psikologis mereka untuk menentukan dukungan mana yang memiliki dampak paling signifikan. Teori yang Digunakan yaitu Teori Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well-being*) akan digunakan untuk menganalisis dampak dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologiss siswa. Teori ini mencakup dimensi-dimensi penting seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Dengan menggabungkan teori dukungan sosial Sidney Cobb dan teori kesejahteraan psikologis, penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa secara nyata. Hasilnya akan menjelaskan dampak spesifik dari dukungan sosial terhadap berbagai dimensi kesejahteraan psikologis dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam mendukung kesehatan mental siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah sosial.[35] Pendekatan kualitatif ini, penulis melakukan penelitian dalam lingkungan yang alami, membuat gambaran yang rumit, memeriksa kosa kata, dan menyajikan laporan komprehensif tentang perspektif informan.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai dampak dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Melalui wawancara mendalam, dan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman subjektif siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks spesifik dari interaksi sosial dan dukungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

[35]Adi Kusumastuti and Ahmad Mustamul Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga PendidikanSukarno Pressindo (LPSP), 2019).h.45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *Deskripif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam bentuk tindakan kebijakan. Penelitian ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana dampak dukungan keluarga terhadap *psychological well being* siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dipilih karena siswa di sini berada dalam masa remaja, periode penuh tantangan emosional yang membutuhkan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dukunga keluarga mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, terutama mengingat adanya masalah dalam hubungan keluarga dan stres akademik. Lokasi ini penting karena hasil penelitian akan memberikan wawasan spesifik tentang dukungan sosial dalam konteks lokal dan membantu mengembangkan strategi dukungan yang lebih efektif di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada saat proposal telah diseminarkan serta dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian. Bukti administratif juga menjadi salah satu syarat ketika akan memulai proses penelitian, baik surat izin dari kantor jurusan maupun dari pemerintah setempat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(lokasi penelitian). Rentang waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya yaitu selama 6 (enam) bulan terhitung setelah proposal diseminarkan serta dinyatakan layak untuk melanjutkan untuk tahap penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan diteliti dilapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang dampak dukungan keluarga terhadap *psychological well being* siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:[36]

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli atau informan utama untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Data ini diperoleh langsung dari lapangan melalui metode seperti wawancara, dan observasi. Dikumpulkan langsung oleh peneliti, data primer lebih relevan dan spesifik untuk kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai dukungan keluarga serta kesejahteraan psikologis. Data primer dikumpulkan

[36]Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95. h.85-86

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung dari orang tua siswa melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam menggali pengalaman mereka tentang dukungan keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis, sementara observasi mengamati interaksi siswa di lingkungan sekolah. Gabungan data dari kedua metode ini membantu menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis siswa serta merumuskan intervensi yang efektif. Adapun karakteristik informan yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua siswa yang memiliki pengalaman langsung dalam memberikan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis anak mereka
b. Guru yang memiliki pemahaman dan pengamatan terhadap perkembangan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah
c. Siswa yang menjadi subjek penelitian yang mendapatkan dukungan keluarganya.

2. Data Sekunder

Data yang ditambahkan ke data primer dari buku, jurnal, laporan tahunan, literatur, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian disebut data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

Data adalah sumber penting bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data sangat penting untuk penelitian karena kualitas hasilnya menentukan kualitas penelitian. Menurut Ulber Silalahi pengumpulan data adalah proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan metode tertentu.[37]

[37]Andi Fitriani Djollong, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2014.h.5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pengumpulan berbagai objek untuk penelitian dikenal sebagai pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung interaksi siswa dengan lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks sosial siswa dan bagaimana dukungan keluarga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.[38]

Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati fenomena yang terjadi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diteliti. Metode ini, peneliti dapat memperoleh data secara objektif mengenai bagaimana dukungan keluarga berpengaruh terhadap *psychological well-being* siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah. Peneliti mencatat perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan merujuk pada beberapa aspek yaitu respons siswa, percakapan siswa dan tindakan yang dilakukan dalam aktivitas pembelajaran dan dalam lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikatif antara dua pihak atau lebih, yang biasanya melibatkan seorang pewawancara *(interviewer)* dan satu atau lebih responden atau narasumber *(interviewee).* Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau pandangan dari pihak yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam dunia jurnalistik, penelitian, perekrutan karyawan, atau evaluasi kinerja.

[38] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023). h.96

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses wawancara melibatkan serangkaian pertanyaan dan jawaban antara pewawancara dan narasumber, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan konteksnya.[39]

Wawancara akan dilakukan dengan orang tua untuk memahami secara lebih detail pengalaman mereka dalam memberikan dukungan kepada anak dan bagaimana hal itu mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi langsung mengenai pandangan orang tua terhadap dukungan yang mereka berikan, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka membantu anak mengatasi stres dan tekanan akademis maupun emosional.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki panduan pertanyaan tetapi tetap fleksibel dalam pengembangannya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa terkait dukungan keluarga yang mereka terima serta bagaimana hal tersebut memengaruhi *psychological well-being* mereka. Wawancara semi terstruktur, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan. Data yang valid mencerminkan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dan hasil

[39] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative,2023). h.99

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diperoleh sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Untuk memastikan tingkat keabsahan data yang tinggi, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa dan mengonfirmasi keandalan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman tentang dampak dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis siswa di MAN 1 Parepare. [40]

Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu riangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori, berikut penjelasannya :

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam dengan siswa dan observasi langsung di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa.
2. Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, termasuk wawancara dan observasi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif.
3. Sementara itu, triangulasi teori menggabungkan teori dukungan sosial dari Sidney Cobb dan teori kesejahteraan psikologis dari Ryff untuk menganalisis dampak dukungan keluarga terhadap dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis siswa, seperti penerimaan diri, hubungan positif, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

[40]Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Antasari Press*, 2011.h.23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Data dari wawancara dan observasi dianalisis untuk memastikan konsistensi informasi. Misalnya, jika wawancara menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis yang baik, dan ini didukung oleh hasil observasi dan analisis dokumen, maka temuan tersebut dianggap valid. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh melalui triangulasi ini, dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat mengenai dampak dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis siswa di MAN 1 Parepare. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program dukungan sosial yang lebih efektif di sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang diperoleh adalah kumpulan kata-kata daripada rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam struktur klasifikasi atau kategori. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu.[41] Namun, data dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, seperti observasi, wawancara, rekaman, dan biasanya diproses sebelum digunakan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti bahwa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau kesimpulan adalah proses siklus dan interaksi yang terjadi

[41]Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggotta IKAPI), 2018).h.12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data sejajar, yang menghasilkan pemahaman umum tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data seperti transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi, dan triangulasi. Dari hasil analisis, peneliti membuat kesimpulan berikut:[42]

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Selama proses pengumpulan data, langkah yang dikenal sebagai reduksi data terjadi sepanjang proses analisis data kualitatif. Tujuan dari reduksi data adalah untuk meningkatkan kualitas data, mengkategorikannya, mengarahkannya, membuangnya, dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Seleksi yang cermat, ringkasan atau deskripsi singkat, dan penggolongan data dalam satu pola yang lebih luas memungkinkan penyederhanaan dan transformasi data kualitatif melalui pengurangan data ini.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data adalah sekumpulan data terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya setelah menerima data ini. Data dapat disajikan dalam matriks tata peran, organigram atau peta geografis, matriks tata peran, matriks konsep terklaster, matriks efek atau pengaruh, matriks dinamika lokasi, daftar kejadian, dan jaringan klausal.

[42] H Zuchri Abdussamad and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021). h.7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

Hasilnya adalah temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Simpulan, yang merupakan inti dari hasil penelitian, adalah gambaran atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas bahwa ada hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Setelah penarikan simpulan, proses analisis data ini dilanjutkan dengan menentukan hubungan antara apa yang dilakukan, metode yang digunakan, alasan untuk melakukannya, dan hasilnya. Penarikan kesimpulan juga harus relevan dengan fokus, tujuan, dan interpretasi hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan

Karakteristik profil informan adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai dampak dukungan keluarga terhadap *psychological well being* siswa Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah 5 siswa, 5 orang tua siswa dan 1 guru Madrasahh Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sebagai informan dalam penelitian ini.

Data-data yang diperoleh kemudian diolah sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah total dari setiap item yang dipertanyakan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kualitatif. Untuk mendeskripsikan profil informan dalam penelitian ini, informan dikelompokan berdasarkan inisial nama, umur, pangkat /golongan, jenis kelamin, dan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas informan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Rahayu	17	Perempuan	Siswa XI
2.	Widya	36	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
3.	Risky Alya	16	Perempuan	Siswa XI
4.	Sunarti	38	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.	Arini	16	Perempuan	Siswa XI
6.	Hj. Nahariah	70	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
7.	Habib Nabil Muayyad	17	Laki-Laki	Siswa XI
8.	Abdurrahman	41	Laki-Laki	Usaha Kelontongan
9.	Ayu Mutia	17	Perempuan	Siswa XI
10.	Rosmianti	36	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
11.	Hj. Nuraeni, S.Pd	42	Perempuan	Wali Kelas XI

Sumber: Hasil Analisia, 2026.

2. Kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

a. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi *psychological well-being* siswa. Penerimaan diri mencerminkan sejauh mana individu mampu mengenali, memahami, dan menerima kekurangan serta kelebihannya dengan sikap positif. Dalam konteks siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, penerimaan diri menjadi landasan penting bagi perkembangan kepercayaan diri, ketahanan mental, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Dukungan dari lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk cara siswa memandang dirinya sendiri. Berikut disajikan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menggambarkan bagaimana penerimaan diri terbentuk dan dirasakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Mutiara selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> “Dulu seringka minder, saya merasa tidak sepintar teman-teman yang di kelasku. Tapi sekarang tidak minderma dan bisa ma terima diriku kak..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> karna sadarka ka, pasti setiap orang punya kelebihan dan kekurangan. (Informan 9/ Pertemuan 1/ Halaman 182)[43]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa mengalami proses perkembangan *penerimaan diri* secara bertahap. Pada awalnya, siswa merasa minder dan kurang percaya diri karena membandingkan dirinya dengan teman-teman yang dianggap lebih pintar. Namun, seiring waktu, siswa mulai menyadari bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kesadaran ini menjadi titik awal dari penerimaan diri yang sehat, di mana siswa tidak lagi terpaku pada kekurangannya, melainkan berusaha memperbaiki diri secara perlahan dan realistis. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*) serta sikap positif terhadap diri sendiri, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan *psychological well-being.*

Berdasaran hasil wawancara dengan Risky Alya selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Kadang masi biasaka bandingkan diriku dengan temanku. apalagi kalau ku liat teman ku pintar atau difasilitasi sama orang tuanya. Tapi berfikirka harus bersyukur orang apa yang dimiliki dan haruska lebih rajin belajar supaya bisaka seperti teman-teman yang lain. (Informan 3/ Pertemuan 1/ Halaman 154)[44]

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa penerimaan diri pada siswa masih dalam proses berkembang. Siswa mengakui adanya kecenderungan untuk membandingkan diri dengan teman sebaya, khususnya dalam hal kemampuan akademik dan kondisi ekonomi. Perbandingan ini dapat menjadi hambatan dalam membentuk rasa percaya diri dan penerimaan diri secara utuh. Namun

[43] Ayu Mutiara, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[44] Risky Alya, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

demikian, siswa menunjukkan adanya kesadaran dan usaha untuk keluar dari pola pikir negatif tersebut. Ia mulai belajar untuk menghargai diri sendiri dengan menyadari bahwa semangat belajar yang dimilikinya merupakan kekuatan yang patut diapresiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Selaluka minder kalau bagus nilainya temanku. Tapi sekarang sadarka kak kalau punya takaran sendiri ji orang kak. (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163)[45]

Pernyataan informan ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat *penerimaan diri* yang relatif matang. Meskipun ia menyadari bahwa nilai akademiknya tidak selalu tinggi, hal tersebut tidak mengurangi rasa percaya dirinya. Sebaliknya, ia menilai dirinya secara positif berdasarkan kualitas pribadi lain seperti kerajinan dan tanggung jawab. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mampu melihat dirinya secara objektif dan tidak hanya bergantung pada satu aspek pencapaian saja. Penerimaan diri yang demikian menandakan adanya keseimbangan antara kesadaran terhadap kekurangan dan pengakuan terhadap kelebihan, yang merupakan indikator penting dalam *psychological well-being.*

b. Hubungan postif dengan orang tua

Hubungan positif antara anak dan orang tua merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan *psychological well-being* pada remaja. Kedekatan emosional, komunikasi yang terbuka, serta dukungan yang konsisten dari orang tua dapat menciptakan rasa aman, dihargai, dan diterima pada diri

[45] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa. Siswa yang memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua umumnya lebih mampu mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Saya sama mamaku dekat sekali. Setiap ada masalah dan pusingka sama tugas sekolah pasti ceritaka sama mamaku. Kalau bapak jarang di rumah karna kerjai, tapi merasa diperhatikan jaka karna biasa natanya kabarku dan bagaimana di sekolah baik ji.(Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144)[46]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan yang positif dan sehat secara emosional dengan orang tuanya, terutama dengan ibu. Kedekatan ini ditunjukkan melalui kebiasaan siswa untuk berbagi cerita dan perasaan kepada sang ibu, terutama ketika menghadapi masalah. Meskipun keberadaan ayah secara fisik terbatas karena kesibukan bekerja, siswa tetap merasakan kehadiran emosional dari kedua orang tuanya melalui perhatian yang mereka berikan, seperti menanyakan kabar dan kondisi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risky Alya selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "kalau sama mama cukup dekat ja. Cuman kalau sama bapak agak kurang. munkin karna bapakku jarang dirumah. Tetapi merasa di sayangja juga, munkin karna sibuk cari uang kak jadi tidak terlalu dekatka. (Informan 3/ Pertemuan 1/ Halaman 154)[47]

Hubungan siswa dengan orang tua tidak terlalu dekat secara emosional, terutama dengan ayah yang jarang hadir di rumah karena alasan pekerjaan. Meskipun intensitas interaksi terbatas, siswa tetap memiliki pemahaman yang

[46] Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[47] Risky Alya, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

positif terhadap kondisi tersebut dan tidak memaknainya sebagai bentuk ketidakpedulian. Sebaliknya, ia menafsirkan kesibukan orang tuanya sebagai bentuk tanggung jawab dan kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan secara emosional tidak terlalu erat, siswa mampu membentuk persepsi yang realistis dan matang terhadap situasi keluarganya. Kemampuan siswa untuk tetap merasa disayangi dan tidak menyalahkan kondisi tersebut mencerminkan adanya tingkat *emotional resilience* dan kematangan berpikir yang mendukung *psychological well-being*-nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Nabil Muayyad selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Saya sama orang tuaku tidak terlalu dekat kak munkin karna kurang interaksika dengan mereka jadi tidak terlalu dekat. Apa lagi orang tua kerja juga jadi tidak ada waktu.". (Informan 7/ Petemuan 1/ Halaman 172)[48]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa hubungan dengan orang tua kurang dekat karena minimnya interaksi, yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga waktu kebersamaan menjadi terbatas.

c. Memiliki kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan *psychological well-being* pada remaja. Siswa yang mandiri mampu mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab atas pilihannya.

Dalam konteks pendidikan, kemandirian berperan besar dalam keberhasilan belajar karena siswa dituntut untuk mengelola waktu, menyusun

[48] *Habib Nabil Muayyad*, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prioritas, dan menyelesaikan berbagai tantangan akademik maupun sosial secara aktif. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, tingkat kemandirian siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola asuh keluarga, pengalaman hidup, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Iye kak. Setiap hari ku siapkan buku ku paket ataupun buku tulisku tampa mamaku yang siapkan. Kukerja tugasku tampa bantuan orangtukau meskipun biasa na ingatkan mamaku jangan lupa kerja PR mu kalaua ada" .(Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144).[49]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi**,** baik dalam aspek akademik maupun kehidupan pribadi. Kemampuan untuk mengatur jadwal belajar sendiri tanpa bergantung pada perintah orang lain mencerminkan adanya inisiatif, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang kuat. Selain itu, siswa juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu secara mandiri, yang menandakan keterampilan dalam manajemen waktu dan kesadaran akan tanggung jawab akademiknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risky Alya selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Saya biasanya belajar sendiri di kamar. Kalau ada PR, ku usahakan cari sendiri dan selesaikan sendiri tanpa minta bantuan sama orag dirumah". (Informan 3/ Pertemuan 1/ Halaman 154)[50]

Siswa memiliki kemandirian belajar yang cukup baik terbiasa mengerjakan tugas dan belajar sendiri tanpa banyak bergantung pada bantuan orang lain. Meskipun terkadang mengalami kebingungan dalam memahami

[49] Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[50] Risky Alya, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi, siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri dan lebih memilih untuk mencari solusi sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.

Sikap ini mencerminkan adanya inisiatif, tanggung jawab, dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, yang merupakan indikator penting dari aspek kemandirian dalam *psychological well-being*. Keengganan untuk langsung bergantung pada orang lain saat menghadapi kesulitan menandakan bahwa siswa telah mengembangkan strategi coping yang positif serta memiliki dorongan internal untuk belajar dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Nabil Muayyad selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Dari SMP ka terbiasama atur i buku pelajaran di pake besok kak. Dan biasa juga kubantu mamaku untuk beberes rumah, karna merasa ada tanggung jawabku bantu mama untuk bereskan rumah e."(Informan 7/ Petemuan 1/ Halaman 172)[51]

Siswa telah mengembangkan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Kemampuan untuk mengatur waktu sendiri sejak duduk di SMP mencerminkan adanya kedisiplinan dan kontrol diri yang kuat. Selain itu, keterlibatan dalam membantu pekerjaan rumah menandakan adanya rasa tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap keluarga, yang memperkuat aspek kemandirian sosial.

Siswa juga menyampaikan bahwa ketika menghadapi masalah, ia cenderung berusaha menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan problem solving,

[51] *Habib Nabil Muayyad*, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keberanian mengambil keputusan, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri, yang merupakan bagian penting dari *psychological well-being*, khususnya dalam dimensi *autonomy* dan *self-determination.*

d. Mampu mengontrol lingkungan eksternal

Kemampuan mengontrol lingkungan eksternal merupakan salah satu aspek penting dalam *psychological well-being*, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan penyesuaian sosial. Kontrol terhadap lingkungan mencerminkan sejauh mana individu mampu mengelola pengaruh eksternal, memilih lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi, serta menyesuaikan diri secara adaptif terhadap perubahan di sekitar. Di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk menghadapi berbagai tekanan seperti tuntutan akademik, dinamika pertemanan, dan pengaruh teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "misalnya ada temanku panggilka untuk pergi jalan atau pergi makan diluar to. Kalau belum pi selesai kukerjkan PRku kak jadi biasa ku tolak. Biasa juga pilih-pilih temanka yang bisa ku ajak jalan karna verpengaruh dengan dirita nanti. (Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144)[52]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol lingkungan eksternal**,** khususnya dalam konteks pergaulan dan manajemen waktu. Kemampuan untuk menolak ajakan teman yang berpotensi mengganggu tanggung jawab akademik mencerminkan adanya kontrol diri, ketegasan, dan kejelasan prioritas. Hal ini merupakan bentuk *assertiveness* yang penting dalam menjaga fokus dan tujuan belajar

[52] Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Mutia selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Tidak terlalu nyamanka kalau banyak orang dan ribut juga suasana. Kalau misalnya lagi kerja tugas atau belajarka na ribut suasana biasnya pake hendsetka supaya fokuska kembali. (Informan 9/ Pertemuan 1/ Halaman 182)[53]

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki strategi adaptif dalam menghadapi lingkungan eksternal yang kurang kondusif. Meskipun merasa tidak nyaman berada di lingkungan yang bising atau penuh tekanan, siswa tidak larut dalam gangguan tersebut. Sebaliknya, ia berusaha mengatur ulang lingkungannya sendiri, seperti menggunakan headset dan mencari tempat yang lebih tenang agar tetap bisa belajar dengan fokus.

Hal ini menunjukkan adanya kemampuan mengelola respons terhadap situasi eksternal, yang merupakan bagian penting dari *psychological well-being*, khususnya dalam aspek *environmental mastery*. Siswa mampu mengenali kondisi yang mengganggu produktivitas dan mengambil langkah aktif untuk mengatasinya. Sikap ini menunjukkan *self-regulation*, kesadaran diri, dan kontrol atas lingkungan sekitar, sehingga siswa tetap dapat menjaga keseimbangan emosional dan mempertahankan tujuan akademiknya meskipun berada dalam kondisi yang tidak ideal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Saya to termasuk bisa menyusaikan diri dengan kondisi di sekitarku kak. Kalau semisalnya ada masalah di sekolah atau ada temanku yang bikin emosi, saya lebih memilih diamka dulu, lalu berpikirka tenang. Supaya

[53] Ayu Mutiara, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> tidak gampangka terpengaruh. (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163)[54]

Siswa memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dalam menghadapi tekanan sosial maupun situasi emosional di lingkungan sekolah. Ketika dihadapkan pada konflik atau masalah yang memicu emosi, siswa memilih untuk menahan diri, diam sejenak, dan mengambil waktu untuk berpikir tenang sebelum merespons. Sikap ini menunjukkan adanya kematangan emosi dan kesadaran akan pentingnya respon yang bijak, bukan reaktif.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa ia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, yang menandakan adanya stabilitas dalam sikap dan nilai pribadi. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks *psychological well-being*, khususnya pada aspek *environmental mastery* dan *emotional regulation*. Siswa mampu mengelola pengaruh eksternal secara sehat dan mempertahankan kendali atas dirinya sendiri dalam berbagai situasi sosial, yang membantu menjaga kestabilan psikologis dan mendukung perkembangan pribadi secara optimal. Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Sunarti selaku orng tua dari siswa Rizky Alya menyatakan bahwa:

> "semenjak anakku masuk mi masa remaja mulai berubah. Dulu, alya anakku biasa cerita kalau ada masalahnya di sekolah dan sering i dirumah. Sekarang tidak mi, lebih banyak mi kegiatannya dirumah seperti kursus atau kumpul dengan temannya. Tetapi harus ki juga pahami kalau mau juga mandiri. Kadangka juga merasah tidak seperti dulu mi Alya".(Informan 4/ Pertemuan 2/ Halaman 159).[55]

Orang tua merasakan perubahan perilaku anak sejak memasuki masa remaja. Anak menjadi lebih mandiri dan sering beraktivitas di luar rumah, namun

[54] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[55] Ibu Sunarti, Orang Tua Siswa, wawancara 21 Juni 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hal ini juga membuat komunikasi dengan orang tua berkurang. Akibatnya, orang tua merasa ada jarak emosional yang semakin besar, terutama karena anak lebih memilih fokus pada ponselnya daripada berinteraksi.

e. Tujuan hidup

Tujuan hidup merupakan elemen penting dalam pembentukan *psychological well-being*, karena memberi arah, makna, dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi remaja usia sekolah, khususnya siswa Madrasah Aliyah, memiliki tujuan hidup yang jelas dapat mendorong semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan cita-cita mereka. Sebaliknya, ketiadaan tujuan atau arah hidup dapat menimbulkan kebingungan, penurunan motivasi, dan tekanan psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Nabil Muayyad selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Mauka jadi guru Bahasa Inggris, adami juga rencanaku daftar bimbel dan kalau luluska nanti mauka coba daftar universitas negeri. Mauka juga bantu keuangannya orang tuaku. .”(Informan 7/ Petemuan 1/ Halaman 172)[56]

Pernyataan ini mencerminkan bahwa siswa memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah, yaitu menjadi guru Bahasa Inggris. Tidak hanya menyebutkan cita-cita, siswa juga menunjukkan adanya perencanaan konkret untuk mencapainya, seperti mengikuti bimbingan belajar (bimbel) dan merencanakan pendaftaran ke universitas negeri. Hal ini menunjukkan tingkat *future*

[56] *Habib Nabil Muayyad*, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orientation yang kuat, di mana siswa tidak hanya bermimpi, tetapi juga mempersiapkan langkah-langkah nyata untuk mewujudkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risky Alya selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "mauka daftar di jursan fisika. Karna kusuka pelajaran fisika dan renacana mauka jadi guru fisika. (Informan 3/ Pertemuan 1/ Halaman 154)[57]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa berencana mendaftar di jurusan fisika karena menyukai pelajaran fisika dan tertarik untuk mempelajari konsep-konsepnya secara lebih mendalam. Ketertarikan ini membuat ingin mengembangkan kemampuan dan pemahaman di bidang fisika agar dapat berguna bagi masa depan. Selain itu, memiliki cita-cita untuk menjadi seorang guru fisika, sehingga melalui jurusan ini berharap dapat memperoleh bekal ilmu, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengajar serta membagikan pengetahuan fisika kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Kalau saya mau sekalika jadi Psikologi karna mauka bentu orang yang memiliki mental healt. (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163)[58]

Pernyataan ini mencerminkan bahwa siswa memiliki tujuan hidup yang kuat, terarah, dan bermakna secara sosial. Keinginan untuk kuliah di jurusan psikologi dan menjadi konselor menunjukkan adanya kesadaran akan potensi diri sekaligus kepedulian terhadap orang lain. Ketertarikan siswa dalam mendengarkan cerita teman dan membantu mereka mencari solusi

[57] Risky Alya, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[58] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperlihatkan bahwa ia telah mengenali minat dan kemampuan interpersonalnya, serta mengarahkannya pada profesi yang sesuai. Lebih dari sekadar pilihan karier, siswa juga menyampaikan bahwa peran tersebut membuatnya merasa *berguna*, yang menunjukkan adanya *purpose in life* yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pribadi, tetapi juga memberi kontribusi bagi orang lain.

f. Pengembangan potensi dalam diri

Pengembangan potensi diri merupakan salah satu pilar penting dalam *psychological well-being*, karena mencerminkan sejauh mana individu mampu mengenali, mengasah, dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Bagi siswa Madrasah Aliyah, proses ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam kegiatan non-akademik, eksplorasi minat dan bakat, serta keberanian untuk mencoba hal-hal baru yang konstruktif. Dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menggali dan mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Ikutka Organisasi Osisi dan biasaka ikut lomba debat. Sehingga kegiatan-kegiatanku di sekolah na buatkan percata diri dan bisaka memiliki pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diriku. Selain orang tuaku dukunka guru banyak dukunka. (Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144)[59]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengembangkan potensi diri melalui keterlibatan dalam organisasi dan kompetisi, seperti OSIS

[59] Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan lomba debat. Keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri serta memperluas wawasan dan keterampilan siswa di luar kegiatan akademik formal.

Dukungan dari guru juga menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi siswa untuk terus aktif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk tumbuh, mencoba hal baru, serta mengasah kemampuan sosial, kepemimpinan, dan berpikir kritis. Dalam konteks *psychological well-being*, keterlibatan aktif dalam pengembangan potensi ini mencerminkan adanya *self-growth*, rasa percaya diri, serta kesadaran akan kemampuan pribadi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan individu yang tangguh dan siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Mutia selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Saya biasa ikutka kegiatan-kegiatan diluar atau masukka beberapa arganisai diluar sekolah. Supaya bisaka tingkatkan kepercayaan diriku. Informan 9/ Pertemuan 1/ Halaman 182)[60]

Siswa memiliki inisiatif dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan potensi diri secara mandiri, terutama di luar lingkup pembelajaran formal.

Sikap proaktif ini menandakan bahwa siswa tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menunjukkan adanya *future orientation* dan semangat belajar berkelanjutan, yang merupakan bagian penting dari *psychological well-being.*

[60] Ayu Mutiara, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Selain masukka organisai OSIS, ikutka juga di organisais komunitas baca dan forum remaja di kota Parepare. supaya isaka lebih peningkatkan percaya diriku (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163).[61]

Siswa aktif dalam pengembangan potensi diri melalui kegiatan literasi dan komunitas sosial, seperti komunitas baca dan forum remaja. Partisipasinya dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya semangat untuk terus belajar dan bertumbuh di luar lingkungan sekolah formal. Selain itu, keberhasilan dalam menulis puisi hingga memenangkan lomba tingkat kota menjadi bukti nyata bahwa siswa tidak hanya memiliki bakat, tetapi juga kemauan untuk mengasahnya secara konsisten.

3. Bentuk Dukungan Keluarga Mempengaruhi *Psychological well-being* Siswa Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk utama dalam relasi keluarga yang berperan penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis siswa. Dalam konteks ini, dukungan emosional mencakup perhatian, kasih sayang, empati, dan penerimaan tanpa syarat yang diberikan oleh anggota keluarga kepada siswa. Kehadiran emosional dari orang tua atau anggota keluarga lainnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun tantangan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widya selaku orang tua dari siswa Rahayu menyatakan bahwa :

[61] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "sebagai orang tua to, selaluka berusaha menjadi tempat curhatnya anakku. Setiap pulang dari sekolah, pasti bertanyaka bagaimana di sekolah aman ji. Kalau misalnya murung kuliat atau tidak ada moodnya, biasanya ku peluk dan kucium. Karna percayaka dengan memberikan perhatian sedikit kepadak anak bisa perbaiki suasana hatinya karna stres i sama tugas". (Informan 2/ Pertemuan 2/ Halaman 150).[62]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang kesejahteraan psikologis siswa. Orang tua memberikan perhatian dan menjadi tempat berbagi cerita bagi anak, terutama setelah anak pulang dari sekolah. Mereka secara aktif menanyakan kabar anak, mendengarkan keluh kesahnya, dan merespons dengan penuh kasih sayang. Ketika siswa mengalami stres atau beban tugas yang berat, orang tua berusaha menciptakan kenyamanan emosional melalui pelukan, kalimat penguatan, serta jaminan bahwa anak tidak menghadapi masalah seorang diri. Dukungan semacam ini menciptakan rasa aman, dihargai, dan dicintai, yang kemudian memperkuat rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Setiap pulangka sekolah biasa mamaku napelukka dan bertanya kalau ada masalah cerita sama mama. Jadi setiap ada masalah atau keluh kesahku pasti tidak merasa sendirika karna orang tuaku selalu na dampingika.(Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144).[63]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak merasa selalu diperhatikan dan didukung oleh orang tuanya. Setiap kali ia pulang sekolah, ibunya menanyakan kondisi dan perasaannya. Saat ia stres atau sedih karena tugas

[62] Widya, *Ibu Dari Rahayu*, Wawancara 9 Januari 2026.
[63]Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah, ibunya memberikan pelukan dan dukungan sehingga anak merasa lebih tenang, percaya diri, serta merasa sangat disayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku orang tua dari siswa Habib Nabil Muayyad menyatakan bahwa:

> "Meskipun kerjaka pagi sampe malam dan waktu tidak terlalu banyak untuk anakku Habib Nabil Muayyad tapi kalau ada waktu luangku pasti ku ajak bicara-bicara nak.(Informan 8/ Pertemuan 2/ Halaman 178).[64]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, orang tua tetap berusaha hadir secara emosional bagi anak. Bentuk dukungan emosional ditunjukkan melalui perhatian kecil namun bermakna, seperti menanyakan kabar anak, memastikan kebutuhannya terpenuhi, dan mengungkapkan rasa bangga. Meskipun interaksi tidak intens setiap hari, upaya untuk tetap terhubung secara emosional menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam kesejahteraan psikologis anak. Sikap ini memberikan rasa dihargai dan dicintai kepada siswa, sehingga membantu membangun rasa percaya diri serta ketenangan dalam menjalani aktivitas sekolah. Hal ini memperkuat bahwa dukungan emosional tidak selalu ditunjukkan lewat kehadiran fisik yang terus-menerus, melainkan juga melalui komunikasi dan ekspresi kasih sayang yang konsisten

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Habib Nabil Muayyad selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Orang tuaku jarang dirumah kak. Jadi jarangka berinteraksi tetapi kalau libur i atau liburka pasti bicara-bicaraka seperti tanya kabar atau adaga

[64] Abdurrahman, *Ayah Dari Habib Nabil Muayyad*, Wawancara 9 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> masalah disekolah. Jadi merasa diperhatikan jaka (Informan 7/ Pertemuan 1/ Halaman 172)[65]

hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua bekerja dari pagi sampai malam sehingga jarang bertemu anak. Namun saat ada waktu luang, orang tua tetap berusaha memberi perhatian dengan menanyakan kabar, kebutuhan anak, dan menyampaikan rasa bangga. Meskipun waktunya terbatas, kasih sayang tetap ditunjukkan melalui perhatian singkat dan kata-kata dukungan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rosmianti selaku orang tua dari siswa Ayu Mutia menyatakan bahwa :

> Setiap kali kuliat anakku stres atau banyak na pikir, selaluka dekati supaya cerita i. dan berbicara dan memberikan nasehat juga sedikit. Kalau mau ujian atau ulangan itu selalu kukasi tenang bilang yang penting sudah berusaha. Tinggi atau turun itu urusan belakang yang penting sudah berusaha. (Informan 10/ Pertemuan 2/ Halaman 187)[66]

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional berupa validasi dan apresiasi menjadi kunci dalam menjaga kesejahteraan psikologis siswa. Dengan memberikan rasa dihargai dan dipahami, anak menjadi lebih tenang dan percaya diri menghadapi tekanan akademik.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Ayu Mutiara selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "kalau misalnya mau ujian orang kak pasti na tenagika orang tuaku yang penting sudah berusaha keras masalah tinggi atau tidak itu urusan belakan. (Informan 9/ Pertemuan 1/ Halaman 189)[67]

---

[65] *Habib Nabil Muayyad*, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[66] Rosmianti. *Ibu Dari Ayu Mutiara,* Wawancara 10 Januari 2026.

[67] Ayu Mutiara, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menenangkan anak saat stres menghadapi ujian dengan berbicara perlahan, menekankan bahwa usaha lebih penting daripada hasil. Ia juga selalu menyampaikan rasa bangga untuk menunjukkan bahwa usaha anak dihargai.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan nyata atau konkret yang diberikan oleh keluarga kepada siswa, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kesejahteraan psikologis, dukungan ini sangat penting karena membantu siswa merasa tertolong dan tidak terbebani secara berlebihan oleh tuntutan akademik atau kebutuhan pribadi.

Dukungan instrumental dapat berupa bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, menyediakan fasilitas belajar, memenuhi kebutuhan pokok, hingga menyediakan waktu untuk mendampingi kegiatan anak. Bentuk dukungan ini tidak hanya meringankan beban siswa, tetapi juga memperkuat perasaan dihargai dan diperhatikan secara nyata oleh keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widya selaku orng tua dari siswa Rahayu menyatakan bahwa:

> Sebagai orang tua to. Pastimi di usahakan sediakan yang terbaik untuk anak baik keperluan sekolah atau apapun itu. dan biasa ku ingatkan i jangan lupa kerja PR kalau ada. (Informan 2/ Pertemuan 2/ Halaman 150)[68]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk dukungan instrumental yang diberikan orang tua berperan signifikan dalam menunjang

[68] Widya, *Ibu Dari Rahayu*, Wawancara 09 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesejahteraan psikologis siswa. Orang tua berupaya memenuhi kebutuhan belajar anak secara konkret, seperti menyediakan perlengkapan sekolah dan makanan. Tindakan ini mencerminkan perhatian praktis yang tidak hanya mendukung proses belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan aman secara emosional. Ketika siswa merasa kebutuhannya dipenuhi tanpa harus meminta berulang kali, mereka cenderung merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini berdampak positif terhadap rasa percaya diri serta konsentrasi siswa dalam belajar.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Kalau kebutuhan sekolah kak selalu na penuhi kebutuhanku orang tuaku seperti buku dan lain-lain. biasa juga pagi-pagi nasiapkan i keperluan sekolah ku dan na buatkan ma sarapan kak supaya nanti disekolah lebih fokuska belajar (Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144).[69]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti buku, alat tulis, dan pulsa internet. Selain itu, ia menyiapkan makanan dan perlengkapan sekolah setiap pagi agar anak bisa belajar dengan tenang dan tidak terburu-buru. Ia percaya bahwa memenuhi kebutuhan kecil seperti ini penting untuk mendukung fokus dan kenyamanan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman sekalu orang tua dari siswa Habib Nabil Muayyad menyatakan bahwa:

> Memang bukan ka orang berada, sebagai orang tua saya selalu berusaha penuhi kebutuahnnya anakku. (Informan 8/ Pertemuan 2/ Halaman 176)[70]

[69] Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025
[70] Abdurrahman, *Ayah Dari Habib Nabil Muayyad*, 09 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara tersebut mengilustrasikan bahwa dukungan instrumental dari orang tua tidak hanya berupa pemberian materi, tetapi juga mencerminkan pengorbanan dan usaha nyata demi memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi, orang tua tetap berupaya keras agar anak tidak merasa kekurangan atau tertinggal dari teman-temannya. Komitmen untuk mencarikan solusi atas kebutuhan sekolah, seperti seragam atau iuran, menunjukkan bahwa bentuk dukungan ini memiliki muatan emosional yang mendalam, yaitu keinginan agar anak dapat belajar dengan tenang tanpa beban sosial. Upaya ini juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, karena anak akan merasa dihargai dan diperjuangkan

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Habib Nabil Muayyad selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Meskipun kak orang tuaku tidak selalu ada dirumah dan jarangka berinteraksi. Orang tuaku bukan orang berada, tetapi selalu na usahakan ka untuk penuhi kebutuhan sekolahku, Aku tahu keadaan orang tuaku nggak selalu mudah, tapi mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahku. (Informan 7/ Pertemuan 1/ Halaman 172)[71]

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa orang tua meski memiliki keterbatasan ekonomi, tetap berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti seraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Naharia selaku orang tua dari siswa Arini menyatakan bahwa:

> Saya selalu memenuhi kebutuan sekolahnya. Biasa juga kalau ada kerja kelompok di rumahnya temannya biasa kuantar. Saya ingin anakku

[71]*Habib Nabil Muayyad, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> merasa aman, bukan disuru saja belajar. (Informan 6/ Pertemuan 2/ Halaman 186)[72]

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa dukungan instrumental tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup bantuan praktis dan logistik yang mendukung kenyamanan serta efektivitas belajar siswa. Orang tua yang membantu mengatur waktu, mengantar keperluan tugas, mengecek pekerjaan sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bentuk keterlibatan aktif yang sangat penting dalam keseharian anak. Dukungan ini mencerminkan perhatian penuh terhadap proses pendidikan anak secara menyeluruh. Ketika siswa merasa didukung secara nyata, mereka akan lebih termotivasi, terorganisir.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Bukan cuman keperluan sekolah kak. Kalau mauka kerja kelompok biasa na antarka kerumahnya temanku. (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163)[73]

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua membantu anak bukan hanya dalam kebutuhan materi seperti uang atau perlengkapan sekolah, tetapi juga dalam pengaturan waktu dan kegiatan belajar. Ia mengantar anak saat ada tugas kelompok, memeriksa tugas-tugasnya, dan menyediakan ruang belajar yang tenang. Semua ini dilakukan agar anak merasa benar-benar didukung, bukan hanya diwajibkan belajar.

[72] Hj. Naharia, *Ibu Dari Arini*, Wawancara 10 Januari 2026.

[73] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Dukungan Informational

Dukungan informasional merupakan bentuk bantuan yang diberikan keluarga kepada siswa dalam bentuk nasihat, bimbingan, dan informasi yang relevan untuk membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk permasalahan akademik, sosial, maupun pribadi. Dalam konteks kesejahteraan psikologis, dukungan ini penting karena dapat membantu siswa membuat keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara bijak, serta memahami berbagai kondisi yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sunarti selaku orang tua dari siswa Risky Alya menyatakan bahwa:

> "Kalau misalnya ada masalahnya biasanya kunasehati supaya alya tidak merasa sendiri dan merasa tenang i. kalau misal ada tugasnya tidak na tau pasti ku bantu meskipun tidak kutau juga atau carika di internet jawabannya". (Informan 4/ Pertemuan 2/ Halaman 159)[74]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dukungan informasional dari keluarga diberikan melalui pendampingan dalam belajar dan pemberian arahan secara langsung. Informan berusaha membangun komunikasi dua arah dengan anak, seperti dengan mengajak berdiskusi, bertanya tentang rencana belajar, serta membantu mencari informasi yang dibutuhkan jika mengalami kesulitan. Bentuk dukungan ini menunjukkan kepedulian orang tua dalam proses akademik anak, sekaligus menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu, dorongan untuk menjaga disiplin belajar juga menjadi salah satu bentuk intervensi positif yang dapat memperkuat motivasi dan kestabilan psikologis siswa.

[74] Sunarti, *Ibu Dari Risky Alya*, Wawancara 08 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini dibuktikan Berdasaran hasil wawancara dengan Risky Alya selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Kalau bingunka sama tugas sekolah, biasanya mamaku berusaha bantuka dengan cari jawababn di internet". (Informan 3/ Pertemuan 1/ Halaman 154)[75]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua membantu anak saat menghadapi kebingungan dalam pelajaran atau tugas dengan mendiskusikan materi, menanyakan apa yang ingin dipelajari, atau mencari informasi bersama secara online. Jika perlu, ia juga meminta bantuan kakak. Selain itu, orang tua sering mengingatkan anak agar belajar teratur dan tidak menunda tugas, sebagai bentuk dukungan belajar yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmianti selaku orang tua dari siswa Ayu Mutiara menyatakan bahwa:

> Biasanya tidak kubantu karna tidak ku tau juga dan pahamka juga. Selaluka juga nasehati jangan terlau mudah menyerah dan tetap berusaha. Walau sederhana, saya mau dia tahu kalau saya peduli. (Informan 10/ Pertemuan 2/ Halaman 187)[76]

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bentuk dukungan informasional yang lebih bersifat motivasional dan inspiratif. Meskipun orang tua merasa kurang mampu dalam aspek akademik secara teknis, mereka tetap berperan aktif dalam memberikan semangat, nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan informasional tidak selalu berupa bantuan akademik langsung, melainkan juga bisa hadir dalam bentuk dorongan moral dan pemahaman nilai jangka panjang dari proses belajar.

---

[75]Risky Alya, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[76] Rosmianti. *Ibu Dari Ayu Mutiara,* Wawancara 10 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini buktikan hasil wawancara dengan Ayu Mutiara selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Orang tuaku tidak na bantuka memang kalau soal tugas, tapi selalu nasehatika dan nakasika semangat. Jadi merasa diperhatikan ka" (Informan 9/ Pertemuan 1/ Halaman 189).[77]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua mungkin tidak bisa langsung membantu pelajaran karena keterbatasan pemahaman, tetapi tetap memberikan nasihat. Ia mendorong anak untuk tidak menyerah, selalu berusaha, dan menekankan pentingnya sekolah untuk masa depan. Meskipun sederhana, dukungan ini menunjukkan kepedulian orang tua terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Naharia selaku orang tua dari siswa Arini menyatakan bahwa:

> "Biasanya kalau mengelu i atau curhat I, biasanya kukasi nasehat dan kasi juga pendapat". (Informan 6/ Pertemuan 2/ Halaman 168)[78]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dukungan informasional diberikan yaitu dengan memberikan nasehat. Dukungan seperti ini sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri, rasa mampu, dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dibimbing dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, mereka cenderung memiliki *psychological well-being* yang lebih baik.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> "Orag tuaku selalu berikanka dukungn dan pendapat kalau kesusahanka." (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163)[79]

---

[77] Ayu Mutiara, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025
[78] Hj. Naharia, *Ibu Dari Arini*, Wawancara 10 Januari
[79] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkn bahwa orang tua yang selalu memberikan dukungan dan nasehat tujuannya agar anak merasa dibimbing dan tidak sendirian.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan bentuk dukungan sosial yang berfokus pada pemberian umpan balik positif, pujian, dan pengakuan atas usaha atau pencapaian yang dilakukan oleh siswa. Dalam konteks keluarga, dukungan ini diwujudkan melalui apresiasi terhadap prestasi anak, penguatan terhadap keputusan yang diambil, serta validasi terhadap kemampuan dan nilai dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widya selaku orang tua dari siswa Rahayu:

> "Kalau rahayu bagus i nilainya selalu ku puji dan banggaka. tetapi kalau nilainya turun, tidak marahka tetapi kunasehati. (Informan 2/ Pertemuan 2/ Halaman 150).[80]

Hasil wawancara menjelaskan bahwa responden menunjukkan bentuk dukungan penilaian dengan memberikan apresiasi secara langsung terhadap keberhasilan anaknya. Ketika anak meraih nilai bagus atau menyelesaikan suatu tugas, orang tua segera memberikan pujian dan menyatakan kebanggaan, yang memperkuat rasa percaya diri anak. Bahkan ketika hasil yang dicapai kurang memuaskan, responden tidak menunjukkan sikap menghakimi, melainkan mengajak anak untuk bersama-sama melakukan evaluasi dan belajar dari kesalahan. Pendekatan ini menciptakan suasana yang suportif, di mana anak merasa dihargai bukan hanya karena hasil, tetapi juga atas usaha dan proses

[80] Widya, *Ibu Dari Rahayu*, Wawancara 09 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belajarnya. Sikap seperti ini mencerminkan dukungan penilaian yang positif dan konstruktif dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Rahayu selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Mamaku itu kalau dapatka nilai bagus langsung na pujika. Kalau misalnya nilaiku menurun tidak marah ji palingan na semangatika dan nasehatika. saya merasa mereka selalu na dukungka, baik saat berhasil maupun saat belum berhasil. .(Informan 1/ Pertemuan 1/ Halaman 144)[81]

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua memberikan pujian saat anak berhasil, menekankan rasa bangga dan pengakuan atas usahanya. Jika anak mendapatkan nilai kurang baik, orang tua tidak marah, melainkan membantu mengevaluasi penyebabnya dan mengajaknya belajar dari kesalahan. Pendekatan ini menekankan dukungan dan pembelajaran positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku orang tua dari siswa Habib Nabil Muayyad menyatakan bahwa:

> Sebagai orang tua, selaluka bangga apapun itu kalau anakku. Naik turun nilainya selaluka bangga kalau berusaha i. (Informan 8/ Pertemuan 2/ Halaman 176)[82]

Hasil wawancara menjelaskan bahwa responden memberikan dukungan penilaian dengan menekankan orang tua menyatakan rasa bangga kepada anaknya tanpa syarat, selama anak telah menunjukkan upaya maksimal.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Habib Nabil Muayyad selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Meskipun jarang dirumah orang tuaku, pasti bilang i bangga terus ja kalau itu usahamu dan bangga terusja. (Informan 7/ Pertemuan 1/ Halaman 172)[83]

---

[81]Rahayu, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[82] Abdurrahman, *Ayah Dari Habib Nabil Muayyad*, Wawancara 09 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua menekankan pentingnya usaha anak daripada hasil semata. Hal ini menunjukkan dukungan dan apresiasi terhadap usaha anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nahariah selaku orang tua dari siswa Arini menyatakan bahwa:

> "Saya tidak liat nilainya, tetapi saya liat itu sebagaimana besar usahanya dan mandirinya". (Informan 6/ Pertemuan 2/ Halaman 168)[84]

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dukungan penilaian yang diberikan orang tua tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada aspek perkembangan kepribadian dan sikap anak. Responden menyampaikan rasa bangga terhadap perubahan positif seperti peningkatan kedisiplinan dan kemandirian anak. Orang tua juga berperan dalam membantu anak mengenali potensi dirinya dengan memberi umpan balik konstruktif mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Arini selaku siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Oarang tuaku tidak na liat nilaiku tinggi atau turun i. tapi sebagaimana besar usahaku dan bagaimana disiplinku. (Informan 5/ Pertemuan 1/ Halaman 163).[85]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Orang tua menilai anak tidak hanya dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap dan tanggung jawab. Ia sering memberi pujian atas disiplin dan kemandirian anak,

---

[83] *Habib Nabil Muayyad*, *Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

[84] Hj Nahariah, *Ibu Dari Arini*, Wawancara 10 Januari 2026.

[85] Arini, *Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta membantu anak mengenali kelebihan dan kekurangan agar terus berkembang.

4. Dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

a. Dampak Sosial

Dukungan keluarga tidak hanya berdampak pada aspek emosional dan akademik siswa, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap aspek sosial mereka. Siswa yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rasa aman, penerimaan, dan kepercayaan diri yang tumbuh dari rumah menjadi bekal penting bagi siswa dalam membangun interaksi sosial yang sehat, seperti bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan menghindari konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuraini selaku Wali kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Siswa yang mendapat dukungan dari keluarganya biasanya punya kepercayaan diri yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman. Mereka aktif berdiskusi, percaya diri berbicara di depan kelas, dan tidak takut mengemukakan pendapat. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari rumah cenderung menarik diri dan kurang bersosialisasi. (Informan 10/ Pertemuan 1/ Halaman 191)[86]

Pernyataan informan menggarisbawahi bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa yang mendapat perhatian dan dorongan dari keluarga cenderung tampil lebih aktif, percaya diri saat berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat di

[86] Nuraini, *Wali Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 26 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

depan umum. Dukungan ini menciptakan rasa aman psikologis, yang memperkuat identitas dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri di hadapan orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu widya selaku orang tua dari siswa Rahayu menyatakan bahwa

> Rahayu selalu cerita na lalukan disekolah dan selaluka diskusi jurusan apa mau na ambil kalau lulus nanti. Dia tidak takut salah saat bicara dan punya banyak teman di sekolah. Merasaka kalau didukung terus anak apa yang na mau dalam tanda kutip yang baik pasti lebih percaya dari. (Informan 2/ Pertemuan 2/ Halaman 150)[87]

Pernyataan dari informan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang komunikatif dan suportif sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Kebiasaan berdiskusi di rumah menciptakan suasana terbuka yang memungkinkan anak merasa didengar dan dihargai. Hal ini membentuk rasa aman secara emosional, yang kemudian tercermin dalam kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah

Rasa nyaman dan dihargai yang diperoleh di rumah menjadi dasar terbentuknya sikap positif dalam bergaul, termasuk kemampuan menghargai orang lain dan menghindari perilaku merendahkan. Ini menandakan bahwa anak memiliki kecerdasan sosial yang berkembang dengan baik, serta mampu membangun relasi yang sehat dengan teman sebaya.

b. Dampak Ekonomi

Dukungan keluarga dalam bentuk ekonomi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik siswa, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis mereka. Kecukupan ekonomi keluarga dapat

[87] Sunarti, *Ibu Dari Risky Alya*, Wawancara 08 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan rasa aman, stabilitas, dan kenyamanan bagi siswa dalam menjalani proses pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuraini selaku Wali kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Saya melihat bahwa dukungan keluarga dari sisi ekonomi sangat memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi cenderung lebih fokus di kelas, sedangkan yang sering kekurangan, seperti tidak punya uang jajan atau alat belajar, jadi kurang konsentrasi karena merasa malu atau tidak percaya diri. (Informan 10/ Pertemuan 1/ Halaman 191)[88]

Pernyataan dari informan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga dalam aspek ekonomi berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan fokus belajar siswa di sekolah. Informan mengamati bahwa siswa yang kebutuhan dasarnya tercukupi seperti uang jajan, perlengkapan belajar, dan keperluan sekolah lainnya cenderung memiliki tingkat konsentrasi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi di kelas. Mereka tidak terbebani oleh rasa malu atau minder akibat keterbatasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sunarti selaku orang tua dari siswa Risk Alya menyatakan bahwa:

> Meskipun bukanka keluarga kaya dan berkecukupan ji. Saya sama bapaknya selalu berusaha memenuki kebutuhannya. supaya dia bisa lebih fokus dan tidak terbebani, jadi lebih semangat belajar. (Informan 4/ Pertemuan 2/ Halaman 159)[89]

Pernyataan dari informan ini menunjukkan bahwa meskipun berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak tetap menjadi prioritas utama. Informan menyadari

[88] Hj. Nuraeni, S.Pd, *Wali Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 26 Juni 2025

[89] Sunarti, *Ibu Dari Risky Alya*, Wawancara 08 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pentingnya memberikan rasa aman secara finansial kepada anak, terutama terkait biaya dan perlengkapan sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, anak tidak merasa terbebani atau khawatir, sehingga dapat lebih fokus dalam belajar.

Dukungan ekonomi yang diberikan meskipun dengan kemampuan terbatas ini mencerminkan bentuk pengorbanan dan perhatian orang tua, yang berdampak positif terhadap kondisi psikologis anak. Anak menjadi lebih semangat dalam belajar karena merasa didukung dan diprioritaskan, yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta kenyamanan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nahariah selaku orang tua dari siswa Arini menyatakan bahwa:

> Sebagai orang tua meskipun keuangan menurun nak to harus ki kasi terbaik. Seperti sediakan leptop atau pun apa yang nabutuhkan untuk masa depannya nak. (Informan 6/ Pertemuan 2/ Halaman 168)[90]

Pernyataan dari informan ini menggambarkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai berkontribusi besar terhadap kenyamanan dan ketenangan siswa dalam belajar**.** Dengan latar belakang sebagai pegawai, informan mampu menyediakan kebutuhan penting seperti laptop, paket internet, dan alat tulis. Fasilitas tersebut menjadi penunjang utama, terutama dalam menghadapi tugas-tugas berbasis teknologi atau pembelajaran daring.

c. Dampak Emosional

Dukungan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk stabilitas emosional siswa. Kehangatan, perhatian, dan keterlibatan orang tua dalam

[90] Hj, Naharia, *Ibu Dari Arini*, Wawancara 10 Januari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan sehari-hari anak menciptakan rasa aman, diterima, dan dicintai yang semuanya merupakan dasar penting dalam membangun *psychological well-being*. Siswa yang mendapat dukungan emosional dari keluarga cenderung lebih mampu mengelola stres, menghadapi tekanan akademik, serta menunjukkan ketahanan mental yang baik dalam situasi sulit. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan kepekaan emosional dari orang tua dapat menyebabkan perasaan terabaikan, kesepian, bahkan kecemasan yang berkepanjangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuraeni selaku Wali kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Parepare menyatakan bahwa:

> Dukungan emosional dari keluarga sangat besar pengaruhnya. Siswa yang merasa dicintai dan dihargai di rumah, umumnya lebih stabil emosinya. Mereka tidak mudah stres, bisa mengontrol emosi saat ada masalah, dan punya sikap positif terhadap pembelajaran. (Informan 10/ Pertemuan 1/ Halaman 191)[91]

Pernyataan dari informan ini menegaskan bahwa dukungan emosional dari keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan emosi siswa**.** Ketika siswa merasa dicintai dan dihargai di lingkungan rumah, mereka tumbuh dengan rasa aman secara psikologis. Hal ini memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola stres, mengontrol emosi, serta menghadapi tekanan secara tenang dan rasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmianti selaku orang tua dari siswa Ayu Mutiara

> Kalau semas i, saya selalu hadir dan mendengarkan. Suapaya tidak na simpan sendiri masalahnya dan bisa dicarikan solusi lah. Sekak kecil sekalu ku ajarkan I kalau ada masalah cerita supaya bisa diselesaikan

[91] Hj. Nuraeni, S.Pd, *Wali Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Wawancara 26 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dengan baik dan bisa terbukajadi sekarang dia lebih stabil dan tidak mudah putus asa. (Informan 10/ Pertemuan 2/ Halaman 187)[92]

Kehadiran orang tua dalam memberikan dukungan emosional secara konsisten berdampak besar terhadap ketahanan emosional anak. Ketika anak sedang merasa sedih atau cemas, informan berusaha hadir secara aktif, minimal dengan menjadi pendengar yang baik. Sikap ini membantu anak untuk tidak memendam perasaan sendirian, yang pada akhirnya memperkuat kestabilan emosinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nahariah selaku orang tua dari siswa Arini menyatakan bahwa:

> "Saya selalu ku puji anakku dengan pujian baik, puji usahanya. Sehingga dia tidak tajut untuk gagal dan semangat. Meski nilainya turum, tetap kukasi dukungan" (Informan 6/ Pertemuan 2/ Halaman 168)[93]

Pentingnya dukungan emosional dalam bentuk afirmasi positif terhadap perkembangan psikologis anak. Dengan memberikan pujian atas usaha, bukan hanya hasil atau nilai semata, informan menanamkan nilai bahwa proses belajar itu berharga. Hal ini membuat anak merasa dihargai secara utuh dan tidak diukur hanya dari pencapaian akademis semata.

Dampaknya sangat terlihat dimana anak menjadi lebih termotivasi, tidak takut gagal, dan tetap kuat menghadapi penurunan prestasi, karena tahu bahwa ia didukung sepenuhnya oleh keluarga. Rasa aman dan dukungan emosional seperti ini membangun *psychological well-being* anak dalam dimensi harga diri, kepercayaan diri, dan daya juang. Selain itu, afirmasi positif membantu anak mengembangkan pola pikir yang lebih sehat terhadap kegagalan,

---

[92] Rosmianti. *Ibu Dari Ayu Mutiara*, Wawancara 10 Januari 2026

[93] Hj, Nahariah, *Ibu Dari Arini*, Wawancara 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadikannya sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai ancaman terhadap nilai dirinya.

Dukungan emosional dalam bentuk afirmasi positif memiliki peranan krusial dalam membentuk perkembangan psikologis anak secara menyeluruh. Ketika orang tua memberikan penghargaan terhadap proses dan usaha, bukan semata-mata pada hasil akhir seperti nilai atau prestasi, anak merasa bahwa dirinya dihargai sebagai individu, bukan sebagai "pencapai". Ini menciptakan lingkungan emosional yang sehat, di mana anak merasa aman untuk mencoba, berproses, bahkan gagal, tanpa takut kehilangan penerimaan dari orang tuanya.

Penguatan seperti ini menumbuhkan motivasi intrinsik, yakni dorongan belajar yang berasal dari dalam diri anak, bukan karena tekanan eksternal. Anak menjadi lebih tahan terhadap tekanan akademik karena tahu bahwa upayanya diperhatikan dan didukung, bukan semata-mata dihakimi berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Dalam jangka panjang, afirmasi positif membentuk pola pikir berkembang (*growth mindset*), di mana anak memandang kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri, bukan sebagai akhir dari segalanya.

B. Pembahasan

1. Kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Menurut Ryff, *Psyholocial well-being* psikologis dicapai dengan merealisasikan atau mewujudkan potensi diri manusia yang sebenarnya. Konsep ini memiliki banyak dimensi dan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan mental manusia. Ryff mengatakan bahwa istilah *" Psyholocial well-being "* digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis seseorang yang memenuhi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kriteria keberfungsian psikologis positif. Ryff juga mengatakan bahwa *Psyholocial well-being* merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi seseorang.[94] Dalam kondisi ini, seseorang dapat menjadi mandiri, memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain, menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, dan dapat mengendalikan lingkungannya.

Ryff mengatakan kesejahteraan psikologis terdiri dari enam dimensi: penerimaan diri sendiri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan dan arti hidup, dan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Selain itu, setiap dimensi menjelaskan tantangan yang harus dihadapi seseorang dalam upaya mereka untuk berfungsi dengan baik.[95]

Menurut Ryff, pondasi kesejahteraan psikologis adalah individu yang secara psikologis mampu berfungsi secara positif (fungsi psikologis yang positif). Berikut Kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sebagai berikut

a. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi *psychological well-being* siswa. Penerimaan diri mencerminkan sejauh mana individu mampu mengenali, memahami, dan menerima kekurangan serta kelebihannya dengan sikap positif. Dalam konteks

[94]Tia Ramadhani, Djunaedi Djunaedi, Atiek Sismiati, 'Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di Smk Negeri 26 Pembangunan Jakarta)', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016.h.67

[95]Ayu Lestari and Sri Wahyuni, 'Relasi Orangtua-Anak Menurut Perspektif Islam Dan Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis (Studi Pengembangan Dan Validasi Instrumen)', *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2019.h.159

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, penerimaan diri menjadi landasan penting bagi perkembangan kepercayaan diri, ketahanan mental, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Dukungan dari lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk cara siswa memandang dirinya sendiri.

Setiap bagian dan setiap pelaku yang ada di dalamnya memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dan saling melengkapi. Pada satu kesempatan, tugas dan fungsi tersebut akan bertemu dan harus berinteraksi karena adanya kepentingan yang sama, permasalahan yang harus dipecahkan bersama, atau bahkan justru karena perbedaan-perbedaan.[96]

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu hal yang penting bagi individu, karena perkembangan yang seimbang menjadikan individu lebih baik dalam proses perkembangan selama menjalani hidup. Apabila tingkat kesejahteraan psikologis individu rendah, maka perkembangan individu tersebut akan terganggu.[97]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami proses perkembangan *penerimaan diri* secara bertahap. Pada awalnya, siswa merasa minder dan kurang percaya diri karena membandingkan dirinya dengan teman-teman yang dianggap lebih pintar. Namun, seiring waktu, siswa mulai menyadari bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kesadaran ini menjadi titik awal dari penerimaan diri yang sehat, di

[96]Sumarni Sumai, Iskandar and Mifda Hilmiayah," Peran HumasDalam MembangunHubungan Kerja Yang HarmonisDi IAIN Parepare", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7(2): 138-148.

[97]Emilia Mustary, "Pemaafan dan Kesejahteraan Psikologis Individu", *Indonesian Journal of Islamic Couseling* 3(2) (2021): 70-75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mana siswa tidak lagi terpaku pada kekurangannya, melainkan berusaha memperbaiki diri secara perlahan dan realistis. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*) serta sikap positif terhadap diri sendiri, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan *psychological well-being*.

Hurlock mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.[98] Sedangkan penerimaan diri menurut Bernard merupakan kesadaran terhadap diri sendiri, adanya rasa puas terhadap diri sendiri, menghargai diri, dan timbul keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri serta dapat menyikapi peristiwa tidak menyenangkan. Aspek yang mendasari penerimaan diri menurut Bernard : 1) inidvidu memiliki kesadaran diri untuk menghargai sikap positif, dan 2) Individu mampu menyikapi peristiwa megatif. Penerimaan diri pada kondisi fisik merupakan keadaan dimana individu mampu mencintai fisiknya, tidak mengkritik dirinya secara terus-menerus, dan menerimaa keadaan diri apa adanya.[99]

[98]Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali", *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Cultural Health Psychology*, (2022): 135-144.

[99]Luthfiyah Afra Ulfa and Netrawati, "Kondisi Penerimaan Diri Fisik dan Kesehatan Remaja", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2) (2024): 35660-35666.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerimaan diri merupakan komponen utama dalam pembentukan *psychological well-being* siswa. Siswa yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dengan sikap positif cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih stabil. Di MAN 1 Parepare, penerimaan diri menjadi dasar penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Sikap menerima diri memungkinkan siswa untuk tidak terus-menerus membandingkan dirinya dengan orang lain, melainkan fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki. Penerimaan diri juga membentuk ketahanan psikologis dalam menghadapi kegagalan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Hal ini mendorong siswa untuk tetap merasa berharga meskipun dalam kondisi sulit.

Ketika siswa memiliki penerimaan diri yang baik, mereka dapat menjalani proses belajar dengan lebih tenang dan tidak terlalu terbebani oleh ekspektasi yang tidak realistis. Mereka memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menuju keberhasilan. Pemahaman ini membantu siswa mengembangkan growth mindset yang penting dalam perkembangan akademik dan pribadi. Selain itu, siswa yang menerima diri cenderung lebih mampu mengelola emosi negatif seperti rasa malu, minder, atau kecewa. Mereka tidak terpaku pada kekurangan, melainkan mengubahnya menjadi motivasi untuk memperbaiki diri. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas diri yang sehat.

Faktor lingkungan sangat memengaruhi pembentukan penerimaan diri siswa. Dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya dapat memberikan penguatan positif terhadap citra diri mereka. Ketika siswa mendapatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apresiasi bukan hanya atas prestasi, tetapi juga atas usaha dan sikap, mereka akan lebih mudah menerima diri secara utuh. Lingkungan yang suportif memungkinkan siswa merasa dihargai, yang memperkuat rasa percaya diri. Sebaliknya, tekanan atau perbandingan berlebihan justru dapat menghambat penerimaan diri.[100] Oleh karena itu, peran lingkungan sangat penting dalam menciptakan ruang aman bagi perkembangan psikologis siswa.

Penerimaan diri juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan menentukan arah hidup. Siswa yang sudah menerima dirinya akan lebih yakin terhadap pilihan yang mereka buat. Mereka tidak mudah goyah oleh tekanan sosial atau ekspektasi dari luar. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan pola pikir yang lebih mandiri dan konstruktif. Hal ini akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan akademik maupun sosial. Sikap ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan *psychological well-being* secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerimaan diri memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas emosi dan kepercayaan diri siswa. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman, refleksi, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Penerimaan diri yang baik memungkinkan siswa untuk berkembang tanpa takut gagal atau merasa rendah diri.[101] Dengan bekal ini, siswa MAN 1 Parepare dapat menghadapi dinamika remaja dan tuntutan pendidikan dengan lebih kuat secara psikologis. Pembentukan penerimaan diri juga menjadi langkah awal dalam membangun ketahanan mental dan kemampuan beradaptasi

[100] Nurjanah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis Siswa Madrasah Aliyah." (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam,* 12(2), 115–128, 2021)

[101] Widyastuti, "Dukungan Keluarga dan Regulasi Emosi terhadap Psychological Well-Being Siswa SMA." (*Jurnal Psikologi Insight,* 3(1), 22–33, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang baik. Maka, aspek ini perlu terus diperhatikan dalam mendampingi proses tumbuh kembang siswa.

b. Hubungan Positif dengan Orang Tua

Orang tua yang lebih sering melakukan komunikasi dengan anak dan meluangkan waktu untuk membentuk kelekatan antara anak dengan orang tua. Suasana keluarga dan cara mendisiplinkan anak merupakan faktor yang berperan penting. Sejak kecil anak mulai mengembangkan kedekatan dengan orang tua.[102]

Hubungan positif antara anak dan orang tua merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan *psychological well-being* pada remaja. Kedekatan emosional, komunikasi yang terbuka, serta dukungan yang konsisten dari orang tua dapat menciptakan rasa aman, dihargai, dan diterima pada diri siswa. Siswa yang memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua umumnya lebih mampu mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di sekolah.

Hubungan yang positif antara siswa dan orang tua berperan besar dalam menunjang kondisi *psychological well-being*. Hubungan ini mencakup komunikasi yang terbuka, kehangatan emosional, dan dukungan yang konsisten dari kedua orang tua. Ketika siswa merasa dicintai, didengar, dan dihargai oleh orang tua, mereka cenderung lebih stabil secara emosional. Dukungan emosional dari orang tua juga membuat siswa merasa lebih aman dalam mengekspresikan diri. Dengan adanya hubungan yang harmonis di rumah,

[102]Nur Afiah, Muhammad Haramain and Muhammad Kamil Jafar N, ”Diferensiasi Penanaman Moral Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Wilayah Sulawesi Selatan”, *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 03 no 2 (2023): 116-123. https://doi.org/10.30984/jinnsa.v3i2.794.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa dapat menghadapi tekanan akademik dan sosial dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan kesejahteraan psikologis anak.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan yang positif dan sehat secara emosional dengan orang tuanya, terutama dengan ibu. Kedekatan ini ditunjukkan melalui kebiasaan siswa untuk berbagi cerita dan perasaan kepada sang ibu, terutama ketika menghadapi masalah. Meskipun beberapa siswa merasa keberadaan ayah secara fisik terbatas karena kesibukan bekerja, siswa tetap merasakan kehadiran emosional dari kedua orang tuanya melalui perhatian yang mereka berikan, seperti menanyakan kabar dan kondisi anak.

Darwin Bangun mengemukakan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua berupa pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus. Sedangkan Tri Wulandari Budi Winarsih menjelaskan pengertian perhatian orang tua dalam kaitannya dengan proses belajar anak adalah perbuatan orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya akan sulit untuk meraih prestasi, bahkan tidak jarang ada anak yang menyimpang perilakunya. Pengawasan dari orang tua sangatlah penting, mengingat pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.[103]

[103]Muhfaris Nurmantyas dan Sri Adi Widodo, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 1(1) (2025): 673- 680.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siswa yang memiliki hubungan baik dengan orang tua cenderung lebih mudah mengelola stres dan emosi negatif. Mereka tidak merasa sendirian ketika menghadapi masalah karena tahu ada tempat aman untuk bersandar. Komunikasi yang baik dengan orang tua juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan nasihat dan perspektif baru dalam menghadapi persoalan. Selain itu, interaksi yang positif memperkuat rasa dihargai dan diterima dalam keluarga. Kondisi ini akan berdampak pada terbentuknya harga diri yang kuat. Sebaliknya, hubungan yang renggang bisa menimbulkan rasa cemas, rendah diri, atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosial.

Pentingnya kedekatan dengan orang tua juga terletak pada peran mereka sebagai sumber penguatan moral dan nilai. Siswa yang memiliki hubungan positif dengan orang tua umumnya lebih terarah dalam sikap dan perilaku. Mereka merasa lebih bertanggung jawab dan menghargai nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Keakraban ini juga membangun rasa saling percaya, yang membuat siswa lebih terbuka dalam menceritakan masalah atau pengalaman sehari-hari. Ketika siswa merasa didukung tanpa syarat oleh orang tua, mereka mampu mengembangkan ketahanan psikologis yang lebih kuat. Rasa aman dari rumah menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di luar.

Dalam konteks sekolah, hubungan positif dengan orang tua juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi karena merasa perjuangan mereka mendapat dukungan dan pengakuan dari rumah. Hal ini membangun persepsi bahwa pendidikan adalah hal penting yang diperjuangkan bersama keluarga. Ketika siswa tahu bahwa orang tua peduli terhadap kemajuan mereka, mereka pun akan lebih semangat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berusaha. Selain itu, siswa yang mendapat penguatan positif dari rumah lebih mudah bersikap positif di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas interaksi sosial dan sikap disiplin mereka.

Tetapi masih banyak hubungan siswa dengan orang tua tidak terlalu dekat secara emosional, terutama dengan ayah yang jarang hadir di rumah karena alasan pekerjaan. Meskipun intensitas interaksi terbatas, siswa tetap memiliki pemahaman yang positif terhadap kondisi tersebut dan tidak memaknainya sebagai bentuk ketidakpedulian. Sebaliknya, ia menafsirkan kesibukan orang tuanya sebagai bentuk tanggung jawab dan kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan secara emosional tidak terlalu erat, siswa mampu membentuk persepsi yang realistis dan matang terhadap situasi keluarganya. Kemampuan siswa untuk tetap merasa disayangi dan tidak menyalahkan kondisi tersebut mencerminkan adanya tingkat *emotional resilience* dan kematangan berpikir yang mendukung *psychological well-being*-nya.

Kesimpulannya, hubungan positif dengan orang tua sangat erat kaitannya dengan *psychological well-being* siswa. Keterbukaan, perhatian, dan dukungan yang diberikan oleh orang tua membentuk rasa aman, percaya diri, dan kebahagiaan dalam diri anak. Keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan membentuk pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai pilar utama dalam pembentukan kesehatan mental anak. Di MAN 1 Parepare, penguatan hubungan antara siswa dan orang tua perlu terus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dijaga agar proses perkembangan psikologis remaja dapat berlangsung optimal. Hubungan yang sehat di rumah adalah kunci dalam membentuk remaja yang stabil secara emosional dan siap menghadapi masa depan.

c. Memiliki Kemandirian

Kemandirian merupakan aspek penting dalam pembentukan *psychological well-being* pada siswa. Siswa yang mandiri mampu mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab atas pilihannya. Di MAN 1 Parepare, kemampuan mandiri menjadi nilai tambah yang membentuk karakter kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan dan sosial. Kemandirian juga menumbuhkan rasa percaya diri, karena siswa merasa mampu mengandalkan dirinya sendiri. Hal ini sangat penting dalam konteks remaja yang mulai memasuki fase transisi menuju kedewasaan. Ketika siswa mampu bertindak mandiri, mereka lebih siap menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh tuntutan.

Kemandirian dalam belajar terlihat dari cara siswa mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan merencanakan kegiatan tanpa harus selalu diarahkan. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang menuntut tanggung jawab pribadi. Mereka juga lebih termotivasi untuk belajar karena dorongan berasal dari dalam diri, bukan sekadar tekanan eksternal.[104] Hal ini menunjukkan adanya perkembangan motivasi intrinsik yang penting dalam pembentukan *psychological well-being*. Selain itu, siswa mandiri cenderung memiliki rasa

[104] Handayani, *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19.* (*Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan perannya. Mereka tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesulitan yang dialami, melainkan berusaha mencari solusi.

Kemandirian juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatasi masalah tanpa terlalu mengandalkan bantuan. Mereka memiliki strategi coping yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan secara rasional. Hal ini mencerminkan adanya kematangan emosional dan pemikiran yang realistis. Ketika menghadapi kesulitan, siswa mandiri cenderung lebih tenang dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi. Kemampuan ini sangat penting untuk menjaga kestabilan emosi dan daya juang, yang merupakan bagian dari *psychological well-being*. Dengan kemandirian, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara psikologis dan sosial.

Selain dalam konteks akademik, kemandirian juga terlihat dari cara siswa mengatur kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa membantu pekerjaan rumah, mengatur keuangan pribadi, atau bahkan mencari penghasilan tambahan menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengandalkan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, tetapi juga mulai belajar bertanggung jawab atas dirinya. Sikap ini mendorong siswa untuk lebih menghargai usaha dan proses dalam mencapai sesuatu. Kemandirian juga menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi kehidupan pasca-sekolah, baik di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Dengan demikian, aspek ini menjadi bekal penting dalam kehidupan jangka panjang.

Brawer menyatakan bahwa individu yang memiliki *outonomy* (mandiri), perilakunya merupakan kekuatan atau dorongan dari dalam dan tindakan karena

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengaruh orang lain, mempunyai kontrol diri, mampu mengembangkan sikap kritis, dan mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi orang lain. Selanjutnya menurut Greenberger dan Sorenson kemandirian adalah tidak adanya kebutuhan yang menonjol untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, merasa mampu mengontrol tindakan sendiri, dan penuh inisiatif.[105]

Secara keseluruhan, kemandirian adalah fondasi penting dalam membangun *psychological well-being* siswa. Di tengah perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks, sikap mandiri menjadi modal penting agar siswa mampu bersaing dan bertahan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dan keluarga perlu mendorong terbentuknya sikap mandiri sejak dini. Ini dapat dilakukan melalui pemberian kepercayaan, pelibatan dalam pengambilan keputusan, dan pembiasaan mengelola tanggung jawab. Di MAN 1 Parepare, penguatan aspek kemandirian siswa dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Ketika siswa memiliki kemandirian yang baik, mereka akan lebih tangguh secara mental dan emosional.

d. Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal

Kemampuan untuk mengontrol lingkungan eksternal merupakan aspek penting dalam *psychological well-being*, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri. Siswa yang mampu mengendalikan pengaruh dari luar memiliki ketahanan diri yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan sosial, akademik, maupun emosional.[106] Dalam konteks sekolah, hal ini

[105]Ervien Zuroidah, Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja, *Maddah: Journal Of Edvenced Da'wah Managemen research* 2(7) (2024): 1-10.

[106] Lestari, *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Psychological Well-Being pada Remaja Madrasah Aliyah.* (*Jurnal Psikologi Islam Indonesia*, 4(2), 121–133, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencakup kemampuan memilih lingkungan pergaulan yang sehat, menghindari gangguan yang merugikan, serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kontrol terhadap lingkungan membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Ini juga menunjukkan adanya kecakapan dalam *self-regulation*, yaitu mengelola dorongan internal agar tetap sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi. Keterampilan ini penting agar siswa dapat bertahan dan berkembang dalam situasi yang kompleks dan penuh distraksi.

Siswa yang memiliki kemampuan mengontrol lingkungan biasanya menunjukkan ketegasan dalam bersikap terhadap ajakan atau perilaku yang tidak sejalan dengan nilai mereka. Mereka berani mengatakan tidak ketika diajak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, dan mampu menjaga fokus walau berada dalam lingkungan yang kurang mendukung. Kemampuan ini menunjukkan tingkat kematangan dalam membuat keputusan dan memahami dampak jangka panjang dari setiap tindakan.[107] Selain itu, siswa seperti ini juga cenderung memilih lingkungan sosial yang positif, seperti berteman dengan orang-orang yang memberi pengaruh baik. Lingkungan pergaulan yang sehat sangat berpengaruh terhadap semangat belajar dan pertumbuhan pribadi siswa. Oleh karena itu, kontrol terhadap lingkungan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam membangun *psychological well-being*.

Selain kontrol sosial, siswa juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, mereka dapat memilih tempat belajar yang tenang, menggunakan metode belajar yang

[107] Hidayat, *Dukungan Orang Tua dan Self-Esteem terhadap Psychological Well-Being Remaja, (2020)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektif, atau menghindari gangguan digital saat sedang mengerjakan tugas. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa siswa mampu membaca situasi dan menyesuaikan diri demi mencapai kondisi optimal.[108] Dalam jangka panjang, kebiasaan ini akan memperkuat kemampuan adaptasi dan daya tahan mental terhadap tekanan luar. Siswa yang mampu menciptakan lingkungan kondusif cenderung lebih produktif dan stabil secara emosional. Hal ini menjadi dasar bagi terbentuknya pola hidup yang teratur dan sehat secara psikologis.

Lebih jauh lagi, kemampuan mengontrol lingkungan eksternal juga mencerminkan kemampuan dalam menghadapi konflik dan tekanan sosial. Siswa yang bijak akan memilih untuk bersikap tenang, mengambil waktu untuk berpikir sebelum bertindak, serta tidak mudah larut dalam provokasi. Sikap ini menunjukkan kematangan emosi dan kontrol diri yang kuat, dua hal penting dalam menjaga kestabilan psikologis. Dalam kehidupan sekolah yang penuh dinamika, siswa seperti ini biasanya memiliki hubungan sosial yang lebih sehat dan jarang terlibat konflik. Mereka dapat menjaga batas pribadi, tetapi tetap mampu menjalin interaksi yang positif dengan orang lain. Inilah bentuk kecerdasan sosial yang berpadu dengan regulasi emosi sebagai bagian dari *psychological well-being*.

Kesimpulannya, kemampuan untuk mengontrol lingkungan eksternal menjadi indikator penting bahwa siswa memiliki *self-regulation*, ketahanan psikologis, dan kematangan berpikir. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup

[108]Siregar, *Peran Keluarga dalam Pembentukan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Lingkungan Sekolah Islam.* (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 9(1), 24–36. Universitas Medan Area, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan ini perlu didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Guru dan orang tua bisa mendorong siswa untuk lebih sadar akan pilihan lingkungan, serta memberikan ruang bagi mereka untuk belajar membuat keputusan. Di MAN 1 Parepare, penguatan aspek ini sangat penting agar siswa tumbuh menjadi individu yang tangguh, bijak dalam bertindak, dan mampu menjaga keseimbangan antara tekanan eksternal dan ketenangan internal. Dengan kemampuan mengontrol lingkungan, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan secara dewasa dan bertanggung jawab.

e. Tujuan Hidup

Tujuan hidup merupakan salah satu elemen fundamental dalam *psychological well-being* karena memberikan arah dan makna dalam menjalani kehidupan. Bagi siswa Madrasah Aliyah, memiliki tujuan hidup yang jelas dapat meningkatkan motivasi belajar, membentuk identitas diri yang kuat, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Tanpa adanya tujuan hidup, siswa cenderung mengalami kebingungan, rendahnya semangat, dan mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan. Tujuan hidup juga berperan sebagai landasan dalam menghadapi tantangan serta menentukan prioritas dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses pencapaian tujuan ini, dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilannya. Oleh karena itu, membangun kesadaran akan pentingnya memiliki arah hidup harus menjadi bagian dari pembinaan di lingkungan sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas umumnya menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam belajar dan berorganisasi. Mereka tahu apa yang ingin dicapai dan mulai menyusun langkah-langkah kecil untuk mencapainya, seperti memilih jurusan kuliah atau mengikuti pelatihan sesuai minat. Adanya visi ke depan membuat siswa lebih mudah melewati masa-masa sulit karena mereka memiliki sesuatu yang diperjuangkan. Ini memperlihatkan bahwa tujuan hidup tidak hanya menjadi orientasi jangka panjang, tetapi juga menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi rintangan sehari-hari. Selain itu, mereka cenderung lebih selektif dalam bergaul dan bijak dalam menggunakan waktu. Dengan demikian, arah hidup yang jelas membantu siswa membentuk gaya hidup yang lebih terstruktur dan bermakna.

Bagi sebagian siswa, proses menemukan tujuan hidup bisa bersifat bertahap dan memerlukan eksplorasi minat serta pengalaman pribadi. Ada siswa yang sejak dini sudah mengetahui bidang yang diminati, namun ada pula yang masih mencari dan mencoba berbagai kemungkinan. Proses pencarian ini merupakan bagian alami dari perkembangan remaja dan justru dapat menjadi sarana refleksi diri. Pentingnya pendampingan dari guru BK (Bimbingan Konseling) maupun orang tua sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa tersesat atau terbebani dalam menentukan pilihan masa depan. Sekolah dapat berperan aktif melalui kegiatan karir, seminar inspiratif, dan pembinaan minat-bakat. Dengan begitu, siswa lebih siap dalam membentuk rencana hidup yang realistis dan sesuai dengan potensi diri.

Menurut Ryff, tujuan hidup merupakan Individu yang sehat mental dianggap memiliki kepercayaan yang dapat memberikan arti dan tujuan hidup.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seorang individu perlu memiliki pemahaman yang jelas akan tujuan hidupnya, misalnya menjadi produktif dan kreatif atau mendapatkan integrasi emosional di masa selanjutnya. Jadi, seseorang dengan *psychological well-being* yang baik memiliki arah dan tujuan yang membuat hidupnya berarti.[109]

Tujuan hidup juga berkaitan erat dengan makna hidup yang dirasakan oleh siswa. Ketika seorang siswa merasa bahwa apa yang ia lakukan memiliki dampak bagi diri sendiri maupun orang lain, maka ia akan merasa lebih berguna dan bernilai. Ini menjadi pondasi dalam membangun kepercayaan diri, daya tahan terhadap kegagalan, serta sikap tanggung jawab terhadap proses hidupnya. Rasa berguna dan kontribusi sosial yang muncul dari tujuan hidup memperkuat *psychological well-being* secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, siswa yang memiliki makna hidup cenderung lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih optimis. Hal ini menunjukkan bahwa membina tujuan hidup tidak hanya soal karier, tetapi juga tentang menumbuhkan rasa memiliki terhadap kehidupan itu sendiri.

f. Pengembangan Potensi dalam Diri

Menurut Ryff pengembangan potensi diri merupakan merupakan kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri sebagaiupaya berkembang sebagai seorang manusia secara berkelanjutan. Individu yang memiliki nilai tinggi pada dimensi ini maka akan merasa ada perkembangan potensi diri yang berkelanjutan, menyadaripotensi diri dan melihat kemajuan dari waktu ke waktu, serta terbuka pada pengalaman baru. Selain itu, individu

[109]Noor Rochmah Ida Ayu Arni Nur Rahmawati, *Mindfulness, Stres, dan Kesejahteraan Psikologis pada Pekerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan nila personal *growth* yang tinggi secara sadar akan merasa kekurangan ilmu sehingga akan terus berupaya menuntut ilmu untuk bisa melakukan perubahan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan diri.[110]

Pengembangan potensi dalam diri merupakan aspek penting dalam *psychological well-being* karena berkaitan dengan realisasi diri atau aktualisasi potensi pribadi. Setiap siswa memiliki keunikan, bakat, dan minat yang dapat menjadi bekal berharga jika diasah secara optimal. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka—baik dalam bidang akademik maupun non-akademik—mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan bermakna. Lingkungan sekolah dan keluarga yang suportif akan membantu siswa merasa aman dalam mengekspresikan kemampuan serta berani mencoba hal-hal baru. Di MAN 1 Parepare, potensi siswa dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti organisasi, lomba, pelatihan, dan forum kreatif. Hal ini penting untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan interpersonal, dan memperkuat identitas diri siswa.

Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan diri biasanya menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta rasa tanggung jawab terhadap peran yang diemban. Keterlibatan dalam organisasi seperti OSIS atau kelompok belajar, misalnya, membantu mereka mengasah keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Partisipasi dalam lomba atau kegiatan literasi juga membuka peluang untuk menyalurkan kreativitas serta mendapatkan pengakuan atas pencapaiannya. Dalam jangka panjang, pengalaman-pengalaman ini membentuk rasa kompeten dan memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa.

[110]Noor Rochmah Ida Ayu Arni Nur Rahmawati, *Mindfulness, Stres, dan Kesejahteraan Psikologis pada Pekerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini sangat penting untuk memperkuat harga diri dan motivasi intrinsik, yang menjadi fondasi dari *psychological well-being*. Dengan kata lain, pengembangan potensi diri memberikan kontribusi langsung pada keseimbangan psikologis dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Selain kegiatan formal sekolah, siswa juga menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan potensi secara mandiri. Banyak dari mereka mulai mengikuti pelatihan online, kursus, atau komunitas yang sesuai dengan minat mereka di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya kompetensi tambahan untuk menghadapi era digital dan persaingan global. Keaktifan ini menjadi bentuk dari self-directed learning, yaitu kemampuan untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri. Dukungan teknologi dan akses informasi yang luas memberikan peluang besar bagi siswa untuk terus berkembang tanpa harus menunggu arahan dari guru atau orang tua. Kemandirian dalam menggali potensi ini memperkuat rasa percaya diri dan ketangguhan pribadi yang berperan penting dalam *psychological well-being*.

Pengembangan potensi diri juga menciptakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan emosi secara positif, seperti melalui seni, musik, menulis, atau kegiatan sosial. Dalam proses ini, siswa tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menikmati proses dan mengalami kepuasan batin. Hal ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan karena siswa merasa dirinya berkembang dan berguna. Ketika potensi diri tersalurkan dengan baik, siswa lebih mudah mencapai keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan personal. Mereka menjadi pribadi yang lebih utuh—tidak hanya sekadar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pencetak nilai, tetapi juga individu yang produktif, kreatif, dan terhubung dengan lingkungan sekitar. Inilah yang memperkaya makna *psychological well-being* secara menyeluruh.

Hasil penelitian mengenai kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menunjukkan bahwa penerimaan diri, hubungan positif dengan orang tua, memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, tujuan hidup, dan pengembangan potensi dalam diri.

Penelitian ini tidak sejalan kedua penelitian sebelumnya. Pertama, Ardina Elly Elisa mengatakan bahwa dukungan keluarga saja tidak cukup untuk meningkatkan *psychological well-being*; perhatian terhadap faktor sekolah, teman sebaya, dan manajemen stres akademik lebih relevan.[111] Kedua, Erhamwilda, Nurul Afrianti1, Asep Dudi dan Alma Husnu mengatakan bahwa dukungan keluarga, pendidikan, dan kondisi ekonomi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap psychological well-being siswa. Faktor eksternal seperti tekanan akademik dan interaksi teman sebaya tampaknya lebih dominan. [112] Sedangkan penelitian ini sejalan dengan Yehezkiel Adi Nugroho yang mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh positif terhadap *psychological well-being* [113]

[111]Ardina Elly Elisa, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Sma Negeri 1 Muntilan', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2021.

[112]Erhamwilda Erhamwilda and others, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Child Well Being Pada Keluarga Ekonomi Lemah', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

[113]Yehezkiel Adi Nugroho, 'Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2019) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.279>.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Untuk bertahan hidup, kita tentunya membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar kita dan membangun hubungan yang baik dengan mereka, semuanya karena manusia adalah makhluk sosial. Dukungan sosial adalah ketika orang lain memperhatikan, menghargai, dan membantu seseorang sehingga mereka merasa penting dalam lingkungan keluarga atau sosial mereka. Menurut Laura King, dukungan sosial adalah umpan balik atau informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan terlibat dalam jaringan komunikasi dan tanggung jawab yang timbul balik. Namun, dukungan sosial didefinisikan oleh Cohen dan Syme sebagai sumber yang diberikan oleh orang lain kepada orang yang terlibat. Untuk bertahan hidup di masyarakat, setiap orang yang membutuhkan dukungan sosial, terutama mereka yang depresi dan tidak memiliki ikatan sosial yang kuat atau memiliki hubungan dengan orang lain. [114]

Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, keluarga berperan penting dalam membentuk ketahanan mental siswa. Dukungan ini dapat berupa perhatian emosional, pemenuhan kebutuhan, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan anak.[115] Ketika siswa merasa didukung di rumah, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi tekanan

[114]Johana Purba and others, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru', *Jurnal Psikologi*, 2007.h.87

[115]Elizabeth,*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* (Jakarta: Erlangga, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari keluarga berisiko mengalami stres, cemas, bahkan menarik diri dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran keluarga menjadi landasan dalam membentuk *psychological well-being* yang stabil.

Teori Dukungan Sosial yang dikembangkan oleh Sidney Cobb mengidentifikasi beberapa elemen utama yang membentuk gagasan dukungan sosial.[116] Sarafino menyatakan bahwa *"Social support is the perceived consolation, concern, or assistance that a person receives from others or groups".* "Kenyamanan, perhatian, pengakuan, atau jenis bantuan lain yang diterima individu dari orang lain atau dari organisasi" adalah definisi dukungan sosial".[117] Berikut bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Salah satu bentuk dukungan yang paling berdampak adalah dukungan emosional. Menurut Sarafino Dukungan emosional adalah dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Dukungan inimemberikan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi yang dirasakan seseorang.[118] Setiadi , juga mengatakan bahwa: "Bentuk dukungan emosional berupa dukungan simpati dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Hal mengandung pengertian bahwa

---

[116]I Ketut Swarjana and M P H SKM, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (Penerbit Andi, 2022).h.56

[117] Salamatul Hidayah, "*Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lansia yang Tinggal di UPTD anti Sosial", Psikoborneo*, 2016.h.23

[118]E.P. Sarafino, *Health Psychologay: Biopsychological Interactions, 7th edn* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannnya, dan berempati terhadap persoalan yang dihadapinnya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi".

Hal-hal yang mendalam atau hal-hal yang membuat seseorang dalam kondisi perasaan, cinta, atau ekspresi terkait dengan dukungan. Bantuan ini terdiri dari gerakan simpatik, perhatian yang tak henti- hentinya untuk orang tersebut, menawarkan kenyamanan, rasa memiliki, dan persepsi nilai. Biasanya, dukungan ini datang dari pasangan atau anggota keluarga, yang mungkin menawarkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi atau mendengarkan kekhawatiran. Bantuan ini akan membuat orang tersebut merasa nyaman, percaya diri, seperti dimiliki, dan seperti yang diinginkan.[119]

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menegaskan pentingnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak dalam membentuk *psychological well-being* siswa. Orang tua menunjukkan bentuk dukungan emosional yang kuat melalui komunikasi terbuka, pelukan, dan kata-kata positif yang menenangkan. Sikap mendengarkan perasaan anak dan tidak hanya menuntut secara akademik menunjukkan bahwa orang tua memahami kebutuhan emosional anak di tengah tekanan sekolah. Kehadiran yang suportif dan empatik ini memberikan rasa aman, dicintai, dan diterima tanpa syarat, yang merupakan fondasi penting dalam membangun kepercayaan diri dan ketahanan mental siswa.

[119]E.P. Sarafino, *Health Psychologay: Biopsychological Interactions, 7th edn* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dukungan emosional dari keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang kesejahteraan psikologis siswa. Orang tua memberikan perhatian dan menjadi tempat berbagi cerita bagi anak, terutama setelah anak pulang dari sekolah. Mereka secara aktif menanyakan kabar anak, mendengarkan keluh kesahnya, dan merespons dengan penuh kasih sayang. Ketika siswa mengalami stres atau beban tugas yang berat, orang tua berusaha menciptakan kenyamanan emosional melalui pelukan, kalimat penguatan, serta jaminan bahwa anak tidak menghadapi masalah seorang diri. Dukungan semacam ini menciptakan rasa aman, dihargai, dan dicintai, yang kemudian memperkuat rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

b. Dukungan Instrumental atau Konkrit

Menurut Sarafino, Dukungan Instrumental merupakan bantuan langsung. Bantuan ini biasanya diberikan oleh teman atau rekan kerja dan dapat berupa meminjamkan uang atau membantu dengan sejumlah besar pekerjaan. Bantuan ini menurut Jacobson, mengacu pada ketersediaan barang *(things)* atau jasa yang diberikan oleh orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu, akan memudahkan masyarakat untuk menyelesaikan komitmennya dalam menjalankan tugas sehari-hari.[120] Menurut Friedman, Bowden, & Jones dukungan instrumental yaitu dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga, dan sarana. Dukungan yang

[120]E.P. Sarafino, *Health Psychologay: Biopsychological Interactions, 7th edn* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersifat nyata, dimana dukungan ini berupa bantuan langsung. Dimensi ini memperlihatkan dukungan dari keluarga dalam bentuk nyata terhadap ketergantungan anggota keluarga. Dimensi instrumental ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain, termasuk di dalamnya adalah memberikan peluang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dukungan instrumental yang diberikan orang tua berperan signifikan dalam menunjang kesejahteraan psikologis siswa. Orang tua berupaya memenuhi kebutuhan belajar anak secara konkret, seperti menyediakan perlengkapan sekolah dan makanan. Tindakan ini mencerminkan perhatian praktis yang tidak hanya mendukung proses belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan aman secara emosional. Ketika siswa merasa kebutuhannya dipenuhi tanpa harus meminta berulang kali, mereka cenderung merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini berdampak positif terhadap rasa percaya diri serta konsentrasi siswa dalam belajar.

Orang tua, perawatan dan pendidikan masih menjadi peran penting yang perlu dijalankan sebagai tugas wajib orang tua atas tanggung jawabnya pada anaknya. Orang tua menilai bahwa anak perlu dipenuhi kebutuhannya dengan baik agar berbagai aspek dalam hidupnya dapat berjalan dengan lancar.[121]

Oleh karena itu, dukungan instrumental sangat penting bagi perkembangan siswa. Orang tua yang menyediakan fasilitas belajar seperti

[121]Zulkifli Said, Haramain and Nur Afiah, "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare", *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5 no 1 (2023): 38-53.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alat tulis, gawai, dan jaringan internet, membantu anak menjalani pembelajaran dengan lancar. Ketika kebutuhan belajar terpenuhi, siswa dapat fokus dan tidak merasa tertinggal dibanding teman-temannya. Ketersediaan dukungan ini meningkatkan rasa percaya diri anak. Mereka merasa diprioritaskan dan dihargai oleh keluarganya berdampak positif terhadap kesiapan mental dan semangat belajar siswa.

c. Dukungan informasi

Menurut Sarafino & Smith dukungan informasi yaitu memberikan informasi, nasihat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.[122] Menurut Setiadi, dukungan informasional merupakan dukungan yang berfungsi sebagai pengumpul informasi tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Jenis dukungan ini sangat bermanfaat dalam menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Secara garis besar terdiri dari aspek nasehat, usulan, petunjuk, dan pemberian informasi. Sedangkan menurut Sa'idah dan Laksmiwati, dukungan Informasional melibatkan menawarkan solusi untuk dilema. Dukungan ini datang dalam bentuk fakta, bantuan langsung, atau nasihat tentang cara membantu seseorang dalam situasi. Biasanya, teman, rekan kerja, atasan, atau profesional industri seperti dokter atau dokter spesialis memberikan

[122]Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology biopsychosocial interaction*. United States Amerika:John Willey & Sons, Inc.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dukungan ini.[123] Orang akan dapat lebih memahami masalah dan mengeksplorasi solusi alternatif untuk masalah atau tindakan yang harus diambil dengan menggunakan bantuan data, seperti nasihat atau saran yang ditawarkan oleh orang yang menghadapi situasi yang sama.

Hal ini sesusai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional dari orang tua dapat hadir dalam bentuk konkret seperti membantu menyusun jadwal belajar, membuat ringkasan materi, dan membantu memahami pelajaran yang sulit. Bentuk keterlibatan ini memperlihatkan bahwa orang tua tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik anak, tetapi juga aktif dalam mendampingi proses belajarnya. Dukungan seperti ini sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri, rasa mampu, dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dibimbing dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, mereka cenderung memiliki *psychological well-being* yang lebih baik.

Dukungan informasional adalah bentuk dukungan lainnya yang berperan dalam membentuk *psychological well-being*. Dukungan ini bisa berupa nasihat, bimbingan, atau motivasi yang diberikan orang tua kepada anak. Siswa yang sering berdiskusi dengan orang tuanya cenderung memiliki arah dan tujuan hidup yang lebih jelas. Mereka juga lebih bijak dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pergaulan dan pendidikan.[124] Peran orang tua sebagai sumber informasi membantu anak merasa tidak

[123] Salwa Sa'idah, Hermien Laksmiwati, "*Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaina Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren* ", Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 2, 2017

[124] Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sendirian dalam menghadapi masalah. Ini menguatkan mental dan mengurangi kecemasan siswa.

d. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Menurut Sarafino dukungan Penilaian atau Penghargaan, datang dalam bentuk perbandingan yang menyenangkan antara orang-orang, memberdayakan dan mendukung ide atau perasaan, dan mengungkapkan penghargaan yang baik untuk orang lain. Bantuan alam ini menumbuhkan persepsi kemampuan, kepentingan, dan nilai. Dalam, langgeng, atau mempertahankan kondisi perasaan, cinta, atau ekspresi semuanya terkait dengan dukungan. Bantuan ini terdiri dari gerakan simpatik, perhatian yang tak henti-hentinya untuk orang tersebut, dan penyediaan kepastian, rasa memiliki, dan persepsi nilai. Biasanya, dukungan ini datang dari pasangan atau anggota keluarga, yang mungkin menawarkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi atau mendengarkan kekhawatiran. Bantuan ini akan membuat orang tersebut merasa nyaman, percaya diri, seperti dimiliki, dan diinginkan.[125]

Menurut Friedman, Bowden, & Jones dukungan penilaian atau penghargaaan yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing, dan menangani masalah, serta sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. Dimensi ini terjadi melalui ekspresi berupa sambutan yang positif dengan orang-orang di sekitarnya, dorongan atau pernyataan setuju terhadap ide-ide atau perasaan individu. Perbandingan yang positif

[125]Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology biopsychosocial interaction*. United States Amerika:John Willey & Sons, Inc.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan orang lain seperti pernyataan bahwa orang lain mungkin tidak dapat bertindak lebih baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bentuk dukungan penilaian dengan memberikan apresiasi secara langsung terhadap keberhasilan anaknya. Ketika anak meraih nilai bagus atau menyelesaikan suatu tugas, orang tua segera memberikan pujian dan menyatakan kebanggaan, yang memperkuat rasa percaya diri anak. Bahkan ketika hasil yang dicapai kurang memuaskan, responden tidak menunjukkan sikap menghakimi, melainkan mengajak anak untuk bersama-sama melakukan evaluasi dan belajar dari kesalahan. Pendekatan ini menciptakan suasana yang suportif, di mana anak merasa dihargai bukan hanya karena hasil, tetapi juga atas usaha dan proses belajarnya. Sikap seperti ini mencerminkan dukungan penilaian yang positif dan konstruktif dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Dukungan penilaian, yaitu pemberian pujian dan penguatan positif, sangat memengaruhi harga diri anak. Siswa yang dipuji atas usahanya, bukan hanya hasilnya, merasa dihargai dan termotivasi. Mereka tidak takut gagal karena tahu bahwa proses yang dijalani juga diakui. Pola asuh seperti ini menumbuhkan *growth mindset* dalam diri siswa.[126] Dengan pola pikir seperti ini, siswa lebih tahan banting dalam menghadapi tantangan. Mereka tumbuh dengan percaya diri dan kesiapan mental yang lebih baik.

Hasil penelitian mengenai bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

[126] Sari, "Peran Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja." (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling,* 6(2), 85–94, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian

Penelitian ini sejalan dengan yang Yehezkiel Adi Nugroho mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada anak. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being*, begitu juga sebaliknya.[127]

Keluarga juga membentuk kebiasaan positif yang menjadi landasan *psychological well-being* siswa. Misalnya, dengan membiasakan komunikasi terbuka, kerja sama dalam rumah, dan keterlibatan dalam aktivitas anak. Hal ini membuat siswa merasa tidak sendiri dan memiliki tempat pulang yang nyaman secara emosional.[128] Ketika mereka menghadapi masalah di luar rumah, mereka tahu ada dukungan yang siap menyambut mereka. Ini memberikan ketenangan batin dan kekuatan menghadapi tekanan dari luar. Keseimbangan ini menjaga kesehatan mental siswa secara menyeluruh.

Bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada orang lain dikenal sebagai dukungan sosial. Bantuan ini terlihat dan diberikan dengan rasa cinta, kasih sayang, dan kepuasan kepada seseorang. Dalam Islam, dukungan sosial dikenal sebagai ta'awun. Dalam Islam, tolong menolong sangat dianjurkan karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, hubungan sosial dibagi menjadi tiga kategori

[127]Yehezkiel Adi Nugroho, 'Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2019) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.279>.

[128] Ningsih, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Remaja." (*Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 543–550, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di Al-Quran: hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah),* hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).[129]

Hubungan manusia dengan Allah *(hablumminallah)* terdiri dari tindakan ibadah yang dilakukan oleh manusia, yaitu mengikuti semua perintah Allah SWT dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri mereka sendiri terdiri dari bagaimana manusia memperlakukan diri mereka sendiri dengan baik dan menggunakan segala kemampuan yang mereka miliki. Hubungan manusia dengan manusia, atau hablumminannas, adalah cara seseorang berperilaku terhadap orang lain, seperti membantu orang lain saat mereka dalam kesusahan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5: 80.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِى ٱلْعَذَابِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya :

> "Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan".[130]

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk membantu sesama manusia dalam hal kebaikan, sesuai dengan ketakwaan mereka, dan tidak dalam hal yang merugikan.

---

[129]Aliah B Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (RajaGrafindo Persada, 2016).h.87

[130]*Al-Qur'an Karim.h.104*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi sosial anak di sekolah juga dipengaruhi oleh bentuk dukungan yang diterima di rumah. Siswa yang merasa aman dan dihargai di lingkungan keluarganya cenderung lebih mudah bergaul dan membangun hubungan sosial. Mereka percaya diri saat berinteraksi dengan teman maupun guru.[131] Kepercayaan diri ini muncul karena mereka memiliki landasan emosional yang kuat. Sebaliknya, siswa yang kurang dukungan dari keluarga bisa menjadi tertutup dan merasa tidak cukup berharga memperlihatkan bahwa peran keluarga sangat menentukan dalam pembentukan hubungan sosial yang sehat.

Bentuk dukungan keluarga juga berperan dalam pembentukan kemandirian siswa. Orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri turut mendorong anak menjadi lebih tangguh. Siswa belajar bertanggung jawab atas pilihan mereka dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Hal ini memperkuat rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi masa depan. Kemandirian seperti ini sangat penting bagi kesehatan psikologis remaja. Sebab mereka merasa mampu mengendalikan hidupnya dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Ketika dukungan keluarga konsisten diberikan, siswa cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas. Mereka tahu apa yang ingin dicapai dan memiliki semangat untuk meraihnya. Orang tua yang mendampingi dan memberikan arahan tanpa menekan justru mendorong siswa mengenal potensi dirinya. Dengan begitu, siswa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Tujuan hidup yang jelas juga memberi makna dalam proses pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga *psychological well-being* jangka panjang.

[131] Smet, *Psikologi Kesehatan.* (Jakarta: Grasindo, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan, bentuk-bentuk dukungan keluarga baik emosional, instrumental, informasional, maupun penilaian berkontribusi besar dalam menjaga dan meningkatkan *psychological well-being* siswa. Di lingkungan MAN 1 Parepare, dukungan ini tampak nyata dalam semangat belajar, kepercayaan diri, serta kemandirian siswa. Keluarga menjadi tempat utama yang membentuk ketangguhan mental dan emosional anak.[132] Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendampingi perkembangan siswa. Ketika dukungan ini berjalan optimal, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara psikologis. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

3. Dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi pembentukan *psychological well-being* pada siswa remaja, termasuk di lingkungan MAN 1 Parepare. Siswa yang merasa didukung oleh keluarga cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam menjalani aktivitas akademik dan sosial. Dalam konteks ini, dukungan keluarga tidak hanya bersifat material, tetapi juga meliputi perhatian emosional, keterlibatan dalam pendidikan, serta komunikasi yang terbuka. Keluarga yang mampu memberikan rasa aman, penerimaan, dan penghargaan mampu menumbuhkan ketenangan psikologis pada anak. Hal ini sangat penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan mengurangi

[132] Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tekanan mental pada siswa. Dengan demikian, peran keluarga tidak bisa diabaikan dalam usaha memperkuat kesejahteraan psikologis siswa.

Dukungan keluarga memiliki dampak yang sangat penting dalam kesejahteraan emosional anak. Menurut Smith, anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan sosial dari keluarga mereka cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan mampu menghadapi stres dengan lebih efektif. Senada dengan penelitian Kurniasih, yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berdampak signifikan terhadap kesehatan mental siswa, hasil ini menekankan betapa pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. [133]

Dampak dukungan keluarga terhadap *Psychological Well-Being* (PWB) siswa biasanya dijelaskan melalui teori *Social Support* (Dukungan Sosial) dan *Psychological Well-Being* (PWB). Safarino menyatakan bahwa *"Social support is the perceived consolation, concern, or assistance that a person receives from others or groups".* "Kenyamanan, perhatian, pengakuan, atau jenis bantuan lain yang diterima individu dari orang lain atau dari organisasi" adalah definisi dukungan sosial".[134] Menurut Ryff, *Psyholocial well-being* psikologis dicapai dengan merealisasikan atau mewujudkan potensi diri manusia yang sebenarnya. Konsep ini memiliki banyak dimensi dan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan mental manusia. Ryff mengatakan bahwa istilah *" Psyholocial well-*

[133]Amellia Isa Nabila Puri Safitri and Devi Wahyu Ertanti, "Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Siswa Kelas V di SDN 1 Gunungrejo", *Journal on Education* Volume 07, No. 02, (Januari-Februari 2025): 10196-10203

[134] Salamatul Hidayah, "*Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lansia yang Tinggal di UPTD anti Sosial", Psikoborneo*, 2016.h.23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

being " digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis seseorang yang memenuhi kriteria keberfungsian psikologis positif. Ryff juga mengatakan bahwa *Psyholocial well-being* merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi seseorang.[135] Dalam kondisi ini, seseorang dapat menjadi mandiri, memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain, menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, dan dapat mengendalikan lingkungannya. Berikut Dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sebagai berikut:

a. Dampak Sosial

Fardani dalam Lubis dan Firmansyah menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian yang mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.[136]

Dampak pertama yang terlihat dari dukungan keluarga adalah pada aspek sosial siswa. Ketika siswa mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan penguatan dari lingkungan rumah, mereka lebih mampu berinteraksi secara positif dengan teman dan guru. Mereka juga cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelas dan tidak takut mengemukakan pendapat. Dukungan keluarga membuat siswa merasa berharga sehingga mereka lebih terbuka dan percaya diri dalam membangun relasi sosial. Sebaliknya, siswa yang kurang

[135]Tia Ramadhani, Djunaedi Djunaedi, Atiek Sismiati, 'Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di Smk Negeri 26 Pembangunan Jakarta)', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016.h.67

[136]Tona Aurora Lubis and Firmansyah, "*Dampak Sosial Ekonomi*", (Jambi: Salim Media Indonedia, 2019), h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendapatkan dukungan cenderung menarik diri atau merasa tidak pantas dalam lingkungan sosial. Hal ini membuktikan bahwa aspek sosial dari *psychological well-being* sangat dipengaruhi oleh kondisi hubungan siswa dengan keluarganya.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari dukungan keluarga juga sangat menentukan kenyamanan belajar siswa. Ketersediaan alat belajar, uang jajan, atau biaya bimbingan menjadi penunjang langsung bagi kegiatan akademik. Ketika kebutuhan dasar siswa terpenuhi, mereka dapat lebih fokus belajar tanpa terganggu oleh perasaan malu atau kekurangan. Bahkan, perasaan aman secara finansial dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk berprestasi. Sebaliknya, siswa yang mengalami keterbatasan ekonomi tanpa dukungan emosional yang cukup dari keluarga cenderung memiliki tekanan psikologis yang lebih besar. Oleh karena itu, dukungan keluarga dalam bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi dasar penting bagi keseimbangan emosional dan motivasi siswa.

c. Dampak Emosional

Dampak emosional, yang menjadi inti dari *psychological well-being* siswa. Dukungan dalam bentuk empati, pelukan, kata-kata penyemangat, dan keterlibatan orang tua dalam keseharian anak membuat siswa merasa dicintai dan diterima. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional cenderung lebih stabil secara psikologis, tidak mudah stres, dan memiliki daya tahan terhadap kegagalan. Mereka merasa aman untuk mencoba hal baru dan tidak takut membuat kesalahan karena tahu bahwa mereka akan tetap didukung.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kepercayaan ini membangun keberanian dan optimisme dalam menghadapi tantangan. Dengan begitu, hubungan emosional yang sehat dalam keluarga berperan besar dalam pembentukan kesehatan mental anak.

Siswa yang mendapat dukungan keluarga cenderung memiliki harga diri yang lebih kuat. Mereka memahami bahwa nilai diri mereka tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh usaha dan kepribadian mereka. Orang tua yang sering memberikan afirmasi positif terhadap proses belajar, bukan hanya hasilnya, mampu menanamkan rasa percaya diri yang tahan lama. Hal ini berdampak pada cara siswa menilai dirinya dan merespons tekanan dari lingkungan. Ketika anak merasa dihargai, mereka lebih mudah untuk menetapkan tujuan dan mengambil langkah-langkah untuk mencapainya. Oleh sebab itu, afirmasi dan penerimaan dari keluarga memperkuat fondasi *psychological well-being* siswa.

Dukungan keluarga juga berdampak pada motivasi internal siswa untuk berkembang dan mencapai cita-cita. Siswa yang merasa didukung cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas dan semangat untuk meningkatkan diri. Mereka menyadari bahwa keluarga mereka percaya terhadap potensi mereka, sehingga mereka lebih giat dalam belajar dan mengejar prestasi. Kondisi ini memperkuat keterhubungan antara dukungan eksternal dari keluarga dan perkembangan motivasi internal siswa. Siswa tidak hanya mengejar nilai demi pengakuan orang lain, tetapi benar-benar ingin berkembang untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Maka, dukungan keluarga secara emosional dan verbal menjadi dorongan penting dalam pembangunan karakter dan arah hidup siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian mengenai dampak dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menunjukkan bahwa dampak emosional, dampak sosial dan dampak ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ardina Elly Elisa mengatakan bahwa bahwa dukungan sosial keluarga berdampak positif dan signifikan pada kesehatan mental siswa .[137]

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan beberapa teori dimana menurut Teori Dukungan Sosial dari Sidney Cobb yang dijelaskan dalam yusuf bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kesejahteraan psikologis. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, seperti kasih sayang, empati, dan perhatian, mampu menciptakan rasa aman dan diterima dalam diri siswa.[138] Hal ini sejalan dengan dimensi penerimaan diri dalam teori Ryff, di mana individu yang merasa dicintai cenderung memiliki pandangan positif terhadap dirinya, termasuk menerima kelebihan dan kekurangan pribadi. Siswa yang mendapat dukungan emosional dari keluarga menjadi lebih stabil secara psikologis dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan sekitar.[139]

Kedua, dukungan instrumental dari keluarga, seperti menyediakan fasilitas belajar, alat tulis, makanan bergizi, atau membiayai pendidikan, membantu siswa dalam mengatasi hambatan fisik dan material yang bisa mengganggu proses belajar. Menurut Hurlock, bantuan konkret seperti ini dapat meningkatkan rasa kompetensi individu karena ia merasa memiliki dukungan nyata untuk mencapai

---

[137]Ardina Elly Elisa, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Sma Negeri 1 Muntilan', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2021.

[138] Yusuf, *Kesehatan Mental Remaja: Konsep dan Implementasi.* (Bandung: Refika Aditama, 2020)

[139]Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tujuannya.[140] Dalam dimensi kontrol terhadap lingkungan dari teori Ryff, siswa yang mendapatkan dukungan instrumental lebih mampu mengatur dan menyesuaikan lingkungan belajarnya sesuai kebutuhan, karena kebutuhan dasarnya telah terpenuhi dengan baik.

Ketiga, bentuk dukungan informasional dalam keluarga seperti memberikan nasihat, bimbingan belajar, atau motivasi saat menghadapi kesulitan berkontribusi dalam membentuk arah hidup siswa. Dukungan ini berkaitan erat dengan dimensi "purpose in life" dalam teori Ryff, di mana siswa merasa memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah. Informasi atau nasihat yang diberikan oleh keluarga membuat siswa merasa lebih siap dalam menghadapi pilihan-pilihan masa depan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan.

Keempat, dukungan penilaian dari keluarga, berupa penguatan positif seperti pujian atas usaha, apresiasi terhadap kemajuan belajar, dan pengakuan terhadap kemampuan anak, berperan penting dalam membentuk harga diri siswa. Cobb menekankan bahwa dukungan penilaian mampu membangun perasaan dihargai dan berharga, yang sangat penting dalam pembentukan *psychological well-being*. Dalam kerangka Ryff, ini sangat berkaitan dengan pertumbuhan pribadi (personal growth), karena siswa yang merasa dihargai akan terdorong untuk terus berkembang dan mengeksplorasi potensi dirinya.

Kelima, keseluruhan bentuk dukungan sosial dari keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan *psychological well-being* siswa. Hubungan yang positif antara siswa dengan orang tua atau anggota keluarga mencerminkan dimensi "positive relation with others". Kehangatan dan

[140]Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* (Jakarta: Erlangga, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikasi terbuka di rumah menjadikan siswa lebih mudah berempati, memiliki kontrol emosi yang baik, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.[141]

Keenam, dukungan sosial juga memiliki efek buffer terhadap stres yang dialami siswa. Cobb menyatakan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih mampu menghadapi tekanan atau situasi sulit tanpa mengalami gangguan emosional yang berat. Ini berarti bahwa siswa yang memperoleh dukungan dari keluarga memiliki resiliensi psikologis yang lebih tinggi. Mereka mampu menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun personal dengan lebih tenang dan rasional, yang berdampak positif pada dimensi kemandirian dan penguasaan diri.

Teori Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well-being Theory*) dari Carol Ryff dalam konteks dampak dukungan keluarga terhadap *psychological well-being* siswa MAN 1 Parepare. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis siswa, yang dalam teori Carol Ryff disebut sebagai "*psychological well-being*" atau keberfungsian psikologis positif. Ryff menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis tidak hanya berarti bebas dari gangguan mental, tetapi juga mencakup aktualisasi diri, otonomi, dan kualitas hubungan sosial.[142] Dalam konteks ini, keluarga menjadi sumber utama dukungan yang memungkinkan siswa untuk memenuhi berbagai dimensi psikologis tersebut.

Teori Ryff adalah *penerimaan diri* (self-acceptance), yang sangat dipengaruhi oleh bagaimana keluarga memperlakukan siswa. Ketika siswa

[141] Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)

[142]Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Remaja: Konsep dan Implementasi.* (Bandung: Refika Aditama, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerima pujian, penguatan positif, dan penerimaan tanpa syarat dari keluarganya, mereka cenderung menerima diri apa adanya, termasuk kelebihan dan kekurangannya.[143] Dimensi *hubungan positif dengan orang lain* (positive relations with others) juga sangat dipengaruhi oleh iklim sosial dalam keluarga. Siswa yang tumbuh dalam keluarga penuh kasih sayang, komunikasi terbuka, dan perhatian yang konsisten akan mengembangkan kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman, guru, dan lingkungan sekitarnya. Relasi harmonis di rumah memberi model yang baik dalam membina hubungan sosial di luar rumah.

[143] Singgih, *Psikologi untuk Keluarga.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian ini yaitu:

1. Bentuk Dukungan Keluarga Mempengaruhi *Psychological well-being* Siswa

   Dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Keempat bentuk dukungan ini menciptakan rasa aman, dihargai, dan didukung yang memperkuat kondisi psikologis siswa. Keluarga yang hadir secara emosional dan aktif memberikan perhatian dan bantuan nyata terbukti menjadi sumber kekuatan utama bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial

2. Kondisi *Psychological* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

   Kondisi kesejahteraan psikologis siswa ditinjau melalui enam dimensi Ryff: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain (terutama orang tua), kemandirian, kemampuan mengontrol lingkungan eksternal, tujuan hidup, dan pengembangan potensi diri. Mayoritas siswa yang mendapat dukungan positif dari keluarga menunjukkan fungsi psikologis yang sehat pada keenam dimensi tersebut, meskipun dalam tingkat yang bervariasi.

3. Dampak dukungan keluarga mempengaruhi terhadap *Psychological Well Being* Siswa

   Dukungan yang konsisten dari keluarga meningkatkan rasa percaya diri, ketahanan mental, motivasi belajar, serta pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri dan masa depan. Dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengurangi stres, tetapi juga jangka panjang dalam membantu siswa membentuk identitas diri dan arah hidup yang jelas. Dukungan ini berperan sebagai penyangga (buffer) terhadap tekanan sosial dan akademik yang dialami siswa selama masa remaja.

B. Saran

Beberapa saran ditujukan kepada:

1. Kepada Guru

Guru diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua siswa untuk saling mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan ramah emosional, serta mengenali tanda-tanda siswa yang mengalami tekanan psikologis.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian kepada anak-anak mereka. Kehadiran orang tua dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun emosional, sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri dan ketahanan mental anak.

3. Kepada Siswa

Siswa dianjurkan untuk lebih terbuka dalam mengomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan masalah yang mereka hadapi kepada orang tua maupun guru. Siswa juga diharapkan mampu mengembangkan kesadaran diri, mengelola emosi dengan baik, dan aktif membangun relasi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Abdussamad, H Zuchri, dan Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021)

Afiah, Nur, Muhammad Haramain and Muhammad Kamil Jafar N, "Diferensiasi Penanaman Moral Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Wilayah Sulawesi Selatan", *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 03 no 2 (2023): 116-123. https://doi.org/10.30984/jinnsa.v3i2.794

Agustin, Sindi, 'Ekspresi Remaja Korban Broken Home Melalui Media Komik Oleh' (Iain, 2018)

Amalia, Devina and Riska Ahmad, "Hubungan Psychological Well-Being Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Pada New Normal Pandemi Covid-19*", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17(3) (2023): 2116-2126, 10.35931/aq.v17i3.2137.

Anda, Riski, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-being Melalui Self-esteem Pada Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan*, (Tesis Mahasiswa: Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan, 2024).

Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press*, 2011

Aritonang, Keke T, 'Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008

Astuti, Budi, 'Community Counseling: An Opportunity And Challenge (Indonesian And American Perspective)', *Progcouns: Journal Of Professionals In Guidance And Counseling*, 1.2 (2020)

Clara, Evy, And Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020)

Dakhi, Agustin Sukses, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Education And Development*, 2020

Dewi, Kartika Sari, 'Buku Ajar Kesehatan Mental' (LPPMP Universitas Diponegoro, 2012)

Djollong, Andi Fitriani, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2014

Elisa, Ardina Elly, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Sma Negeri 1 Muntilan', *Jurnal Riset Mahasiswa*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bimbingan Dan Konseling, 2021

Erhamwilda, Erhamwilda, Nurul Afrianti, Asep Dudi, dan Alma Husnu, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Child Well Being Pada Keluarga Ekonomi Lemah', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022

Fahmi, Ahmad Zain, 'Harapan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal', 2019

Hartini, Sri Kelvin Tanadi, Yakub, Valerie Utami dan Sri Ngayomi Yudha Wastuti "Psychological Well-Being Ditinjau dari Dukungan Sosial Pada Remaja di Pinggir Rel Kelurahan Tanjung Gusta Medan", *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 6(2): 599-609, 10.34007/jehss.v6i2.1912.

Hartono, Jogiyanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggotta IKAPI), 2018)

Kusnadi, Starry Kireida, Nur Irmayanti, Husni Anggoro, dan Kemilau Senja Berlian Agustina "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang", *Jurnal Psikologi Insight* 5 no 1 (2021): 79-86.

Kusumastuti, Adi, dan Ahmad Mustamul Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikansukarno Pressindo (LPSP), 2019)

Lestari, Ayu, And Sri Wahyuni, 'Relasi Orangtua-Anak Menurut Perspektif Islam Dan Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis (Studi Pengembangan Dan Validasi Instrumen)', *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2019

Maurizka, Adisti dan Anastasia Sri Maryatmi, 'Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Psychological well-being* Pada Remaja Pengguna Hijab Di Organisasi Remaja Masjid Al–Amin Jakarta Selatan', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol*, 3.3 (2019)

Mushyama, Bara Garnisa, 'Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015

Mustary, Emilia "Pemaafan dan Kesejahteraan Psikologis Individu", *Indonesian Journal of Islamic Couseling* 3(2) (2021): 70-75.

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023)

Nugroho, Yehezkiel Adi, 'Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Psychological well-being* Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2019) <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i1.279>

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nurmantyas, Muhfaris dan Sri Adi Widodo, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 1(1) (2025): 673-680.

Prabowo, Adhyatman, 'Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2016

Purba, Johana, Aries Yulianto, Ervy Widyanti, DFPUI Esa, dan MFPUI Esa, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru', *Jurnal Psikologi*, 2007

Purnomosidi, Faqih, M Pi, S Kep Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah, And M Psi Psikolog, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha* (Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022)

Purwakania, Aliah B, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Rajagrafindo Persada, 2016)

Putri, Aisha and Yolivia Irna Aviani, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bukittinggi", *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(2) (2024): 1-15 ttps://doi.org/10.33627/es.v7i2.2455.

Putri, Triyana Harlia, dan Dora Hesti Azalia, 'Faktor Yang Memengaruhi Stres Pada Remaja Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10.2 (2022)

Ramadhani, Tia, Djunaedi Djunaedi, dan Atiek Sismiati, 'Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well-being*) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di Smk Negeri 26 Pembangunan Jakarta)', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95

Said, Zulkifli., Haramain and Nur Afiah, "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare", *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5 no 1 (2023): 38-53.

Saleh, Adnan Achiruddin, *"Pengantar Psikologi",* Cetakan Pertama (Sidenreng Rappang: PenerbitAksara Timur).

Smestha, Bias Rembulan, 'Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba', 2015

Soimin, Soedharyo, 'Hukum Orang Dan Keluarga', 2021

Sumai, Sumarni, Iskandar and Mifda Hilmiayah," Peran Humas Dalam Membangun Hubungan Kerja Yang Harmonis Di IAIN Parepare", *Jurnal Dakwah dan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Komunikasi 7(2): 138-148.

Sumarlina, Evi, 'Gambaran Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa Yang Memiliki Kemampuan Self-Regulated Learning' (Universitas Hasanuddin, 2020)

Swarjana, I Ketut, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (Penerbit Andi, 2022).

Ulfa, Luthfiyah Afra and Netrawati, "Kondisi Penerimaan Diri Fisik dan Kesehatan Remaja", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2) (2024): 35660-35666.

Zuroidah, Ervien Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja, *Maddah: Journal Of Edvenced Da'wah Managemen research* 2(7) (2024): 1-10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRIANI
NIM : 19.3200.039
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PSYHOLOCIAL WELL BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE

A. Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

1. Apakah Anda merasa orang tua atau keluarga menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada Anda?
2. Ketika Anda sedang menghadapi masalah, apakah keluarga Anda biasanya mendukung secara emosional?
3. Apakah keluarga Anda memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?
4. Seberapa sering Anda mendapatkan nasihat dari orang tua dalam menghadapi kesulitan?
5. Apakah Anda merasa keluarga Anda menghargai usaha dan pencapaian Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?
6. Bagaimana peran orang tua saat Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Apakah keluarga Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan Anda?
8. Ketika Anda mengambil keputusan penting, apakah keluarga Anda memberikan panduan atau masukan?
9. Apakah Anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari keluarga ketika berhasil mencapai sesuatu?
10. Apakah bentuk perhatian dari keluarga membuat Anda merasa nyaman dan percaya diri?

B. KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MAN 1 PAREPARE

1. Bagaimana Anda memandang diri Anda sendiri, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan?
2. Seberapa baik hubungan Anda dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?
3. Apakah Anda bisa membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain?
4. Apakah Anda merasa mampu mengendalikan atau menyesuaikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan Anda?
5. Apakah Anda memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas?
6. Seberapa percaya diri Anda dalam menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari?
7. Apakah Anda merasa memiliki kontrol atas waktu, tugas, dan tanggung jawab Anda?
8. Apakah Anda merasa hidup Anda bermakna dan memiliki arah yang jelas?
9. Apakah Anda merasa terus berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu?
10. Apakah Anda aktif mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan diri Anda?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE

1. Bagaimana dukungan dari keluarga memengaruhi semangat belajar Anda?
2. Apakah Anda merasa lebih kuat secara mental karena dukungan dari keluarga?
3. Ketika menghadapi tekanan dari sekolah, apakah Anda merasa terbantu karena ada dukungan dari orang tua?
4. Apakah dukungan keluarga membuat Anda lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial?
5. Seberapa besar peran keluarga dalam membantu Anda membentuk tujuan hidup?
6. Apakah Anda merasa lebih tenang dan tidak cemas karena perhatian dari keluarga?
7. Apakah motivasi Anda dalam mengejar cita-cita dipengaruhi oleh dorongan dari orang tua?
8. Bagaimana dukungan keluarga memengaruhi cara Anda menyelesaikan masalah sehari-hari?
9. Apakah Anda merasa bahwa kehadiran keluarga saat Anda menghadapi kesulitan sangat penting?
10. Apakah Anda merasa lebih optimis terhadap masa depan karena ada dukungan keluarga?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare, 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I .	Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.
NIP. 19750704 200901 1 006	NIP. 20200887701

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosmianh

Pekerjaan : IRT

Alamat : Jl. INDUSTRI KECIL

Bahwa benar saya diwawancarai oleh saudari Fitriani dengan NIM. 19.3200.039 untuk keperluan Skripsi dengan judul penelitian "DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYHOLOCIAL WELL* BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mesyinya.

Parepare, 10 JANUARI 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WIDYA

Pekerjaan : IRT

Alamat : JL. H. AGUS SALIM

Bahwa benar saya diwawancarai oleh saudari Fitriani dengan NIM. 19.3200.039 untuk keperluan Skripsi dengan judul penelitian "DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYHOLOCIAL WELL* BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mesyinya.

Parepare, 9 JANUARI 2026

Widya

.....

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. NAHARIA

Pekerjaan : PNS

Alamat : JL. KOMPLEKS LAULENG

Bahwa benar saya diwawancarai oleh saudari Fitriani dengan NIM. 19.3200.039 untuk keperluan Skripsi dengan judul penelitian "DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYHOLOCIAL WELL* BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mesyinya.

Parepare, 10 JANUARI 2026

.....

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUMARTI

Pekerjaan : PENJUAL BAJU

Alamat : JL. LAHALEDE

Bahwa benar saya diwawancarai oleh saudari Fitriani dengan NIM. 19.3200.039 untuk keperluan Skripsi dengan judul penelitian "DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYHOLOCIAL WELL* BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mesyinya.

Parepare, 8 Januari 2026

.....

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDURRAHMAN

Pekerjaan : USAHA KELONTONGAN/TOKO

Alamat : JL. H. ANDI MUH. ARSYAD

Bahwa benar saya diwawancarai oleh saudari Fitriani dengan NIM. 19.3200.039 untuk keperluan Skripsi dengan judul penelitian "DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *PSYHOLOCIAL WELL* BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mesyinya.

Parepare, 9 JANUARI 2026

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 02. Verbatim Wawancara

Wawancara Informan 1

Nama : Rahayu

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe dek, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukungannya orang tuata, bisaji dek?	Pembuka
Rahayu	Iye kak, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale kak	
Rahayu	Iye kak	
P	Siapa namata dan kelas berapaki sekarang?	
Rahayu	Rahayu dari kelas XII IPS 1 kak	
P	Pertanyaan Pertama, Apakah Anda merasa orang tua atau keluarga menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada Anda?	
Rahayu	Iye kak	Dukungan Emosional
P	Ketika Anda sedang menghadapi masalah, apakah keluarga Anda biasanya mendukung secara emosional?	
Rahayu	Setiap pulangka sekolah biasa mamaku napelukka dan bertanya kalau ada masalah cerita sama mama.	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Jadi setiap ada masalah atau keluh kesahku pasti tidak merasa sendirika karna orang tuaku selalu na dampingika.	
P	Apakah keluarga Anda memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	
Rahayu	Ada kak, kalau kebutuhan sekolah kak selalu na penuhi kebutuhanku orang tuaku seperti buku dan lain-lain. biasa juga pagi-pagi nasiapkan i keperluan sekolah ku dan na buatkan ma sarapan kak supaya nanti disekolah lebih fokuska belajar.	Dukungan Instrumental
P	Seberapa sering Anda mendapatkan nasihat dari orang tua dalam menghadapi kesulitan?	
Rahayu	Biasanya mamaku itu, bertanya ada ga PR mu kalau ada jangan ditunda-tunda kalau bisa.	Dukungan Informasional
P	Apakah Anda merasa keluarga Anda menghargai usaha dan pencapaian Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	
Rahayu	Mamaku itu kalau dapatka nilai bagus langsung na pujika. Kalau misalnya nilaiku menurun tidak marah ji palingan na semangatika dan nasehatika. saya merasa mereka selalu na dukungka, baik saat berhasil maupun saat belum berhasil.	Dukungan Penilaian
P	Bagaimana peran orang tua saat Anda merasa stres	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	atau tertekan dengan tugas sekolah?	
Rahayu	Alhamdulillah kak orang tuaku perperan sekali. Kalau streska biasa atau tertekanka na pelukka.	Dukungan Emosional
P	Apakah keluarga Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan Anda?	
Rahayu	Tidak ada kak. Mamaku sedia terus ji kalau mauka curhat.	
P	Ketika Anda mengambil keputusan penting, apakah keluarga Anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Rahayu	Biasa na kasika nasehat kak	
P	Apakah Anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari keluarga ketika berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Rahayu	Pasti mi itu kak. Na puji teruska kalau ada misalnya bagaus nilaiku atau ada pencapaianku. Meskipun apapun itu na puji teruska	
P	Apakah bentuk perhatian dari keluarga membuat Anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Rahayu	Tempat curhat dan pelukka yang paling penting itu na semangti teruska.	
KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MAN 1 PAREPARE		
P	Bagaimana Anda memandang diri Anda sendiri, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan?	Penerimaan Diri
Rahayu	Dulu seringk minder tentang kekuranganku. Tapi	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sekarang sadar ka kak kalau semua orang pasti punya kekurangan dan kelebihan	
P	Seberapa baik hubungan Anda dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?	Hubungan Positif dengan Orang Tua
Rahayu	Saya sama mamaku dekat sekali. Setiap ada masalah dan pusingka sama tugas sekolah pasti ceritaka sama mamaku. Kalau bapak jarang di rumah karna kerjai, tapi merasa diperhatikan jaka karna biasa natanya kabarku dan bagaimana di sekolah baik ji	
P	Apakah Anda bisa membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain?	Memili Kemandirian
Rahayu	Iye kak. Setiap hari ku siapkan buku ku paket ataupun buku tulisku tampa mamaku yang siapkan. Kukerja tugasku tampa bantuan orangtukau meskipun biasa na ingatkan mamaku jangan lupa kerja PR mu kalaua ada.	
P	Apakah Anda merasa mampu mengendalikan atau menyesuaikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Rahayu	misalnya ada temanku panggilka untuk pergi jalan atau pergi makan diluar to. Kalau belum pi selesai kukerjkan PRku kak jadi biasa ku tolak. Biasa juga	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	pilih-pilih temanka yang bisa ku ajak jalan karna berpengaruh dengan dirita nanti	
P	Apakah Anda memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas?	Tujuan Hidup
Rahayu	Rencanaku sekarang kak. Mauka kuliah di universitas negri.	
P	Seberapa percaya diri Anda dalam menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Rahayu	Percaya diri kak. Ikutka Organisasi Osis dan biasaka ikut lomba debat. Sehingga kegiatan-kegiatanku di sekolah na buatkan percata diri dan bisaka memiliki pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diriku. Selain orang tuaku dukunka guru banyak dukunka	
P	Apakah Anda merasa memiliki kontrol atas waktu, tugas, dan tanggung jawab Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Rahayu	Iye kak. Seperti tadi ku bilang kak. Kalau ada temanku ajakka pergi keluar. Biasa ku tolak i karna ada PR	
P	Apakah Anda merasa hidup Anda bermakna dan memiliki arah yang jelas?	Tujuan Hidup
Rahayu	Iyee kak merasa	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P	Apakah Anda merasa terus berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Rahayu	Pasti mi kak meskipun harus ada dukungan orang terdekat	
P	Apakah Anda aktif mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan diri Anda?	
Rahayu	Iyee kak. Seperti ikut organisasi diluar maupun dalam sekolah.	
P	Terimakasi dek, mauki diwawancara i	Penutup
Rahayu	Sama-sama kak	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 2

Nama : Widya (Orang Tua dari Rahayu)

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Januari 2026.

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe ibu, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukunganta ke anakta, bisaji ibu?	Pembuka
Widya	Iye dek, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale ibu	
Widya	Iye dek	
P	Siapa namata dan orang tua siapa ibu?	
Widya	Widya orang tua dari Rahayu dari kelas XII IPS 1 dek	
P	Pertanyaan Pertama, bagaimana cara menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada anak Anda?	Dukungan Emosional
Widya	Dengar cerita keluh kesahnya tau peluk i.	
P	Ketika anak Anda sedang menghadapi masalah, apakah Anda sebagai orang tua biasanya mendukung secara emosional?	
Widya	sebagai orang tua to, selaluka berusaha menjadi tempat curhatnya anakku. Setiap pulang dari sekolah, pasti bertanyaka bagaimana di sekolah	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	aman ji. Kalau misalnya murung kuliat atau tidak ada moodnya, biasanya ku peluk dan kucium. Karna percayaka dengan memberikan perhatian sedikit kepadak anak bisa perbaiki suasana hatinya karna stres i sama tugas	
P	Apakah anda sebagai orang tua memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Widya	Pasti mi dek. Pastimi di usahakan sediakan yang terbaik untuk anak baik keperluan sekolah atau apapun itu. dan biasa ku ingatkan i jangan lupa kerja PR kalau ada.	
P	Seberapa sering Anda memberikan nasihat kepada anak yang sedang menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Widya	Biasanya ku ingatkan i kalau ada PR ta jangan lupa dikerja i. kalau kesusaan minta tolong ki sama kakata.	
P	Apakah Anda menghargai usaha dan pencapaian anak Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Widya	Pastimi dek. Kalau rahayu bagus i nilainya selalu ku puji dan banggaka. tetapi kalau nilainya turun, tidak marahka tetapi kunasehati.	
P	Sebagai orang tua saat anak Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah bagaimana perannya?	Dukungan Emosional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Widya	Biasanya ku peluk supaya merasa baik I narasa. Kalau mau cerita, diengar sambil kasi saran atau masukan.	
P	Sebagai orang tua, apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan anak anda Anda?	
Widya	Sebagai orang tua harus siap sedia kalau mau dengar keluh kesahnya anak dek	
P	Ketika anak anda mengambil keputusan penting, sebagai orang tua apakah anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Widya	Biasnya kukasi pendapat dek. Masukan saran.	
P	Apakah anak anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari anda sebagai orang tua ketika anak anda berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Widya	Pastimi itu dek.	
P	Apakah bentuk perhatian dari anda yang membuat anak anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Widya	Tempat curhat dan peluk i yang paling penting itu na semangti terus i.	
DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE		
P	Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap dampak emosional anak anda dalam memengaruhi semangat	Dampak Emosi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	belajar?	
Widya	Misalnya mendengar keluh kesahnya sambil peluk I supaya merasa tidak terlalu cemas i	
P	Ketika anak anda menghadapi tekanan dari sekolah, apakah Anda merasa cemas sebagai orang tua?	
Widya	Pasti mi dek cemaski, kalau misalnya lagi murung pastimi cemaski. Karna pastimi ada masalahnya jadi sebagai orang tua pasang badan untuk dengar i masalahnya yang nahadapi.	
P	Apakah dukungan anda membuat anak anda lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial?	Dukungan Sosial
Widya	Rahayu selalu cerita na lalukan disekolah dan selaluka diskusi jurusan apa mau na ambil kalau lulus nanti. Dia tidak takut salah saat bicara dan punya banyak teman di sekolah. Merasaka kalau didukung terus anak apa yang na mau dalam tanda kutip yang baik pasti lebih percaya dari.	
P	Jika menghadapi kesulitan ekonomi, apakah keluarga tetap bisa memberikan perhatian atau waktu yang cukup kepada anak?	Dukungan Ekonomi
Widya	Miskipun saya bukan keluarga kaya, saya sama bapaknya selalu kasi yang terbaik untuk anakku.	
P	Terimakasi ibu, mauki diwawancara i	Penutup
Widya	Sama-sama de	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 3

Nama : Risky Alya

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe dek, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukungannya orang tuata, bisaji dek?	Pembuka
Risky Alya	Iye kak, Bisa ji kak	
P	Kumulaimi pale kak	
Risky Alya	Iye kak	
P	Siapa namata dan kelas berapaki sekarang?	
Risky Alya	Resky Alya dari kelas XI IPA 2 kak	
P	Pertanyaan Pertama, Apakah Anda merasa orang tua atau keluarga menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada Anda?	Dukungan Emosional
Risky Alya	Iye kak ada	
P	Ketika Anda sedang menghadapi masalah, apakah keluarga Anda biasanya mendukung secara emosional?	
Risky Alya	meskipun bapaku jarang dirumah karna kerja i. mamaku selalu ada dengar ceritaku dan berikanka masukan dan nasehatika.	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P	Apakah keluarga Anda memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Risky Alya	Mamaku kak selalu na ingatkan ka. Jangan lupa sediakan memang mi buku ta jangan sampai lambat ki bangun, buru-buruki nanti lagi.	
P	Seberapa sering Anda mendapatkan nasihat dari orang tua dalam menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Risky Alya	Kalau bingunka sama tugas sekolah, biasanya mamaku berusaha bantuka dengan cari jawaban di internet. Kalau bapakku kerjai jadi kurangka komunikasi sama dia.	
P	Apakah Anda merasa keluarga Anda menghargai usaha dan pencapaian Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Risky Alya	Merasa dihargai jaka kak	
P	Bagaimana peran orang tua saat Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah?	Dukungan Emosional
Risky Alya	Berperan sekali kak, karna nadengarka kalau curhat kukasi keluar I keluh kesahku dan nakasia pendapat.	
P	Apakah keluarga Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan Anda?	
Risky Alya	Selalu ji ada kak	
P	Ketika Anda mengambil keputusan penting, apakah	Dukungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	keluarga Anda memberikan panduan atau masukan?	Informasional
Risky Alya	Iye kak	
P	Apakah Anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari keluarga ketika berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Risky Alya	Iye kak	
P	Apakah bentuk perhatian dari keluarga membuat Anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Risky Alya	Sama mamaku kak curhatka	
KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MAN 1 PAREPARE		
P	Bagaimana Anda memandang diri Anda sendiri, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan?	Penerimaan Diri
Risky Alya	Kadang masi biasaka bandingkan diriku dengan temanku. apalagi kalau ku liat teman ku pintar atau difasilitasi sama orang tuanya. Tapi berfikirka harus bersyukur orang apa yang dimiliki dan haruska lebih rajin belajar supaya bisaka seperti teman-teman yang lain	
P	Seberapa baik hubungan Anda dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?	Hubungan Positif dengan Orang Tua
Risky Alya	kalau sama mama cukup dekat ja. Cuman kalau sama bapak agak kurang. munkin karna bapakku jarang dirumah. Tetapi merasa di sayangja juga,	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	munkin karna sibuk cari uang kak jadi tidak terlalu dekatka	
P	Apakah Anda bisa membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain?	Memili Kemandirian
Risky Alya	Saya biasanya belajar sendiri di kamar. Kalau ada PR, ku usahakan cari sendiri dan selesaikan sendiri tanpa minta bantuan sama orag dirumah	
P	Apakah Anda merasa mampu mengendalikan atau menyesuaikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Risky Alya	Kalau ada temanku ajakka pergi keluar. Biasa ku tolak i karna karna di tau kondisisnya orang tua kak berkecukupan.	
P	Apakah Anda memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas?	Tujuan Hidup
Risky Alya	mauka daftar di jursan fisika. Karna kusuka pelajaran fisika dan renacana mauka jadi guru fisika	
P	Seberapa percaya diri Anda dalam menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Risky Alya	Percaya diri kak. Kalau untuk motivasi untuk belajar kayak malas-malas ma.	
P	Apakah Anda merasa memiliki kontrol atas waktu,	Mampu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	tugas, dan tanggung jawab Anda?	Mengontrol Lingkungan Eksternal
Risky Alya	Iye kak. Seperti tadi ku bilang kak.	
P	Apakah Anda merasa hidup Anda bermakna dan memiliki arah yang jelas?	Tujuan Hidup
Risky Alya	Iye kak, karna bercita-citaka jadi guru Fisika	
P	Apakah Anda merasa terus berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Risky Alya	Kurang mi motivasi belajarku kak	
P	Apakah Anda aktif mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan diri Anda?	
Risky Alya	Merasa malaska belajarka	
P	Terimakasi dek, mauki diwawancara i	Penutup
Risky Alya	Sama-sama kak	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 4

Nama : Sunarti (Orang Tua dari Risky Alya)

Hari/ Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe ibu, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukunganta ke anakta, bisaji ibu?	Pembuka
Sunarti	Iye dek, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale ibu	
Sunarti	Iye	
P	Siapa namata dan orang tua siapa ibu?	
Sunarti	Sunarti orang tua dari Risky alya dari kelas XII IPA 1 nak	
P	Pertanyaan Pertama, bagaimana cara menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada anak Anda?	Dukungan Emosional
Sunarti	Dengar ceritanya	
P	Ketika anak Anda sedang menghadapi masalah, apakah Anda sebagai orang tua biasanya mendukung secara emosional?	
Sunarti	Kalau agak *majjamurrung* mi mukanya biasa bertanya ka kenapaki nak sambil di peluk i. meskipun bapaknya tidak selalu ada di rumah, saya	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sebagai orang tua selalu bisa mengerti keadaan anak dan dengan i keluh kesasnya.	
P	Apakah anda sebagai orang tua memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Sunarti	Sebagai orang tua pasti mauki yang terbaik untuk anak. Selalu ku ingatkan jangan ki lupa sediakan memang bukunya atau keperluan sekolahnya yang lain.	
P	Seberapa sering Anda memberikan nasihat kepada anak yang sedang menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Sunarti	Kalau misalnya ada masalahnya biasanya kunasehati supaya alya tidak merasa sendiri dan merasa tenang i. kalau misal ada tugasnya tidak na tau pasti ku bantu meskipun tidak kutau juga atau carika di internet jawabannya.	
P	Apakah Anda menghargai usaha dan pencapaian anak Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Sunarti	Iye nak	
P	Sebagai orang tua saat anak Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah bagaimana perannya?	Dukungan Emosional
Sunarti	Didengar i keluh kesahnya	
P	Sebagai orang tua, apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	keluhan anak anda Anda?	
Sunarti	Tidak ada, selalu ja ada kalau mau ma cerita	
P	Ketika anak anda mengambil keputusan penting, sebagai orang tua apakah anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Sunarti	Kasi pendapat kalau lagi curhat dek	
P	Apakah anak anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari anda sebagai orang tua ketika anak anda berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Sunarti	Pastimi itu dek.	
P	Apakah bentuk perhatian dari anda yang membuat anak anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Sunarti	Peluk i sambil dengar ceritanya.	
DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE		
P	Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap dampak emosional anak anda dalam memengaruhi semangat belajar?	Dampak Emosi
Sunarti	Dengar ceritanya nak	
P	Ketika anak anda menghadapi tekanan dari sekolah, apakah Anda merasa cemas sebagai orang tua?	
Sunarti	Iye cemas nak	
P	Apakah dukungan anda membuat anak anda lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial?	Dampak Sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sunarti	Dipuji dek supaya bisa timbul percaya dirinya	
P	Jika menghadapi kesulitan ekonomi, apakah keluarga tetap bisa memberikan perhatian atau waktu yang cukup kepada anak?	Dampak Ekonomi
Sunarti	Meskipun bukanka keluarga kaya dan berkecukupan ji. Saya sama bapaknya selalu berusaha memenuki kebutuhannya. supaya dia bisa lebih fokus dan tidak terbebani, jadi lebih semangat belajar	
P	Terimakasi ibu, mauki diwawancara i	Penutup
Sunarti	Sama-sama de	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 5

Nama : Arini

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe dek, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukungannya orang tuata, bisaji dek?	Pembuka
Arini	Iye kak, Bisa	
P	Kumulaimi pale kak	
Arini	Iye	
P	Siapa namata dan kelas berapaki sekarang?	
Arini	Arini dari kelas XI IPS 3 kak	
P	Pertanyaan Pertama, Apakah Anda merasa orang tua atau keluarga menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada Anda?	Dukungan Emosional
Arini	Iye kak ada	
P	Ketika Anda sedang menghadapi masalah, apakah keluarga Anda biasanya mendukung secara emosional?	
Arini	Iye kak, saya sama mamaku dekat sekali ka kak. Kalau capekka atau ada masalahku pasti ceritaka sama mamaku. Dan biasa juga na pelukka	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P	Apakah keluarga Anda memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Arini	Bukan cuman keperluan sekolah kak. Kalau mauka kerja kelompok biasa na antarka kerumahnya temanku	
P	Seberapa sering Anda mendapatkan nasihat dari orang tua dalam menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Arini	Orag tuaku selalu berikanka dukungan dan pendapat kalau kesusahanka	
P	Apakah Anda merasa keluarga Anda menghargai usaha dan pencapaian Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Arini	Orang tua ku kak bukan saja nilaiku na liat, tetapi sikap ku juga. Biasanya juga kalau bagas nilaiku na pujika.	
P	Bagaimana peran orang tua saat Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah?	Dukungan Emosional
Arini	Berperan sekali kak. Kalau ada masalah jadi tempat curhatta	
P	Apakah keluarga Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan Anda?	
Arini	Tidak ada kak. Selalu ji na dengar ceritaku	
P	Ketika Anda mengambil keputusan penting, apakah	Dukungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	keluarga Anda memberikan panduan atau masukan?	Informasional
Arini	Iye kak. Na kasi teruska nasehat	
P	Apakah Anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari keluarga ketika berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Arini	Iye kak dapat	
P	Apakah bentuk perhatian dari keluarga membuat Anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Arini	Tempat cerita dan kakaku selalu bantuka kalau misalnya tidak mengertika pelajaranku.	
KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MAN 1 PAREPARE		
P	Bagaimana Anda memandang diri Anda sendiri, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan?	Penerimaan Diri
Arini	Selaluka minder kalau bagus nilainya temanku. Tapi sekarang sadarka kak kalau punya takaran sendiri ji orang kak	
P	Seberapa baik hubungan Anda dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?	Hubungan Positif dengan Orang Tua
Arini	Baik sekali kak	
P	Apakah Anda bisa membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain?	Memili Kemandirian
Arini	Iye kak. Tapi biasa juga dengar saranya ortuku	
P	Apakah Anda merasa mampu mengendalikan atau	Mampu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	menyesuaikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan Anda?	Mengontrol Lingkungan Eksternal
Arini	Biasanya kukerja memang mi Prku baruka jalan sama temanku supaya tidak dipikir mi.	
P	Apakah Anda memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas?	Tujuan Hidup
Arini	Masuk universitas inpian kak	
P	Seberapa percaya diri Anda dalam menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Arini	Percaya diri kak. Karna orang tuaku selalu disampinku kak	
P	Apakah Anda merasa memiliki kontrol atas waktu, tugas, dan tanggung jawab Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Arini	Iye kak. Saya to termasuk bisa menyusaikan diri dengan kondisi di sekitarku kak. Kalau semisalnya ada masalah di sekolah atau ada temanku yang bikin emosi, saya lebih memilih diamka dulu, lalu berpikirka tenang. Supaya tidak gampangka terpengaruh.	
P	Apakah Anda merasa hidup Anda bermakna dan	Tujuan Hidup

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	memiliki arah yang jelas?	
Arini	Kalau saya mau sekalika jadi Psikologi karna mauka bentu orang yang memiliki mental healt	
P	Apakah Anda merasa terus berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Arini	Iye kak, Selain masukka organisai OSIS, ikutka juga di organisais komunitas baca dan forum remaja di kota Parepare. supaya isaka lebih peningkatkan percaya diriku	
P	Apakah Anda aktif mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan diri Anda?	
Arini	Iye kak	
P	Terimakasi dek, mauki diwawancara i	Penutup
Arini	Sama-sama kak	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 6

Nama : Hj. Nahariah (Orang Tua dari Arini)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe ibu, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukunganta ke anakta, bisaji ibu?	Pembuka
Hj. Nahariah	Iye dek, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale ibu	
Hj. Nahariah	Iye	
P	Siapa namata dan orang tua siapa ibu?	
Hj. Nahariah	Hj Naharia tua dari Arini dari kelas XI IPS 3 nak	
P	Pertanyaan Pertama, bagaimana cara menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada anak Anda?	Dukungan Emosional
Hj. Nahariah	Peluk dan dengar i keluh kesahnya	
P	Ketika anak Anda sedang menghadapi masalah, apakah Anda sebagai orang tua biasanya mendukung secara emosional?	
Hj. Nahariah	Kentara ji nak. Kalau muram mi mukanya pasti ada masalahnya jadi harus ki dekati supaya cerita i	
P	Apakah anda sebagai orang tua memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau	Dukungan Isntrumental

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	menyediakan keperluan belajar?	
Hj. Nahariah	Saya selalu memenuhi kebutuan sekolahnya. Biasa juga kalau ada kerja kelompok di rumahnya temannya biasa kuantar. Saya ingin anakku merasa aman, bukan disuru saja belajar.	
P	Seberapa sering Anda memberikan nasihat kepada anak yang sedang menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Hj. Nahariah	Biasanya kalau mengelu i atau curhat, biasanya kukasi nasehat dan kasi juga pendapat.	
P	Apakah Anda menghargai usaha dan pencapaian anak Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Hj. Nahariah	Harus dek. Saya tidak liat nilainya, tetapi saya liat itu sebagaimana besar usahanya dan mandirinya.	
P	Sebagai orang tua saat anak Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah bagaimana perannya?	Dukungan Emosional
Hj. Nahariah	dengar keluh kesahnya dan berikan masukan atau dinasehati	
P	Sebagai orang tua, apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan anak anda Anda?	
Hj. Nahariah	Tidak ada waktu khusus dek. Siap sedia jaka dek	
P	Ketika anak anda mengambil keputusan penting, sebagai orang tua apakah anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hj. Nahariah	Biasanya kalau mengelu i atau curhat , biasanya kukasi nasehat dan kasi juga pendapat	
P	Apakah anak anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari anda sebagai orang tua ketika anak anda berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Hj. Nahariah	Harus di puji dek supaya tumbuh percaya dirinya	
P	Apakah bentuk perhatian dari anda yang membuat anak anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Hj. Nahariah	Pujian supaya bisa menumbukan percaya dirinya	
DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE		
P	Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap dampak emosional anak anda dalam memengaruhi semangat belajar?	Dampak Emosi
Hj. Nahariah	Saya selalu ku puji anakku dengan pujian baik, puji usahanya. Sehingga dia tidak tajut untuk gagal dan semangat. Meski nilainya turum, tetap kukasi dukungan	
P	Ketika anak anda menghadapi tekanan dari sekolah, apakah Anda merasa cemas sebagai orang tua?	
Hj. Nahariah	Iye sangat cemas nak kalau soal anak to	
P	Apakah dukungan anda membuat anak anda lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial?	Dampak Sosial
Hj. Nahariah	Nda dilarang mau kemana tetapi harus jaga sikap	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	dan tau batasan.	
P	Jika menghadapi kesulitan ekonomi, apakah keluarga tetap bisa memberikan perhatian atau waktu yang cukup kepada anak?	Dampak Ekonomi
Hj. Nahariah	Sebagai orang tua meskipun keuangan menurun nak to harus ki kasi terbaik. Seperti sediakan leptop atau pun apa yang nabutuhkan untuk masa depannya nak	
P	Terimakasi ibu, mauki diwawancara i	Penutup
Hj. Nahariah	Sama-sama nak	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 7

Nama : Habib Nabil Muayyad

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe dek, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukungannya orang tuata, bisaji dek?	Pembuka
Habib Nabil Muayyad	Iye kak, Bisa ji kak	
P	Kumulaimi pale kak	
Habib Nabil Muayyad	Iye kak	
P	Siapa namata dan kelas berapaki sekarang?	
Habib Nabil Muayyad	Habib Nabil Muayyad dari kelas XII IPA 2	
P	Pertanyaan Pertama, Apakah Anda merasa orang tua atau keluarga menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada Anda?	Dukungan Emosional
Habib Nabil Muayyad	Iye kak	
P	Ketika Anda sedang menghadapi masalah, apakah keluarga Anda biasanya mendukung secara	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	emosional?	
Habib Nabil Muayyad	Orang tuaku jarang dirumah kak. tapi kalau libur I atau liburka pasti bicara-bicaraka seperti tanya kabar atau adaga masalah disekolah. Jadi merasa diperhatikan jaka	
P	Apakah keluarga Anda memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Habib Nabil Muayyad	Meskipun kak orang tuaku tidak selalu ada dirumah dan jarangka berinteraksi. Orang tuaku bukan orang berada, tetapi selalu na usahakan ka untuk penuhi kebutuhan sekolahku, Aku tahu keadaan orang tuaku nggak selalu mudah, tapi mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahku	
P	Seberapa sering Anda mendapatkan nasihat dari orang tua dalam menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Habib Nabil Muayyad	Kalau itu kak, kan jarang orang tuaku di rumah jadi kalau ada masalah jarang na tau kak.	
P	Apakah Anda merasa keluarga Anda menghargai usaha dan pencapaian Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Habib Nabil Muayyad	Meskipun jarang dirumah orang tuaku, pasti bilang i bangga terus ja kalau itu usahamu dan bangga terusja.	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P	Bagaimana peran orang tua saat Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah?	Dukungan Emosional
Habib Nabil Muayyad	Cerita-cerita kak bagaimana di sekolaha adaga masalah atau tidak	
P	Apakah keluarga Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan Anda?	
Habib Nabil Muayyad	Kadang juga tidak ada waktunya	
P	Ketika Anda mengambil keputusan penting, apakah keluarga Anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Habib Nabil Muayyad	Bisanya to bertanya kabar di sekolah	
P	Apakah Anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari keluarga ketika berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Habib Nabil Muayyad	Iye kak	
P	Apakah bentuk perhatian dari keluarga membuat Anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Habib Nabil Muayyad	Cerita- cerita masalah sekolah maupun luar sekolah kak.	
KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MAN 1 PAREPARE		
P	Bagaimana Anda memandang diri Anda sendiri, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan?	Penerimaan Diri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Habib Nabil Muayyad	Bersyukur kak, meskipun nilaiku tidak terlalu tinggi harus bersyukur.	
P	Seberapa baik hubungan Anda dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?	Hubungan Positif dengan Orang Tua
Habib Nabil Muayyad	Saya sama orang tuaku tidak terlalu dekat kak munkin karna kurang interaksika dengan mereka jadi tidak terlalu dekat. Apa lagi orang tua kerja juga jadi tidak ada waktu.	
P	Apakah Anda bisa membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain?	Memili Kemandirian
Habib Nabil Muayyad	Iye kak. saya selalu bangun sendiri kak.	
P	Apakah Anda merasa mampu mengendalikan atau menyesuaikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Habib Nabil Muayyad	Saya selalu menyusaikan diri kak.	
P	Apakah Anda memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas?	Tujuan Hidup
Habib Nabil Muayyad	Rencanaku kak mauka jadi guru bahasa inggris di unversitas negeri kak. mulaima bimbel juga	
P	Seberapa percaya diri Anda dalam menghadapi	Pengembangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Potensi dalam Diri
Habib Nabil Muayyad	Percaya diri sekali kak	
P	Apakah Anda merasa memiliki kontrol atas waktu, tugas, dan tanggung jawab Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Habib Nabil Muayyad	Iye kak. Seperti tadi ku bilang kak.	
P	Apakah Anda merasa hidup Anda bermakna dan memiliki arah yang jelas?	Tujuan Hidup
Habib Nabil Muayyad	Mauka jadi guru Bahasa Inggris, adami juga rencanaku daftar bimbel dan kalau luluska nanti mauka coba daftar universitas negeri. Mauka juga bantu keuangannya orang tuaku	
P	Apakah Anda merasa terus berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Habib Nabil Muayyad	Iye kak	
P	Apakah Anda aktif mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan diri Anda?	
Habib Nabil	Iye kak sampe sekarang bimbel ka	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muayyad		
P	Terimakasi dek, mauki diwawancara i	Penutup
Habib Nabil Muayyad	Sama-sama kak	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 8

Nama : Abdurrahman (Orang Tua dari Habib Nabil Muayyad)

Hari/ Tanggal : Jum'at 09 Januari 2026

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe ibu, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukunganta ke anakta, bisaji ibu?	Pembuka
Abdurrahman	Iye dek, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale bapak di	
Abdurrahman	Iye	
P	Siapa namata dan orang tua siapa ibu?	
Abdurrahman	Sunarti orang tua dari Habib Nabil Muayyad dari kelas XII IPA 1 nak	
P	Pertanyaan Pertama, bagaimana cara menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada anak Anda?	Dukungan Emosional
Abdurrahman	Cerita-cerita dengan nabil dek	
P	Ketika anak Anda sedang menghadapi masalah, apakah Anda sebagai orang tua biasanya mendukung secara emosional?	
Abdurrahman	Meskipun kerjaka pagi sampe malam dan waktu tidak terlalu banyak untuk anakku Habib Nabil	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Muayyad tapi kalau ada waktu luangku pasti ku ajak bicara-bicara nak.	
P	Apakah anda sebagai orang tua memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Abdurrahman	Memang bukan ka orang berada, sebagai orang tua saya selalu berusaha penuhi kebutuahnnya anakku	
P	Seberapa sering Anda memberikan nasihat kepada anak yang sedang menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Abdurrahman	Kalau soal itu, kurang tau ma karna jarangka dirumah.	
P	Apakah Anda menghargai usaha dan pencapaian anak Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Abdurrahman	Sebagai orang tua, selaluka bangga apapun itu kalau anakku. Naik turun nilainya selaluka hargai	
P	Sebagai orang tua saat anak Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah bagaimana perannya?	Dukungan Emosional
Abdurrahman	Meskipun jarangka ada dirumah. Tapi kalau liburka nak kuluangkan waktuku untuk cerita-cerita	
P	Sebagai orang tua, apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	keluhan anak anda Anda?	
Abdurrahman	Karna jarangka ada dirumah jadi ada pi waktu luangku	
P	Ketika anak anda mengambil keputusan penting, sebagai orang tua apakah anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Abdurrahman	Kasi pendapat dan didukung apa na mau	
P	Apakah anak anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari anda sebagai orang tua ketika anak anda berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Abdurrahman	Pastimi itu nak.	
P	Apakah bentuk perhatian dari anda yang membuat anak anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Abdurrahman	Dengar keluhannya	
DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE		
P	Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap dampak emosional anak anda dalam memengaruhi semangat belajar?	Dampak Emosi
Abdurrahman	Berikan nasehat	
P	Ketika anak anda menghadapi tekanan dari sekolah, apakah Anda merasa cemas sebagai orang tua?	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abdurrahman	Iye cemas	
P	Apakah dukungan anda membuat anak anda lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial?	dampak Sosial
Abdurrahman	Iyee nak. Saya liat anakku banyak temannya. Munkin karna bebas tapi tau batasan saja	
P	Jika menghadapi kesulitan ekonomi, apakah keluarga tetap bisa memberikan perhatian atau waktu yang cukup kepada anak?	Dampak Ekonomi
Abdurrahman	Meski bukan ka keluarga berada, saya sama mamanya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya.	
P	Terimakasi ibu, mauki diwawancara i	Penutup
Abdurrahman	Sama-sama de	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 9

Nama : Ayu Mutia

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe dek, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukungannya orang tuata, bisaji dek?	Pembuka
Ayu Mutia	Iye kak, Bisa ji kak	
P	Kumulaimi paledek	
Ayu Mutia	Iye kak	
P	Siapa namata dan kelas berapaki sekarang?	
Ayu Mutia	Ayu Mutia dari kelas XI IPA 2 kak	
P	Pertanyaan Pertama, Apakah Anda merasa orang tua atau keluarga menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada Anda?	Dukungan Emosional
Ayu Mutia	Iye kak, selalu na semangatka	
P	Ketika Anda sedang menghadapi masalah, apakah keluarga Anda biasanya mendukung secara emosional?	
Ayu Mutia	kalau misalnya mau ujian orang kak pasti na tenagika orang tuaku yang penting sudah berusaha keras masalah tinggi atau tidak itu urusan belakan	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P	Apakah keluarga Anda memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Ayu Mutia	Iye kak. seperti dibelikan ki keperluan sekolah kak	
P	Seberapa sering Anda mendapatkan nasihat dari orang tua dalam menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Ayu Mutia	Orang tuaku tidak na bantuka memang kalau soal tugas, tapi selalu nasehatika dan nakasika semangat. Jadi merasa diperhatikan ka	
P	Apakah Anda merasa keluarga Anda menghargai usaha dan pencapaian Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Ayu Mutia	Sangat na hargai usahaku kak	
P	Bagaimana peran orang tua saat Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah?	Dukungan Emosional
Ayu Mutia	Kalau ceritaka sama mamaku kak pasti na dengar na kasika nasehat	
P	Apakah keluarga Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau keluhan Anda?	
Ayu Mutia	Selalu ada kak	
P	Ketika Anda mengambil keputusan penting, apakah keluarga Anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Ayu Mutia	Nakasika masukan kak atau biasa na sehati ka kak	
P	Apakah Anda mendapatkan pujian atau pengakuan	Dukungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	dari keluarga ketika berhasil mencapai sesuatu?	Penilaian
Ayu Mutia	Iye kak	
P	Apakah bentuk perhatian dari keluarga membuat Anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Ayu Mutia	Selalu nasemangati ka kak	
KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MAN 1 PAREPARE		
P	Bagaimana Anda memandang diri Anda sendiri, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan?	Penerimaan Diri
Ayu Mutia	Dulu seringka minder, saya merasa tidak sepintar teman-teman yang di kelasku. Tapi sekarang tidak minderma dan bisa ma terima diriku kak.. karna sadarka ka, pasti setiap orang punya kelebihan dan kekurangan	
P	Seberapa baik hubungan Anda dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?	Hubungan Positif dengan Orang Tua
Ayu Mutia	Saya sama ortuku dekat sekali ka kak. selau nasemangatika juga	
P	Apakah Anda bisa membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain?	Memili Kemandirian
Ayu Mutia	Iye kak. meski biasa juga nasehatia ataupun na bantu ka kak. Dari SMP ka terbiasama atur i buku pelajaran di pake besok kak. Dan biasa juga kubantu	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	mamaku untuk beberes rumah, karna merasa ada tanggung jawabku bantu mama untuk bereskan rumah e.	
P	Apakah Anda merasa mampu mengendalikan atau menyesuaikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Ayu Mutia	Tidak nyamanka kalau ribut orang kak	
P	Apakah Anda memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas?	Tujuan Hidup
Ayu Mutia	Mauka kuliah kak	
P	Seberapa percaya diri Anda dalam menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Ayu Mutia	Percaya diri kak.	
P	Apakah Anda merasa memiliki kontrol atas waktu, tugas, dan tanggung jawab Anda?	Mampu Mengontrol Lingkungan Eksternal
Ayu Mutia	Tidak terlalu nyamanka kalau banyak orang dan ribut juga suasana. Kalau misalnya lagi kerja tugas atau belajarka na ribut suasana biasnya pake hendsetka supaya fokuska kembali.	
P	Apakah Anda merasa hidup Anda bermakna dan	Tujuan Hidup

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	memiliki arah yang jelas?	
Ayu Mutia	Iye kak	
P	Apakah Anda merasa terus berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu?	Pengembangan Potensi dalam Diri
Ayu Mutia	Iye kak, karena saya biasa ikutka kegiatan-kegiatan diluar atau masukka beberapa arganisai diluar sekolah. Supaya bisaka tingkatkan kepercayaan diriku	
P	Apakah Anda aktif mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan diri Anda?	
Ayu Mutia	Iye kak	
P	Terimakasi dek, mauki diwawancara i	Penutup
Ayu Mutia	Sama-sama kak	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 10

Nama : Rosmianti (Orang Tua dari Ayu Mutiara)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026.

Bentuk dukungan keluarga mempengaruhi *Psychological Well Being*
Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe ibu, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukunganta ke anakta, bisaji ibu?	Pembuka
Rosmianti	Iye dek, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale ibu	
Rosmianti	Iye	
P	Siapa namata dan orang tua siapa ibu?	
Rosmianti	Sunarti orang tua dari Ayu Mutia dari kelas XII IPA 1 nak	
P	Pertanyaan Pertama, bagaimana cara menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada anak Anda?	Dukungan Emosional
Rosmianti	Kalau pusing kuliat anakku pasti bilangka sama dia bagaimana hasilnya tetap banggaka nak	
P	Ketika anak Anda sedang menghadapi masalah, apakah Anda sebagai orang tua biasanya mendukung secara emosional?	
Rosmianti	Setiap kali kuliat anakku stres atau banyak na pikir, selaluka dekati supaya cerita i. dan berbicara dan	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	memberikan nasehat juga sedikit. Kalau mau ujian atau ulangan itu selalu kukasi tenang bilang yang penting sudah berusaha. Tinggi atau turun itu urusan belakang yang penting sudah berusaha.	
P	Apakah anda sebagai orang tua memberikan bantuan nyata seperti membantu tugas atau menyediakan keperluan belajar?	Dukungan Isntrumental
Rosmianti	Memenuhi kebutuhannya dek seperi kepeluan sekolah	
P	Seberapa sering Anda memberikan nasihat kepada anak yang sedang menghadapi kesulitan?	Dukungan Informasional
Rosmianti	Biasanya tidak kubantu karna tidak ku tau juga dan pahamka juga. Selaluka juga nasehati jangan terlau mudah menyerah dan tetap berusaha. Walau sederhana, saya mau dia tahu kalau saya peduli.	
P	Apakah Anda menghargai usaha dan pencapaian anak Anda, meskipun hasilnya belum maksimal?	Dukungan penilaian
Rosmianti	Saya sebagai orang tua nak selaluka bangga sama usahanya anakku.	
P	Sebagai orang tua saat anak Anda merasa stres atau tertekan dengan tugas sekolah bagaimana perannya?	Dukungan Emosional
Rosmianti	Bicara baik-baik nak	
P	Sebagai orang tua, apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita atau	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	keluhan anak anda Anda?	
Rosmianti	Sebagai orang tua, pasti diluangkan waktuta untuk anak	
P	Ketika anak anda mengambil keputusan penting, sebagai orang tua apakah anda memberikan panduan atau masukan?	Dukungan Informasional
Rosmianti	Kasi pendapat dan kasi masukan	
P	Apakah anak anda mendapatkan pujian atau pengakuan dari anda sebagai orang tua ketika anak anda berhasil mencapai sesuatu?	Dukungan Penilaian
Rosmianti	Pastimi itu dek.	
P	Apakah bentuk perhatian dari anda yang membuat anak anda merasa nyaman dan percaya diri?	Dukungan emosinal
Rosmianti	Kasi masukan dek	
DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE		
P	Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap dampak emosional anak anda dalam memengaruhi semangat belajar?	Dampak Emosi
Rosmianti	Kalau semas i, saya selalu hadir dan mendengarkan. Suapaya tidak na simpan sendiri masalahnya dan bisa dicarikan solusi lah. Sekak kecil sekalu ku ajarkan I kalau ada masalah cerita supaya bisa diselesaikan dengan baik dan bisa terbukajadi	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sekarang dia lebih stabil dan tidak mudah putus asa.	
P	Ketika anak anda menghadapi tekanan dari sekolah, apakah Anda merasa cemas sebagai orang tua?	
Rosmianti	Iye cemas	
P	Apakah dukungan anda membuat anak anda lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial?	Dampak Sosial
Rosmianti	Dipuji dek	
P	Jika menghadapi kesulitan ekonomi, apakah keluarga tetap bisa memberikan perhatian atau waktu yang cukup kepada anak?	Dampak Ekonomi
Rosmianti	Sebagai orang tua pasti na usahakan anaknya	
P	Terimakasi ibu, mauki diwawancara i	Penutup
Rosmianti	Sama-sama de	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Informan 11

Nama : HJ. Nuraini , S.Pd (Wali Kelas XI IPS 3)

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025

Nama	Verbatim	Coding
P	Tabe ibu, wauka wawancaraiki terkait bentuk dukunganta ke anakta, bisaji ibu?	Pembuka
Hj. Nuraini	Iye dek, Bisa ji Insyaallah	
P	Kumulaimi pale ibu	
Hj. Nuraini	Iye	
P	Siapa namata	
Hj. Nuraini	Ibu Hj Naraini	
P	Apakah Bapak/Ibu melihat perbedaan antara siswa yang mendapat dukungan keluarga kuat dan yang kurang mendapat dukungan?	Dampak sosial
Hj. Nuraini	Iye. Siswa yang mendapat dukungan dari keluarganya biasanya punya kepercayaan diri yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman. Mereka aktif berdiskusi, percaya diri berbicara di depan kelas, dan tidak takut mengemukakan pendapat. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari rumah cenderung menarik diri dan kurang bersosialisasi	

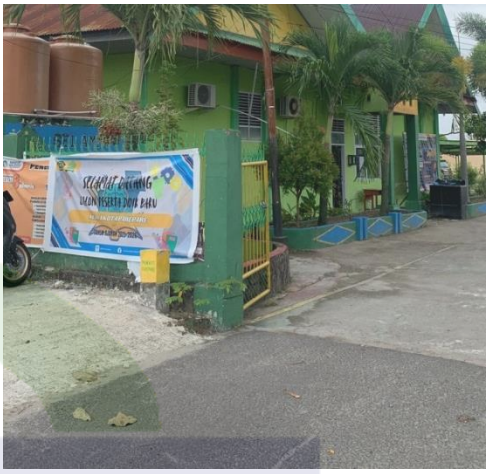
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P	Apakah Bapak/Ibu melihat perbedaan antara siswa yang memiliki eknomi yang lebih?	Dampak Eknomi
Hj. Nuraini	Saya melihat bahwa dukungan keluarga dari sisi ekonomi sangat memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi cenderung lebih fokus di kelas, sedangkan yang sering kekurangan, seperti tidak punya uang jajan atau alat belajar, jadi kurang konsentrasi karena merasa malu atau tidak percaya diri	
P	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan siswa yang emosinya terganggu akibat masalah keluarga (misalnya konflik, kurang komunikasi, atau tekanan ekonomi)?	Dampak Emosional
Hj. Nuraini	Dukungan emosional dari keluarga sangat besar pengaruhnya. Siswa yang merasa dicintai dan dihargai di rumah, umumnya lebih stabil emosinya. Mereka tidak mudah stres, bisa mengontrol emosi saat ada masalah, dan punya sikap positif terhadap pembelajaran	
P	Terimakasi ibu, mauki diwawancara i	Penutup
Hj. Nuraini	Sama-sama de	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 03 : Dokumentasi Penelitian









CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Habib Nabil Muayyad



Wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku Orang Tua Habib Nabil Muayyad

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Rizky Alya

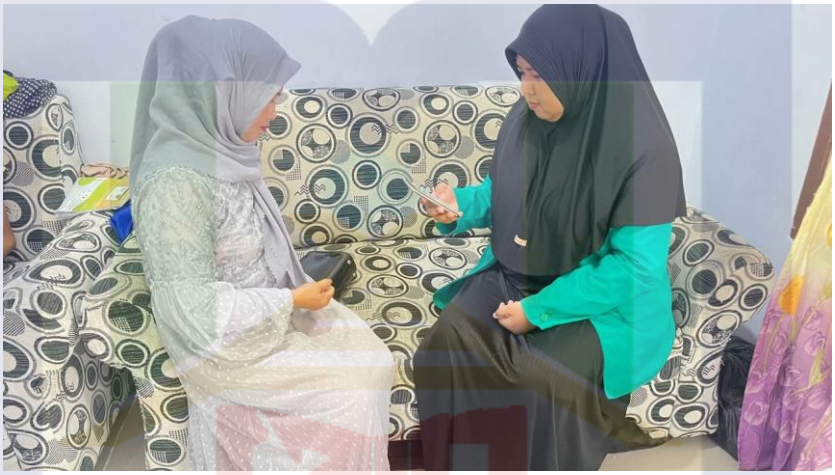


Wawancara dengan ibu Sunarti selaku Orang Tua Rizky Alya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawacara dengan Rahayu



Wawancara dengan Ibu Widya selaku Orang Tua Rahayu



Wawancara dengan Ayu Mutia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Rosmianti selaku Orang Tua dari Ayu Mutiara



Wawancara dengan Arini



wawancara dengan ibu Hj. Naharia selaku Orang Tua Arini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 03 : Administrasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. AmalBaktiNo.8,Soreang,KotaParepare91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909bParepare 9110,website : www.iainpare.ac.id email:mail.iainpare.ac.id

Nomor :B-1242/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025 30 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l :Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: FITRIANI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 11 Mei 2001
NIM	: 19.3200.039
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: JL.WISATA JOMPIE NO.7 KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1.Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000558

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 503/IP/DPM-PTSP/5/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No.23 Tahun 2022 TentangPendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas PenanamanModal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENG I Z I NKAN

KEPADA
NAMA : **FITRIANI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
ALAMAT : **JL. JOMPIE NO.7 KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN: **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **30 Oktober 2025 s.d 30 Desember 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal: **16 November 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP.19741013 200604 2 019

Biaya : Rp.0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat
2. Daerah yang bersangkutan.
3. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
   Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
Alamat: Jalan Amal Bakti Nomor..Telp. (0421)21289 Parepare 91132
Website man1parepare.sch.id E-Mail: man1parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-445/Ma.21.16.002/PP.00.6/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama	: **RUSMAN MADINA, S.Ag., MA**
NIP	: 197704172007101004
Pangkat	: Pembina/ IV a
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Menerangkan bahwa ;

Nama	: FITRIANI
Tempat Tgl/Lahir	: Parepare,11 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Wisata Jompie No.7

Benar telah melakukan penelitian/mengambil data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mulai tanggal 30 Oktober s.d 30 Desember 2025 dalam rangka penyelesaian penyusunan **Skripsi** yang berjudul :

"Dampak Dukungan Keluarga terhadap Psychological Well Being Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare"

Demikian Surat Keterangan ini kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Oktober 2025
Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Parepare

RUSMAN MADINA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

turnitin Page 1 of 145 - Cover Page

Submission ID trn:oid:::3618:124425

11

TURNITIN FITRIANI

Rekayasa Genetika Tanaman 08

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:124425905

Submission Date
Dec 14, 2025, 12:40 PM GMT+8

Download Date
Dec 14, 2025, 12:44 PM GMT+8

File Name
TURNITIN FITRIANI.docx

File Size
171.4 KB

119 Pages

24,758 Words

164,286 Characters

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

turnitin Page 2 of 145 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::3618.124425

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

19% Internet sources
9% Publications
23% Submitted works (Student Papers)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3390 /In.39.7/10/2022 Parepare, 14 Oktober 2022

Hal : ***Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. FITRIANI***

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I**
2. **Adnan Achiruddin Saleh, M.Si**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	FITRIANI
NIM	:	19.3200.039
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	:	PENGARUH CINEMA THERAPY TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PADA BINAAN DI UPT PPSKW MATTIRO DECENG

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. Nurkidam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nama Fitriani Lahir di Parepare, 11 Mei 2001. Anak pertama dari satu bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Ruslan dan Ibu Santi. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 71 Kota Parepare dan Lulus tahun 2013, SMPN 2 Sebulu masuk pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, melanjutkan jenjang di SMAN 1 Parepare dan lulus tahun 2019. Hinggah kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Bimbingan Konseling Islam, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor Dinas Sosial Ppskw Mattirodeceng Makassar pada Tahun 2022 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Enrekang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PSYHOLOCIAL WELL BEING SISWA MADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE